



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Palangka Raya



PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KOTA PALANGKA RAYA

KOTA PALANGKA RAYA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2024

KATA PENGANTAR

Inventarisasi Potensi Keanekaragaman Hayati merupakan bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati dengan harapan keberadaan keanekaragaman hayati mampu menyediakan produk pangan, obat - obatan, pengaturan iklim, serta berbagai jasa lingkungan lainnya bagi kehidupan manusia sehingga tercapai pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palangka Raya bersama dengan berbagai pihak baik dari Akademisi, Non-Governmental Organization (NGO) dan pihak dunia usaha menyusun Buku Profil Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya, sebagai salah satu upaya untuk menginventarisasi potensi keanekaragaman hayati di wilayah Pemerintah Kota Palangka Raya.

Penyusunan Buku profil ini berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati. Selain itu, dokumen profil keanekaragaman hayati ini dijadikan sebagai pedoman penyusunan RIP Kehati Kota Palangka Raya pada tahun selanjutnya. Buku Profil Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Akhir kata, kami berterimakasih atas dukungan seluruh pihak yang membantu penyusunan buku profil ini. Semoga Profil Keanekaragaman Hayati ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tindakan konservasi keanekaragaman hayati di wilayah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui keanekaragaman hayati di wilayah Kota Palangka Raya.

Palangka Raya, November 2024

Dr. Alman Parluhutan Pakpahan, S. H., M. H
Pembina Utama Muda
NIP. 196810221996101001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran	I-2
1.3 Dasar Hukum.....	I-3
BAB II KEADAAN UMUM.....	II-1
2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	II-1
2.2 Topografi	II-2
2.3 Formasi Geologi dan Jenis Tanah	II-6
2.4 Ekoregion.....	II-10
2.5 Status Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.....	II-14
2.6 Klimatologi dan Hidrologi	II-14
2.7 Tutupan Lahan dan Hutan	II-19
2.8 Status Kawasan dan Perizinan	II-21
2.9 Kawasan Konservasi	II-23
2.10 Kesatuan Hidrologis Gambut	II-25
2.11 Potensi Bentang Alam	II-27
2.12 Infrastruktur dan Aksesibilitas.....	II-28
2.13 Kependudukan dan Sosial Budaya.....	II-30
BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN	
HAYATI	III-1
3.1 Peraturan Perundang-Undangan Daerah	III-1
3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	III-6
3.3 Wilayah Pertanian, Peternakan dan Perikanan.....	III-15
3.4 Rencana Tata Ruang Wilayah.....	III-17
BAB IV KEANEKARAGAMAN HAYATI	IV-1
4.1 Keanekaragaman Tingkat Ekosistem	IV-1

4.2 Keanekaragaman Tingkat Individu/Spesies	IV-2
4.3 Keanekaragaman Genetik	IV-4
4.4 Keanekaragaman Ekosistem Daerah	IV-5
4.5 Keanekaragaman Spesies Fauna yang Bernilai Ekonomi.....	IV-8
4.6 Keanekaragaman Spesies Flora yang Bernilai Ekonomi.....	IV-9
4.7 Keanekaragaman Spesies Flora dan Fauna yang Belum Bernilai Ekonomi.....	IV-12
BAB V PENUTUP	V-1
5.1 Persoalan Pokok Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	V-1
5.2 Rekomendasi	V-3
SUMBER PUSTAKA DAN DATA	DP-1 – DP-3
LAMPIRAN	L-1 – L-80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas kecamatan dan persentasenya terhadap luas Kota Palangka Raya	II-1
Tabel 2.2 Kondisi topografi Kota Palangka Raya berdasarkan ketinggian	II-3
Tabel 2.3 Kondisi topografi Kota Palangka Raya berdasarkan kemiringan lereng	II-3
Tabel 2.4 Formasi geologi penyusun Kota Palangka Raya	II-7
Tabel 2.5 Jenis tanah dan luasnya di Kota Palangka Raya	II-7
Tabel 2.6 Klasifikasi satuan Ekoregion bentang lahan di Kota Palangka Raya	II-11
Tabel 2.7 Distribusi Luas Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas di Kota Palangka Raya	II-14
Tabel 2.8 Kondisi iklim bulanan di Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	II-15
Tabel 2.9 Sebaran danau di Kelurahan Kota Palangka Raya.....	II-16
Tabel 2.10 Kedalaman, Lebar dan Panjang Sungai di Kota Palangka Raya.....	II-17
Tabel 2.11 Jenis Penutupan Lahan dan Luasnya di setiap Kecamatan di Kota Palangka Raya	II-20
Tabel 2.12 Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya 2022	II-22
Tabel 2.13 Kajian Hidrologi Gambut (KHG) dan Pencadangan KHG di Kota Palangka Raya	II-26
Tabel 2.14 Luasan KHG di Kota Palangka Raya	II-26
Tabel 2.15 Tabel informasi Jumlah Penduduk di Kota Palangka Raya	II-30
Tabel 3.1 Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya	III-7
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Usahan Pertanian Perorangan, Perusahaan, Pertanian, Berbadan Hukum dan Usaha Pertanian Lainnya	III-16

DAFTAR GAMBAR

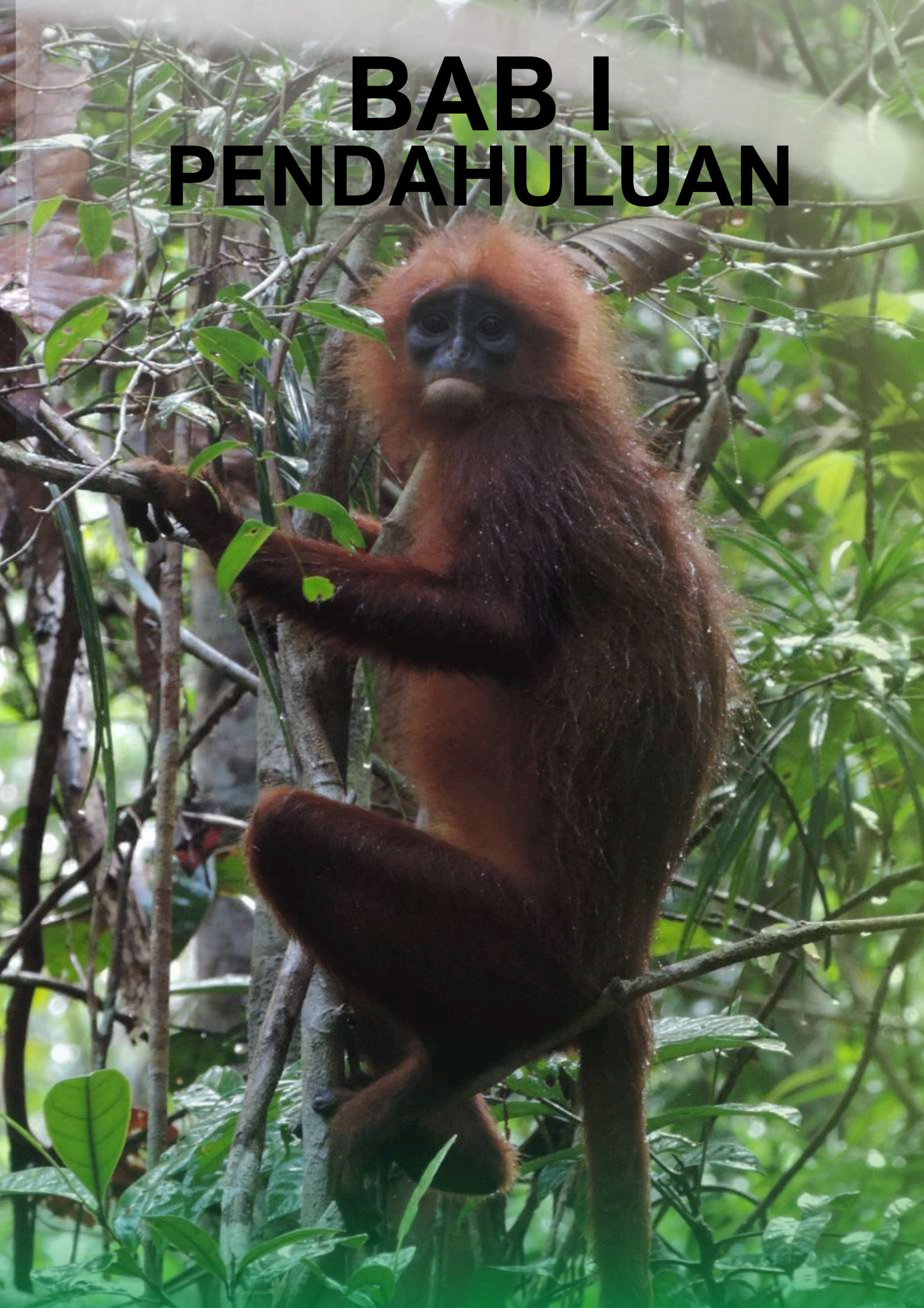
Gambar 2.1 Peta wilayah administratif Kota Palangka Raya	II-2
Gambar 2.2 Peta ketinggian Kota Palangka Raya	II-4
Gambar 2.3 Peta kemiringan lahan Kota Palangka Raya.....	II-5
Gambar 2.4 Peta Geologi Kota Palangka Raya 2021	II-8
Gambar 2.5 Peta Sebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya	II-9
Gambar 2.6 Peta Ekoregion Bentang Lahan Kota Palangka Raya	II-13
Gambar 2.7 Peta Hidrologi Das Kota Palangka Raya.....	II-18
Gambar 2.8 Peta Tutupan Lahan Tahun Kota Palangka Raya	II-20
Gambar 2.9 Peta Kawasan Hutan Kota Palangka Raya berdasarkan tahun 2021	II-22
Gambar 2.10 Peta kawasan konservasi di Kota Palangka Raya.....	II-24
Gambar 2.11 Peta Sebaran Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Kota PalangkaRaya	II-27
Gambar 2.12 Grafik panjang ruas jalan di Kota Palangka Raya	II-29
Gambar 2.13 Peta aksesibilitas Kota Palangka Raya	II-29
Gambar 2.14 Grafik proyeksi jumlah penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2025-2045	II-31
Gambar 4.1 Klasifikasi ekosistem	IV-6
Gambar 4.2 Dokumentasi fauna bernilai ekonomi di pasar tradisional Kota Palangka Raya	IV-9
Gambar 4.3 Jumlah Perbandingan Spesies Flora di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List	IV-14
Gambar 4.4 Jumlah Perbandingan Spesies Flora di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES	IV-14
Gambar 4.5 Jenis Flora di Kota Palangka Raya.....	IV-15
Gambar 4.6 Grafik jumlah perbandingan spesies Mamalia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List	IV-18
Gambar 4.7 Grafik jumlah perbandingan spesies Mamalia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES	IV-18
Gambar 4.8 Grafik jumlah perbandingan spesies Mamalia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018	IV-18

Gambar 4.9 Jenis Mamalia di Kota Palangka Raya	IV-18
Gambar 4.10 Grafik jumlah perbandingan spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List	IV-22
Gambar 4.11 Grafik jumlah perbandingan spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES	IV-22
Gambar 4.12 Grafik jumlah perbandingan spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018	IV-22
Gambar 4.13 Beberapa jenis Avifauna di Kota Palangka Raya	IV-23
Gambar 4.14 Grafik jumlah perbandingan spesies Ikan di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List	IV-25
Gambar 4.15 Grafik jumlah perbandingan spesies Ikan di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018	IV-25
Gambar 4.16 Beberapa jenis Avifauna di Kota Palangka Raya	IV-26
Gambar 4.17 Grafik jumlah perbandingan spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List	IV-27
Gambar 4.18 Grafik jumlah perbandingan spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES	IV-28
Gambar 4.19 Grafik jumlah perbandingan spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018	IV-28
Gambar 4.20 Keanekaragaman fauna Reptilia di Kota Palangka Raya.....	IV-29
Gambar 4.21 Keanekaragaman spesies amfibia di Kota Palangka Raya.....	IV-30
Gambar 4.22 Beberapa jenis capung dan kupu-kupu di Kota Palangka Raya	IV-32
Gambar 4.23 Beberapa jenis semut di Kota Palangka Raya.....	IV-33
Gambar 4.24 Spesies laba-laba di Kota Palangka Raya.....	IV-34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar spesies Mamalia di Kota Palangka Raya	L-1
Lampiran 2. Daftar spesies Avifauna di Kota Palangka Raya	L-8
Lampiran 3. Daftar spesies Pisces di Kota Palangka Raya	L-29
Lampiran 4. Daftar spesies Reptilia di Kota Palangka Raya.....	L-34
Lampiran 5. Daftar spesies Amfibia di Kota Palangka Raya.....	L-39
Lampiran 6. Daftar spesies serangga Ordo Odonata di Kota Palangka Raya.....	L-42
Lampiran 7. Daftar spesies serangga Ordo Lepidoptera di Kota Palangka Raya.....	L-48
Lampiran 8. Daftar spesies serangga Famili Apidae dan Formicidae di Kota Palangka Raya.....	L-53
Lampiran 9. Daftar spesies Arthropoda lainnya di Kota Palangka Raya	L-56

BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Penyusunan Buku Profil Keanekaragaman Hayati (Kehati) Kota Palangka Raya merupakan langkah strategis untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengelola kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Kota Palangka Raya. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, hal ini disebabkan karakteristik ekosistem yang menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna/satwa liar. Namun, keanekaragaman hayati ini menghadapi tantangan serius akibat alih fungsi lahan, urbanisasi yang cepat, deforestasi, dan perburuan satwa liar. Ancaman-ancaman ini berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, penurunan populasi tumbuhan dan satwa liar, hingga kepunahan spesies tertentu. Oleh karena itu, penyusunan profil kehati menjadi sangat penting untuk memahami kondisi ekosistem lokal secara mendalam, sekaligus sebagai dasar dalam mendukung kebijakan pengelolaan yang lebih berkelanjutan.

Profil Keanekaragaman Hayati Palangka Raya juga bertujuan menyediakan data ilmiah yang komprehensif dan dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dengan adanya profil ini, diharapkan kebijakan konservasi yang lebih tepat sasaran dapat terwujud, mendukung upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya hayati secara bijaksana. Lebih dari itu, profil ini akan menjadi dasar penting dalam pengembangan program konservasi berbasis masyarakat, peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta penguatan kelembagaan pengelolaan lingkungan di tingkat lokal.

Penyusunan Profil Kehati ini juga mendukung komitmen Indonesia terhadap regulasi nasional, seperti Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2024 merupakan perubahan atas UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan komitmen internasional seperti Konvensi Keanekaragaman Hayati (*Convention on Biological Diversity/CBD*) dan *Paris Agreement*. Penyusunan profil kehati diharapkan mampu menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Kota Palangka Raya. Data dan informasi dalam Profil Kehati ini akan menjadi pilar utama dalam penyusunan Rencana Induk Pengelolaan (RIP) Kota Palangka Raya pada tahun-tahun mendatang, dan untuk memastikan pembangunan yang berwawasan lingkungan serta melindungi kekayaan hayati bagi generasi mendatang.

1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

Penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya dilakukan dengan maksud untuk menyediakan basis data yang komprehensif dan akurat mengenai keanekaragaman hayati di wilayah Kota Palangka Raya. Profil ini berfungsi sebagai alat dokumentasi yang penting dalam mengidentifikasi potensi sumber daya alam, termasuk spesies flora dan fauna, serta kondisi ekosistem yang ada. Selain itu, penyusunan profil ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman yang jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan di Kota Palangka Raya, serta memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan dalam upaya konservasi.

Berdasarkan maksud penyusunan tersebut terdapat beberapa tujuan dari penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kekayaan keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya, termasuk flora, fauna, ekosistemnya, dan hal lain yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati.
2. Menyediakan data ilmiah dan faktual yang dapat digunakan oleh pemerintah, peneliti, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dalam pengelolaan keanekaragaman hayati.
3. Mendukung pengembangan kebijakan berbasis bukti untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
4. Memfasilitasi kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati.
5. Meningkatkan kemampuan kelembagaan lokal dalam mengelola, melindungi, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Selain itu, sasaran yang diharapkan melalui kegiatan penyusunan profil keanekaragaman hayati antara lain;

1. Tersusunnya basis data dan informasi yang lengkap tentang potensi keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya.
2. Terwujudnya kebijakan konservasi yang lebih efektif dan tepat sasaran berdasarkan data profil kehati.
3. Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Palangka Raya.
4. Terbangunnya koordinasi yang kuat antara pemerintah daerah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam pelaksanaan program konservasi.

5. Diterapkannya strategi konservasi yang berkelanjutan dan berbasis ekosistem dalam pembangunan kota.

Melalui maksud, tujuan, dan sasaran penyusunan profil keanekaragaman hayati ini diharapkan dapat mendukung penerapan strategi konservasi yang berkelanjutan dan berbasis ekosistem dalam pembangunan Kota Palangka Raya, sehingga Kota Palangka Raya mampu menjaga kelestarian sumber daya hayati sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Profil ini akan menjadi pijakan penting dan utama dalam penyusunan Rencana Induk Pengelelolaan (RIP) untuk menghadapi tantangan perubahan lingkungan global dan memastikan kelangsungan keanekaragaman hayati bagi generasi mendatang.

1.3. Dasar Hukum

Kegiatan penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya, dalam pelaksanaannya mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah. Selain itu dalam penyusunannya juga mempertimbangkan dasar hukum lainnya yang meliputi;

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nation Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar;
7. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar;
9. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian International;
10. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;

11. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
12. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
13. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity* (Protokol Cartagena Tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);
14. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan Perjanjian mengenai Sumber Daya Genetika Tanaman untuk Pangan dan Pertanian (*International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture*);
15. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
16. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
17. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan;
19. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
21. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
22. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
23. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
24. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;

25. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
26. Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) tahun 2015 atau yang dikenal dengan *Paris Agreement*;
27. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.
28. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Berkelanjutan.
29. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

BAB II

KEADAAN UMUM



2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

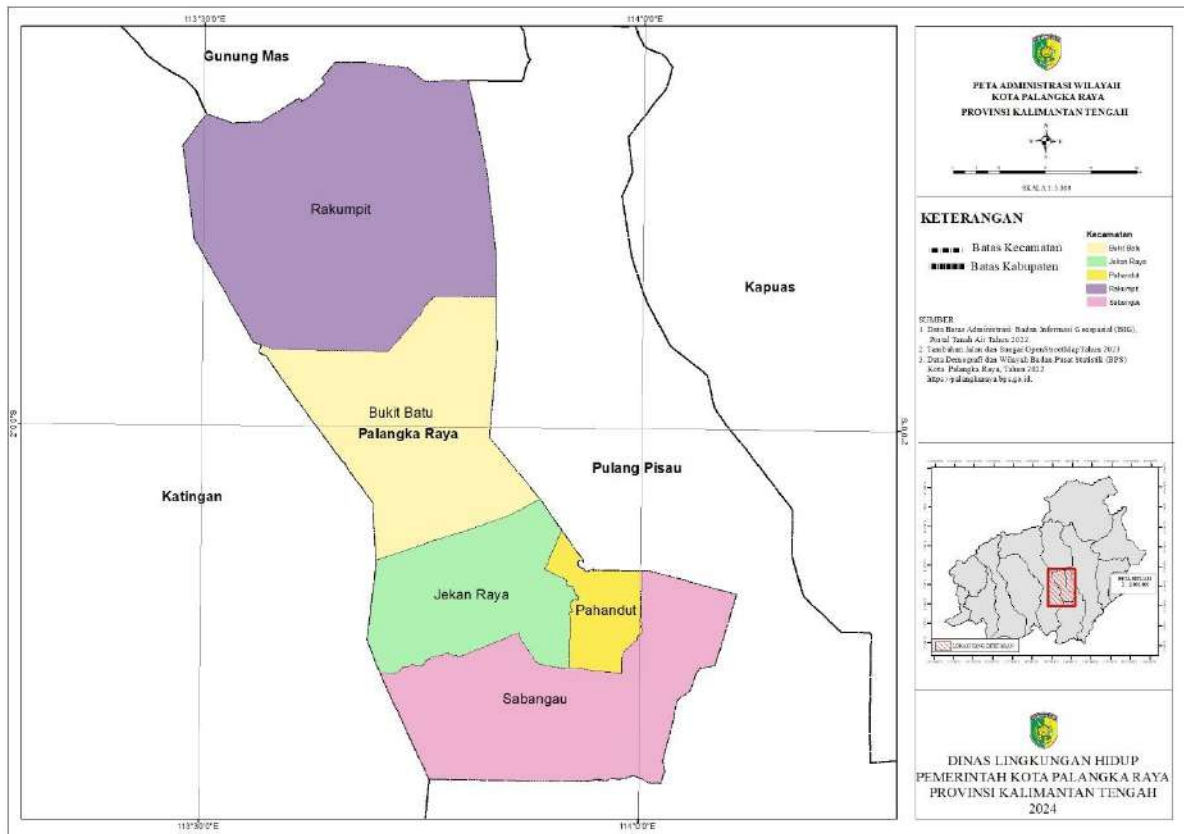
Kota Palangka Raya terdiri dari lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit, dengan total 30 kelurahan di bawah wilayah administratifnya (Tabel 2.1). Sebagai satu-satunya wilayah administrasi kotamadya di Provinsi Kalimantan Tengah, pembentukan Kota Palangka Raya diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No. 10/1957 yang menetapkan pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.853,12 Km². Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan.

Dasar hukum yang mengatur tentang batas administrasi Kota Palangka Raya dapat ditemukan dalam beberapa peraturan penting. Salah satunya adalah Peraturan Daerah (Perda) Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039. Peraturan ini memuat berbagai aspek penataan ruang, termasuk batas-batas administrasi wilayah kota sebagai bagian dari arahan pemanfaatan ruang. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Gunung Mas, sebelah timur Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau, sebelah selatan Kabupaten Pulang Pisau, dan sebelah barat Kabupaten Katingan (Gambar 2.1).

Tabel 2.1 Luas kecamatan dan persentasenya terhadap luas Kota Palangka Raya

Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota (%)
Pahandut	119,73	4,20
Sebangau	640,73	22,46
Jekan Raya	387,53	13,58
Bukit Batu	603,14	21,14
Rakumpit	1101,99	38,62
Kota Palangka Raya	2853,12	100

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya dalam Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya Dalam Angka 2024



Gambar 2.1 Peta wilayah administratif Kota Palangka Raya (sumber: hasil analisis spasial 2024).

2.2 Topografi

Kondisi topografi di Kota Palangka Raya ditinjau berdasarkan perbedaan ketinggian didominasi oleh ketinggian 5 - 25 meter seluas 130.033,09 hektar atau sebesar 45,58% dari total luas wilayah yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan, hingga ketinggian 25 - 75 meter seluas 139.114,42 hektar atau sebesar 48,76% dari total luas wilayah yang tersebar di 4 (empat) wilayah kecamatan kecuali Pahandut (Tabel 2.2). Wilayah dengan ketinggian <5 meter menempati area seluas 16.071,61 atau sebesar 5,63% dari total luas wilayah yang terdapat di Kecamatan Sebangau dan Pahandut. Sementara wilayah dengan ketinggian 75 – 100 meter yang berupa bukit-bukit rendah menempati area dengan luasan terkecil, yaitu seluas 92,88 hektar atau sebesar 0,03% dari total luas wilayah yang menempati sebagian wilayah Kecamatan Bukit Batu.

Kondisi topografi Kota Palangka Raya berdasarkan kemiringan lereng menunjukkan bahwa sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lereng dengan kemiringan 0-3%, yang berupa dataran dan tersebar di seluruh kecamatan, mencakup 199.754,37 hektar atau 70,01% dari total wilayah. Wilayah dengan kemiringan 3-8%, berupa dataran berombak, mencakup 85.013,11 hektar (29,80%), terutama di

Kecamatan Bukit Batu dan Rakumpit. Sementara itu, wilayah dengan kemiringan 8-15%, berupa dataran bergelombang hingga bukit rendah, mencakup 544,53 hektar (0,19%), terutama di Kecamatan Bukit Batu.

Tabel 2.2 Kondisi topografi Kota Palangka Raya berdasarkan ketinggian

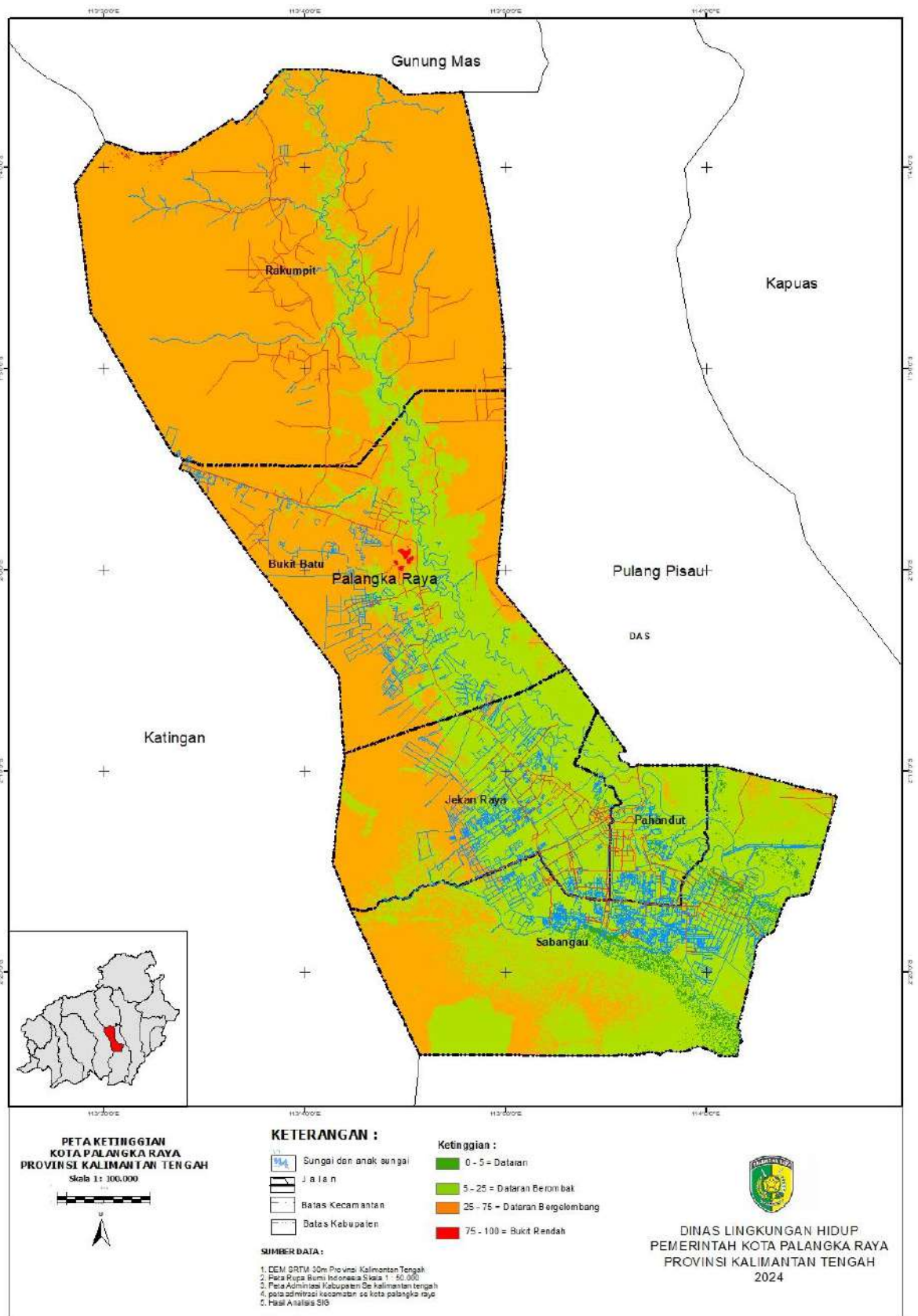
Beda Tinggi (meter)	Relief	Topografi	Kecamatan	Luas Wilayah	
				Hektar	Persentase
0 – 5	Datar	Dataran	Sebangau	15.801,28	
			Pahandut	270,33	
			Jumlah	16.071,61	5,63
5 – 25	Berombak	Dataran Berombak	Sebangau	41.769,89	
			Bukit Batu	30.843,99	
			Jekan Raya	29.647,58	
			Pahandut	11.671,74	
			Rakumpit	16.099,89	
			Jumlah	130.033,09	45,58
25 – 75	Bergelombang	Dataran bergelombang	Sebangau	6.389,37	
			Bukit Batu	29.358,82	
			Jekan Raya	8.964,80	
			Rakumpit	94.401,43	
			Jumlah	139.114,42	48,76
75 - 100	Miring	Berbukit Rendah	Bukit Batu	92,88	
			Jumlah	92,88	0,03
Luas Total				285.312,00	100,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021

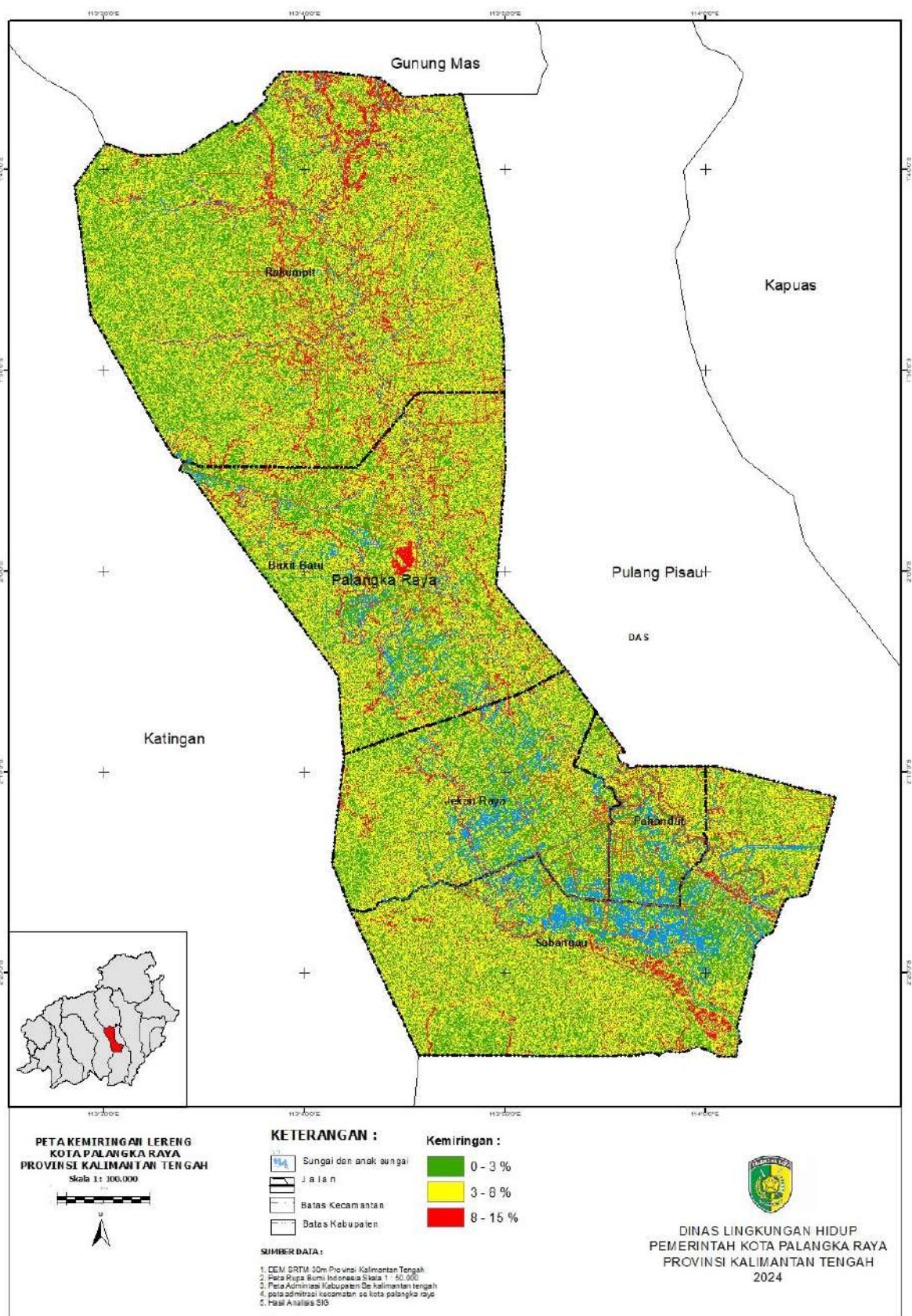
Tabel 2.3 Kondisi topografi Kota Palangka Raya berdasarkan kemiringan lereng

Kemiringan Lereng (%)	Relief	Topografi	Kecamatan	Luas Wilayah	
				Hektar	Persentase
0 – 3	Datar	Dataran	Sebangau	64.059,29	
			Bukit Batu	47.671,89	
			Jekan Raya	38.612,37	
			Pahandut	11.942,07	
			Rakumpit	37.468,75	
			Jumlah	199.754,37	70,01
3 – 8	Berombak	Dataran Berombak	Bukit Batu	12.178,02	
			Rakumpit	72.835,09	
			Jumlah	85.013,11	29,80
8 – 15	Bergelombang hingga Miring	Dataran Bergelombang hingga Berbukit Rendah	Bukit Batu	544,53	
			Jumlah	544,53	0,19
Luas Total				285.312,00	100,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021



Gambar 2.2 Peta ketinggian Kota Palangka Raya (sumber: hasil analisis spasial 2024)



Gambar 2.3 Peta kemiringan lahan di Kota Palangka Raya (sumber: hasil analisis spasial 2024).

2.3 Formasi Geologi dan Jenis Tanah

Berdasarkan peta geologi (Gambar 2.4), wilayah Kota Palangka Raya secara stratigrafi tersusun atas 3 (tiga) formasi utama batuan, yaitu Formasi Granit Plutonik dan Granitik, Formasi Pembuang dan Dahor, serta Formasi Endapan Aluvium (Tabel 2.4). Formasi batuan tertua yang mendasari wilayah Kota Palangka Raya adalah batuan vulkanik tua berupa batuan terobosan (plutonik) dengan komposisi utama Batuan Granitik-Plutonik (G) berumur Kapur Atas (± 144 hingga 100 juta tahun yang lalu) dan Batuan Granitik (KGr) berumur Kapur Akhir (± 100 hingga 66 juta tahun yang lalu). Formasi Batuan Granitik-Plutonik tersusun atas batuan plutonik atau terobosan berkomposisi granit-granodiorit, berwarna putih dengan bintik-bintik hitam, bertekstur faneritik (kasar) hingga holokristalin (halus), berbutir sedang hipidiomorphik granular (lepas-lepas), yang muncul ke permukaan bumi membentuk topografi berupa bukit rendah di Kecamatan Bukit Batu, dengan luas area mencapai 1.378,84 hektar atau setara dengan 0,48% dari total wilayah Kota Palangka Raya. Sementara Formasi Batuan Granitik juga merupakan batuan terobosan yang berumur lebih muda muncul ke permukaan bumi membentuk bukit-bukit rendah dengan ukuran lebih kecil di wilayah Kecamatan Sebangau dengan luas sekitar 257,20 hektar atau sebesar 0,09% dari total luas wilayah Kota Palangka Raya. Formasi Batuan Granitik secara umum tersusun atas batuan granitik berkomposisi diorit (Di), tonalit (T), granodiorit (Gd), dan monzonit (M) dengan tekstur relatif merata.

Berdasarkan analisis jenis tanah, terdapat enam jenis tanah yang mencerminkan kompleksitas geologi dan ekosistem di Kota Palangka Raya (Tabel 2.5). Jenis tanah yang dominan adalah organosol yang terdiri dari tanah gambut, dengan luas 141.088 hektar. Tanah regosol yang memiliki kandungan mineral rendah, mencakup area seluas 89.955 hektar dan umumnya ditemukan di wilayah dataran rendah dan lereng. Tanah aluvial dengan luas 24.635 hektar, biasanya berada di sekitar sungai dan mendukung aktivitas pertanian karena kesuburannya. Tanah podsol seluas 10.078 hektar, bertekstur kasar dan miskin hara, umumnya ditemukan di hutan hujan tropis. Jenis tanah lainnya dengan luas lebih kecil adalah litosol (180 hektar), podsolik kuning (179 hektar), dan podsolik (10.078 hektar). Selain itu, terdapat area perairan yang terdiri dari sungai dan danau seluas 4.286 hektar. Keberagaman jenis tanah ini mempengaruhi karakteristik ekologis dan ekonomi di Kota Palangka Raya, terutama dalam penggunaan lahan dan konservasi lingkungan.

Tabel 2.4 Formasi geologi penyusun Kota Palangka Raya

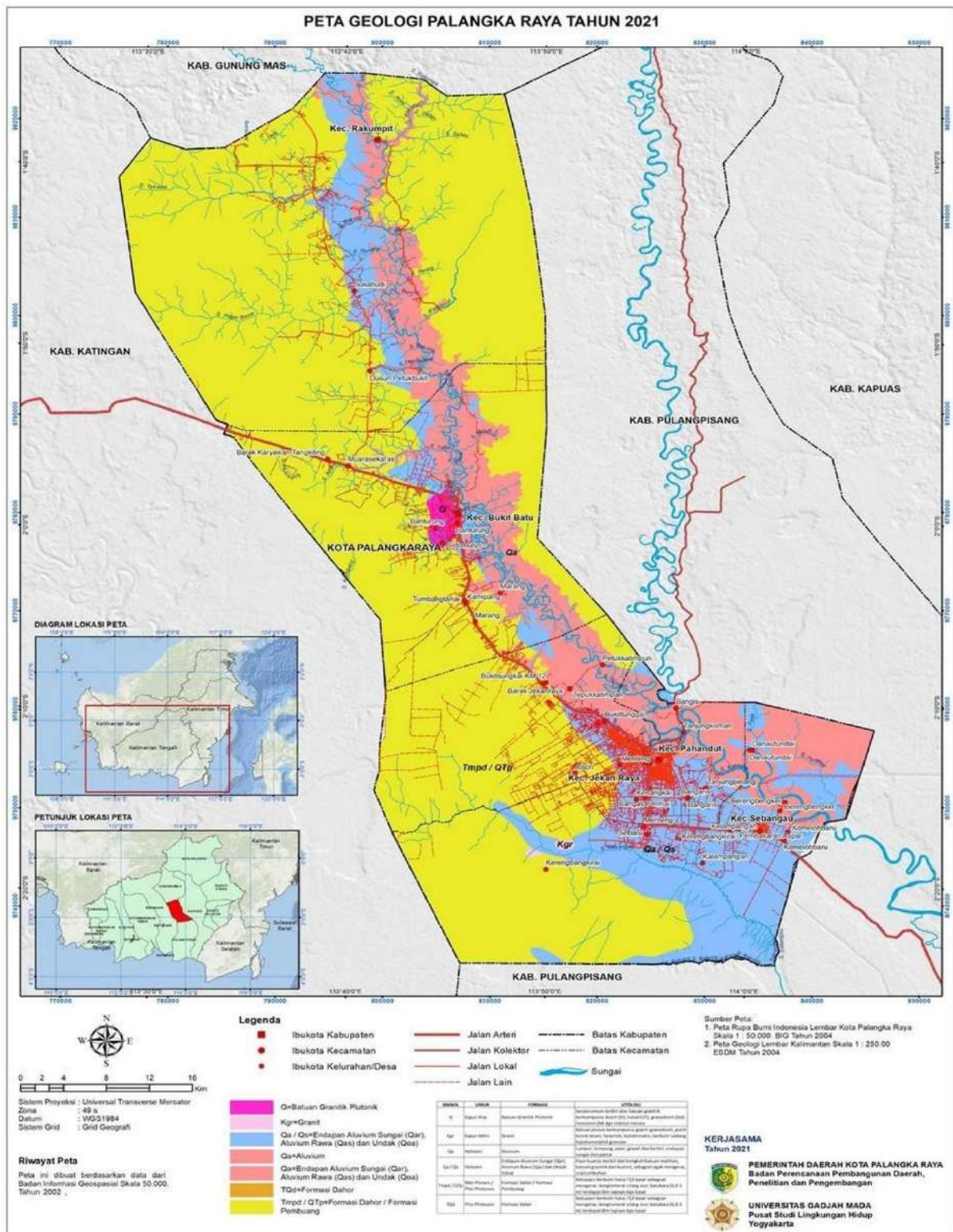
Simbol	Formasi Geologi	Umur (tahun)	Litologi Penyusun	Cakupan Wilayah	Luas	
					Hektar	Persen
G	Granitik Plutonik	Kapur Atas (100 – 144 juta)	Batuan plutonik atau terobosan berkomposisi granit-granodiorit, putih bintik hitam, faneritik, holokristalin, berbutir sedang hipidiomorphik granular	Bukit Batu	1.378,84	
				Jumlah	1.378,84	0,48
KGr	Granitik	Kapur Akhir (66 – 100 juta)	Secara umum terdiri atas batuan granitik berkomposisi diorit (Di), tonalit (T), granodiorit (Gd) - monzonit (M) dengan tekstur merata	Sebangau	257,20	
				Jumlah	257,20	0,09
TQd / TQp	Dahor / Pembuang	Mio-Pliosen (12 – 4 juta) PlioPleistosen (4 – 2 juta)	Batupasir berbutir halus sampai kasar sebagian mengeras; konglomerat silang siur; batubara (0,33 meter) yang terdapat dalam lapisan bps kasar	Sebangau	29.339,10	
				Bukit Batu	41.214,05	
				Jekan Raya	28.104,64	
				Pahandut	54,68	
				Rakumpit	90.890,44	
				Jumlah	189.602,91	32,97
Qa	Aluvium	Holosen (<10 ribu)	Endapan Aluvium Sungai (Qar), Aluvium Rawa (Qas), dan Undak (Qoa), yang tersusun atas pasir kuarsa, kerikil dan bongkah batuan metamorfik, granitic dan kuarsit, Sebagian agak mengeras, dan sisa-sisa tumbuhan	Sebangau	34.462,98	
				Bukit Batu	17.801,55	
				Jekan Raya	10.606,47	
				Pahandut	11.887,39	
				Rakumpit	19.314,65	
				Jumlah	94.073,05	66,45
Jumlah Total					285.312,00	100,00

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021

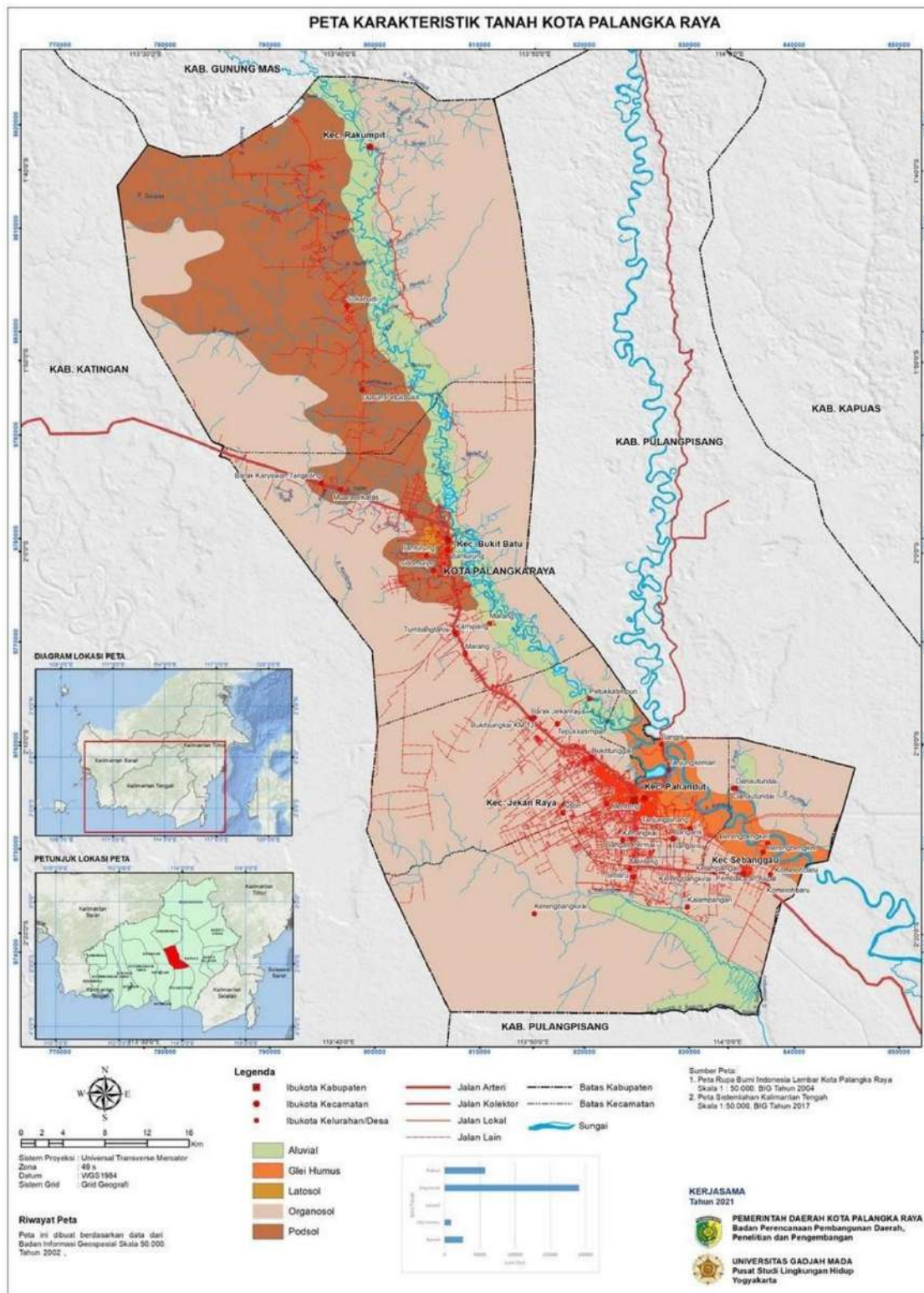
Tabel 2.5 Jenis tanah dan luasnya di Kota Palangka Raya

Jenis Tanah	Luas (ha)
Podsol	10.078
Regosol	89.955
Organosol	141.088
Aluvial	24.635
Litosol	180
Podsolik Kuning	179
Sungai dan Danau	4.286

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021



Gambar 2.4 Peta Geologi Kota Palangkaraya 2021 (Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021)



Gambar 2.5 Peta sebaran jenis tanah di Kota Palangka Raya (Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021)

2.4 Ekoregion

Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Batas ekoregion ditetapkan dengan mempertimbangkan kesamaan dalam hal karakteristik bentang alam (natural landscape), daerah aliran sungai, iklim, flora dan fauna asli, sosial budaya, ekonomi, kelembagaan masyarakat, dan hasil inventarisasi lingkungan hidup.

Penetapan ekoregion menjadi dasar dan memiliki peran yang sangat penting dalam melihat keterkaitan, interaksi, interdependensi, dan dinamika pemanfaatan berbagai sumber daya alam antar ekosistem dalam satu wilayah ekoregion. Suatu ekoregion dapat terletak di dalam beberapa wilayah administrasi, sehingga salah satu tujuan pendekatan ekoregion adalah untuk memperkuat dan memastikan terjadinya koordinasi antar wilayah administrasi yang saling bergantung dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang mencakup persoalan pemanfaatan, pencadangan sumber daya alam maupun permasalahan lingkungan hidup.

Penetapan ekoregion menjadi dasar dan memiliki peran yang sangat penting dalam melihat keterkaitan, interaksi, interdependensi, dan dinamika pemanfaatan berbagai sumber daya alam antar ekosistem dalam satu wilayah ekoregion. Suatu ekoregion dapat terletak di dalam beberapa wilayah administrasi, sehingga salah satu tujuan pendekatan ekoregion adalah untuk memperkuat dan memastikan terjadinya koordinasi antar wilayah administrasi yang saling bergantung dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang mencakup persoalan pemanfaatan, pencadangan sumber daya alam maupun permasalahan lingkungan hidup.

Wilayah Ekoregion di Kota Palangka Raya dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) satuan ekoregion bentang lahan asal proses, yaitu: asal proses fluvial (aliran sungai), organik gambut (aktivitas organisme), struktur lipatan (tektonik), intrusif granit-plutonik (volkanik tua), dan antropogenik (aktivitas manusia), yang menghasilkan 14 (empat belas) satuan ekoregion bentang lahan (Tabel 2.7).

Ekoregion bentang lahan asal proses fluvial (aliran sungai) terbentuk karena pengendapan material aluvium oleh aliran sungai dan rawa-rawa, berupa material lempung berpasir halus mengandung sisa-sisa tetumbuhan air. Satuan ini merupakan asosiasi antara dataran aluvial dengan dataran banjir di Kota Palangka Raya, yang persebarannya terdapat di sekitar aliran sungai-sungai utama dan anak-anak sungainya,

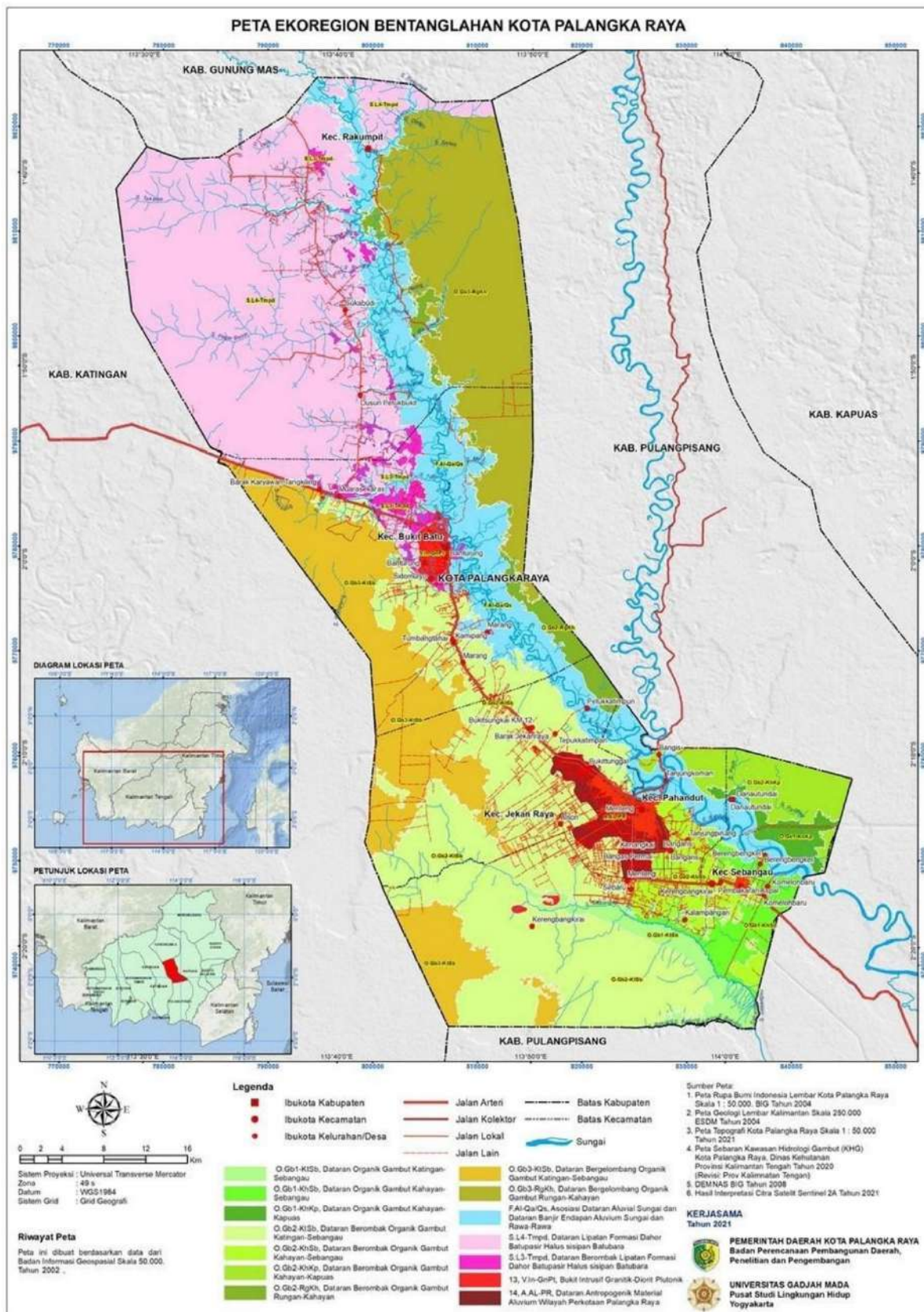
seperti: Sungai Rakumpit, Sungai Sahang, Sungai Rungan, dan Sungai Kahayan, yang terdapat di seluruh wilayah kecamatan dengan sebutan Asosiasi Dataran Aluvial Sungai dan Dataran Banjir Endapan Aluvium Sungai dan Rawa-rawa (F.Al-Qa/Qs). Satuan ekoregion ini dicirikan oleh morfologi datar dengan kemiringan lereng 0-3% dan beda tinggi.

Tabel 2.6 Klasifikasi satuan ekoregion bentang lahan di Kota Palangka Raya

Morfologi: Lereng dan Ketinggian	Asal Proses	Struktur	Material / Batuan	Asosiasi	Nama Ekoregion
Datar Lereng: 0- 3% Elevasi: 0 - 5 meter	Pengendapan fluvial sungai dan rawa	Selaras tersortasi baik	Aluvium sungai (Qa) dan rawa (Qs). Lempung berpasir	Sekitar aliran sungai dan rawa-rawa	Asosiasi Dataran Aluvial Sungai dan Dataran Banjir Endapan Aluvium Sungai dan Rawa- rawa (F.Al-Qa/Qs)
	Pengendapan organik gambut	Berlapis	Aluvium rawa yang tertutup gambut. Lempung berpasir dan sisa tumbuhan.	Bekas rawa- rawa pada SHG Katingan Sebangau	Dataran Organik Gambut SHG KatinganSebangau (O.Gb1-KtSb)
				Bekas rawarawa pada SHG Kahayan Sebangau	Dataran Organik Gambut SHG KahayanSebangau (O.Gb1-KhSb)
				Bekas rawarawa pada SHG Kahayan Kapuas	Dataran Organik Gambut SHG Kahayan- Kapuas (O.Gb1- KhKp)
	Tektonik lipatan	Lipatan	Batupasir Formasi Dahor	Morfologi datar struktur lipatan, dengan lapisan batubara	Dataran Struktural Lipatan Formasi Dahor Batu pasir sisipan Batubara (S.L4-TQd)
Datar Lereng: 0 - 3% Elevasi: 0 - 5 meter	Pembanguna n oleh manusia	Berlapis	Aluvium sungai (Qa) dan rawa (Qs). Lempung berpasir	Sudah berkembang menjadi perkotaan	Dataran Antropogenik Endapan Aluvium Wilayah Perkotaan Palangka Raya (A.Al-PR)
Berombak Lereng: 3 - 8%	Pengendapan organik gambut	Berlapis	Aluvium rawa yang	SHG Katingan Sebangau	Dataran Berombak

Elevasi: 5 - 25 meter			tertutup gambut. Lempung berpasir dan sisa tumbuhan.		Organik Gambut SHG Katingan-Sebangau (O.Gb2-KtSb)
				SHG Kahayan Sebangau	Dataran Berombak Organik Gambut SHG Kahayan-Sebangau (O.Gb2-KhSb)
				SHG Kahayan Kapuas	Dataran Berombak Organik Gambut SHG Kahayan-Kapuas (O.Gb2-KhKp)
				SHG Rungan Kahayan	Dataran Berombak Organik Gambut SHG Rungan-Kahayan (O.Gb2-RgKh)
	Tektonik lipatan	Lipatan	Batupasir Formasi Dahor	Morfologi berombak struktur lipatan, dengan lapisan batubara	Dataran Berombak Struktural Lipatan Formasi Dahor Batupasir Halus sisipan Batubara (S.L3-TQd)
Bergelombang Lereng: 8 - 15% Elevasi: 25 - 75 meter	Pengendapan organik gambut	Berlapis	Aluvium rawa yang tertutup gambut. Lempung berpasir dan sisa tumbuhan.	SHG Katingan Sebangau	Dataran Bergelombang Organik Gambut SHG Katingan-Sebangau (O.Gb3-KtSb)
				SHG Rungan Kahayan	Dataran Bergelombang Organik Gambut SHG Rungan-Kahayan (O.Gb3-RgKh)
Miring Lereng: 15% Elevasi: 75 - 100 meter	Volkanik tua	Masif	Granitik-Plutonik: granit dan granodiorit	Bukit rendah batuan beku tua	Bukit Intrusif GranitikPlutonik (V.In-GnPt)

Sumber: Badann Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021



Gambar 2.6 Peta Ekoregion Bentang Lahan Kota Palangka Raya (Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021)

2.5 Status Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan

Secara keseluruhan, Kota Palangka Raya memiliki luas total ekosistem pendukung biodiversitas sebesar 284.878,53 hektar, dengan 208.052,92 hektar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan pentingnya peran ekosistem di kota ini dalam mendukung biodiversitas (Tabel 2.8). Dalam data ini menunjukkan distribusi jasa ekosistem pendukung biodiversitas di beberapa kecamatan di Kota Palangka Raya. Kecamatan Bukit Batu memiliki luas total 60.298,41 hektar, dengan sebagian besar berada di kategori sangat tinggi sebesar 39.474,28 hektar. Kecamatan Jekan Raya mencakup 38.615,52 hektar, dengan kategori sangat tinggi sebesar 24.522,71 hektar. Kecamatan Pahandut memiliki luas 11.934,95 hektar, di mana 5.873,48 hektar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kecamatan Rakumpit mencatat total luas terbesar, yaitu 110.113,88 hektar, dengan 89.588,79 hektar berada pada kategori sangat tinggi. Kecamatan Sabangau memiliki luas total 63.915,78 hektar, dengan 48.593,67 hektar berada di kategori sangat tinggi.

Tabel 2.7 Distribusi Luas Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas di Kota Palangka Raya

Kecamatan	Distribusi Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas (Ha)					
	Sgt Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sgt Tinggi	Jumlah
Kecamatan Bukit Batu	179,69	6.360,81	11.503,26	2.780,37	39.474,28	60.298,41
Kecamatan Jekan Raya	1.649,83	1.304,63	8.725,69	2.412,66	24.522,71	38.615,52
Kecamatan Pahandut	851,88	1.424,37	2.984,06	801,15	5.873,48	11.934,95
Kecamatan Rakumpit	7,65	2.656,83	8.758,78	9.101,82	89.588,79	110.113,88
Kecamatan Sabangau	138,39	1.051,52	9.096,10	5.036,10	48.593,67	63.915,78
Kota Palangka Raya	2.827,44	12.798,16	41.067,90	20.132,11	208.052,92	284.878,53

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2024

2.6 Klimatologi dan Hidrologi

Berdasarkan hasil analisa pada tahun 2023 Kota Palangka Raya ditunjukkan pada tabel 2.9 dengan rincian suhu udara (°C) bulanan relatif stabil, dengan suhu minimum berkisar antara 20,7°C hingga 22,7°C dan suhu maksimum antara 34,7°C hingga 37,3°C. Suhu rata-rata per bulan mencapai puncaknya di bulan Oktober dengan suhu udara 28,4°C. Hal ini menunjukkan adanya pola musim kemarau yang panas di pertengahan hingga akhir tahun. Kelembaban udara juga menunjukkan variabilitas sepanjang tahun yang ditunjukkan dengan kelembaban udara minimum tertinggi tercatat pada bulan

Februari dengan 52%, sementara kelembaban udara minimum terendah berada pada bulan Oktober sebesar 31%, hal ini sesuai dengan kondisi musim kemarau yang lebih kering pada periode tersebut. Sementara itu, kelembaban maksimum relatif konsisten, berada pada kisaran 97% hingga 100%, yang menunjukkan lingkungan yang cenderung lembab sepanjang tahun.

Curah hujan mengalami variasi yang signifikan dengan puncak tertinggi di bulan Maret sebesar 509,2 mm dan terendah di bulan Agustus sebesar 29,7 mm. Jumlah hari hujan juga mengalami fluktuasi, dengan bulan Maret mengalami hari hujan terbanyak (27 hari), sedangkan Agustus dan Oktober memiliki hari hujan paling sedikit, yaitu 14 dan 9 hari. Hal ini menunjukkan adanya musim hujan dari awal hingga pertengahan tahun dan musim kemarau di akhir tahun.

Tabel 2.8 Kondisi iklim bulanan di Kota Palangka Raya Tahun 2023

Variabel	Tahun 2023											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Udara (°C)												
Minimum	22,2	21,3	22,4	21,8	22,5	22,5	22,0	20,7	21,0	22,0	22,7	22,5
Maksimum	35,3	34,9	35,6	35,6	34,7	34,7	34,9	35,5	36,4	37,3	36,6	36,1
Rata-rata	26,7	26,8	27,5	27,5	27,9	27,9	27,3	28,0	27,9	28,4	28,1	27,7
Kelembaban Udara (%)												
Minimum	48,0	52,0	50,0	46,0	49,0	42,0	44,0	39,0	33,0	31,0	47,0	49,0
Maksimum	98,0	100	99,0	99,0	97,0	99,0	98,0	99,0	99	98,0	81,3	83,4
Rata-rata	84,2	84,1	85,0	82,5	80,2	80,7	81,2	74,7	74,9	76,8	98,0	98,0
Jumlah curah hujan (mm)	292,5	224,6	509,2	306,4	130,0	94,0	210,8	29,7	93,0	139,0	279,4	317,6
Hari hujan (hari)	22	23	27	20	18	19	18	14	12	9	21	25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2024

Kota Palangka Raya merupakan wilayah yang dilintasi oleh tiga Daerah Aliran Sungai (DAS) utama, yaitu DAS Kahayan, DAS Rungan, dan DAS Sebangau (Gambar 2.7). Di kota ini terdapat satu Stasiun Pengamat Arus Sungai (SPAS), yaitu SPAS Tahai, yang berfungsi memantau kondisi arus dan debit air di wilayah sekitarnya. Daerah Tangkapan Air (DTA) untuk SPAS Tahai berada di DAS Kahayan, khususnya pada Sub DAS Rungan dan Sub Sub DAS Tahai, yang secara administratif terletak di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, dengan luas area pengamatan sekitar 2.177 hektar. Tiga sungai utama tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Tabel 2.10). Sungai Kahayan memiliki kedalaman rata-rata 7 meter dengan lebar sekitar 500 meter dan panjang mencapai 526 km. Sungai Rungan memiliki kedalaman yang sama, yaitu 7 meter, dengan lebar 250 meter dan panjang 165 km. Sementara itu, Sungai

Sebangau memiliki kedalaman rata-rata 9 meter, lebar 50 meter, dan panjang 180 km. Sungai-sungai besar ini berperan penting dalam menopang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar, termasuk sebagai sumber air bersih, jalur transportasi utama, dan sumber perikanan bagi penduduk setempat. Selain itu, sungai-sungai ini mendukung fungsi ekologi yang esensial, seperti pengendalian banjir, pemeliharaan keanekaragaman hayati, serta penyediaan habitat alami bagi berbagai spesies flora dan fauna, terutama di ekosistem lahan basah dan hutan rawa gambut yang menjadi ciri khas kawasan Palangka Raya. Lebih jauh lagi, peran sungai dalam menjaga keseimbangan hidrologi sangat penting di tengah perubahan iklim dan alih fungsi lahan yang mengancam kestabilan lingkungan setempat.

Tabel 2.9 Sebaran danau di kelurahan Kota Palangka Raya

No.	Kelurahan	Nama Danau
1	Mungku Baru	Danau Rangas, Danau Bakung Mungku Baru, Danau Durah, Danau Hantangan, Danau Kante, Danau Luja, Danau Parjang, dan Danau Rangkahan
2	Bukit Sua	Danau Bajuku, Danau Palabangan, Danau Panya, dan Danau Bakung Bukit Sua
3	Panjehang	Danau Panjehang
4	Petuk Barunai	Danau Bakung Petuk Barunai, Danau Barunai, Danau Nipah, Danau Sengumang, dan Danau Tabakang
5	Gaung Baru	Danau Aring Pahi, Danau Bukung, Danau Buwung, dan Danau Dahiran
6	Pager	Danau Bakung Pager dan Danau Tilap
7	Petuk Bukit	Danau Bentuk Petak dan Danau Betung
8	Kanarakan	Danau Bunter Kanarakan, Danau Dadik, Danau Katipei, Danau Panjang, Danau Rangas Hai, Danau Rangas Kurik, Danau Rasau Hai, Danau Sahang, dan Danau Tinto
9	Sei Gohong	Danau Bengamat, Danau Pekon, dan Danau Tahai
10	Tumbang Tahai	Danau Ceregit, Danau Bakung Tumbang Tahai, Danau Buyut, Danau Palas, Danau Panganen, Danau Rigei, Danau Sangumang, Danau Tahai, dan Danau Tatumbu
11	Banturung	Danau Lewu

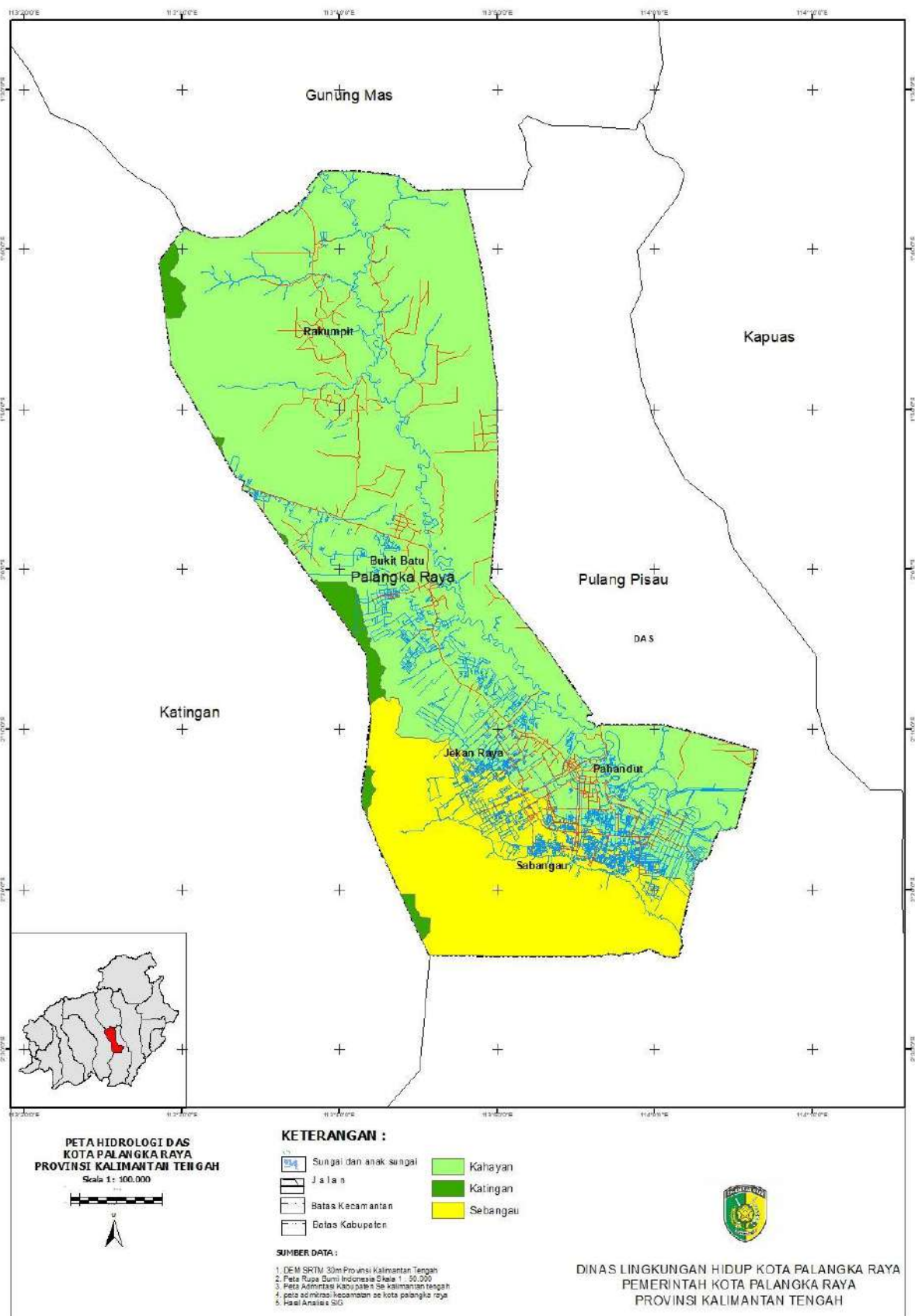
12	Marang	Danau Marang, Danau Biawak, Danau Bukit, Danau Bunter, Danau Cangkir, Danau Dapur, Danau Hampapak, Danau Madang, Danau Rawet, Danau Pahewan, Danau Panjang, dan Danau Rasau
13	Tumbang Rungan	Danau Lutan, Lanau Tabiri, dan Danau Takapan
14	Danau Tundai	Danau Parasiang, Danau Patih Rumbih, dan danau Tundai
15	Kameloh Baru	Danau Banas/ Pampait, Danau Pansiang, dan Danau Tuluk
16	Pemantapan ekosistem rawa yang tersebar sepanjang daerah aliran sungai di wilayah kota	

Tabel 2.10 Kedalaman, lebar dan panjang sungai di Kota Palangka Raya

Nama Sungai	Rata-rata (m)		Panjang (km)	
	Kedalaman	Lebar	Keseluruhan	Terlayari
Kahayan	7	500	526	526
Rungan	7	250	165	165
Sebangau	9	50	180	180

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2023

Kota Palangka Raya memiliki Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2019 yang mengatur tentang Sumber Daya Air yang mencakup pemanfaatan air baku dari DAS Kahayan dan Sub DAS Kahayan untuk memenuhi kebutuhan air bersih kota. Pemenuhan ini dilakukan melalui pengembangan prasarana sumber daya air, termasuk pembangunan intake air baku dengan sistem pompa di Kecamatan Pahandut. Selain itu, upaya pengendalian banjir juga difokuskan pada Wilayah Sungai (WS) Kahayan melalui kegiatan pembangunan, rehabilitasi, serta pemeliharaan prasarana pengendalian banjir, yang mencakup pengembangan dinding penahan tanah sepanjang Sungai Kahayan di area perkotaan. Sistem jaringan sumber daya air kota ini meliputi aspek pengembangan dan pengelolaan, konservasi sumber daya air, pendayagunaan air, serta pengendalian daya rusak air yang dilakukan secara terpadu, sehingga dapat mendukung kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sumber daya air meliputi air permukaan (danau dan kawasan rawa) dan air tanah (air tanah yang berada pada cekungan air tanah (CAT)).



Gambar 2.7 Peta Hidrologi DAS Palangka Raya (Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan, 2021)

2.7 Tutupan Lahan dan Hutan

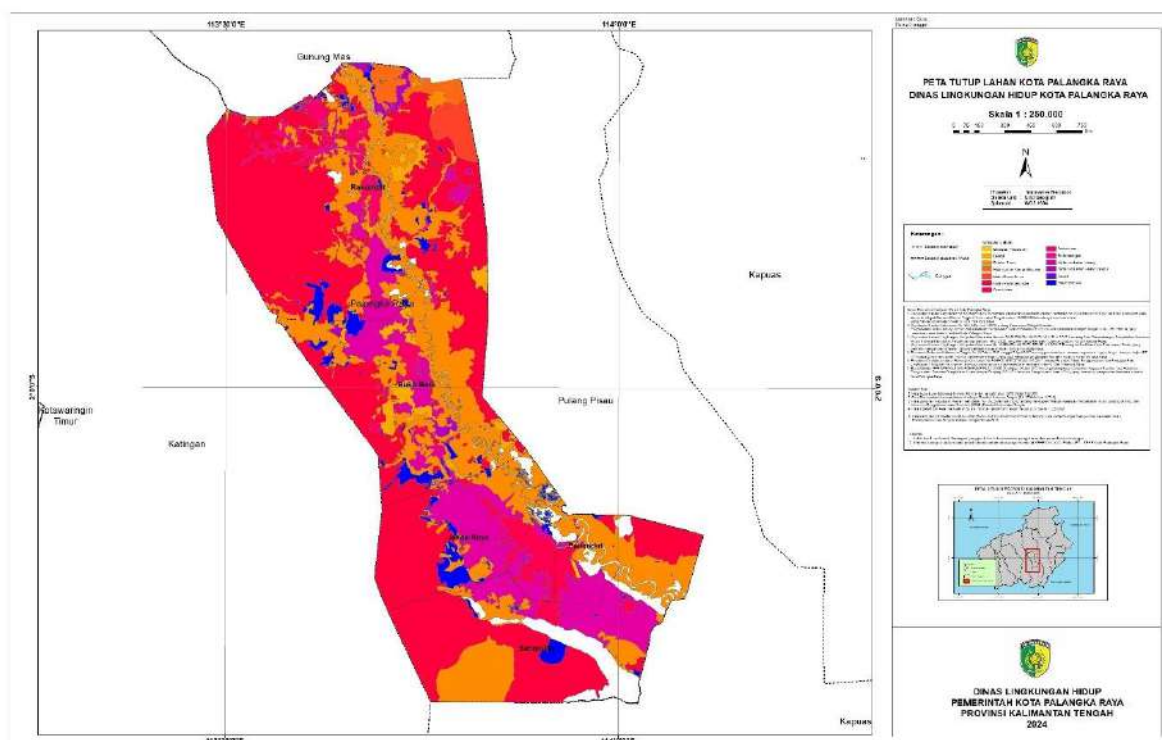
Pengelolaan tutupan lahan di Kota Palangka Raya merupakan aspek penting dalam memahami distribusi ekosistem dan aktivitas manusia di wilayah tersebut. Dengan wilayah yang mencakup berbagai jenis lahan, seperti hutan rawa sekunder, semak belukar rawa, dan pertanian lahan kering, data ini memberikan gambaran mendetail mengenai bagaimana setiap kecamatan memanfaatkan lahannya. Setiap kategori lahan memiliki fungsi ekologis dan ekonomis yang beragam, mencerminkan potensi serta tantangan yang ada dalam pengelolaan sumber daya alam. Pembahasan berikut akan menguraikan distribusi luas lahan berdasarkan jenis tutupan di masing-masing kecamatan, serta menyoroti peran penting tutupan lahan tersebut dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan di Kota Palangka Raya.

Data tutupan lahan di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa wilayah ini didominasi oleh hutan rawa sekunder, dengan luas total mencapai 118.360,03 hektar, terutama terkonsentrasi di Kecamatan Rakumpit yang mencatat 58.973,55 hektar. Jenis lahan ini berperan penting dalam mendukung ekosistem rawa yang kaya. Selain itu, semak belukar rawa menjadi tutupan lahan terbesar kedua, dengan luas 82.531,83 hektar, di mana Kecamatan Bukit Batu memiliki luas tertinggi sebesar 23.864,56 hektar. Kegiatan pertanian lahan kering juga signifikan, mencakup 37.064,95 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan Jekan Raya dan Sabangau mencatat luas terbesar. Permukiman dengan luas total 9.006,52 hektar terkonsentrasi di Kecamatan Jekan Raya, menunjukkan tingkat urbanisasi yang lebih tinggi. Perkebunan terutama terdapat di Rakumpit, yang menunjukkan bahwa kawasan ini banyak digunakan untuk aktivitas pertanian dan perkebunan. Selain itu, lahan lain seperti lahan terbuka (7.769,76 hektar), tubuh air (2.515,10 hektar), dan sawah (95,91 hektar) juga berkontribusi pada keragaman penggunaan lahan di wilayah ini. Data ini menunjukkan beragamnya penggunaan lahan di Kota Palangka Raya, dengan dominasi ekosistem rawa dan pertanian lahan kering. Pengembangan wilayah di Kota Palangka Raya memperhatikan berbagai aspek yang dinilai memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menciptakan struktur dan pola tata ruang. Pola pengembangan wilayah Kota Palangka Raya memperhatikan aspek kecenderungan pengembangan pembangunan, fungsi-fungsi kawasan, karakteristik alam, proyek pertumbuhan penduduk, kecenderungan investasi.

Tabel 2.11 Jenis Penutupan lahan dan luasnya di setiap Kecamatan di Kota Palangka Raya

Tutupan Lahan	Luas tutupan lahan di setiap Kecamatan (ha)					TOTAL
	Bukit Batu	Jekan Raya	Pahandut	Rakumpit	Sabangau	
Bandara/ Pelabuhan			170.11			170.11
Hutan Lahan Kering Sekunder				4,058.41		4,058.41
Hutan Rawa Primer				3,584.93		3,584.93
Hutan Rawa Sekunder	19,747.01	12,365.06	462.95	58,973.55	26,811.46	118,360.03
Lahan Terbuka	2,314.92	1,778.54	48.26	2,391.32	1,236.73	7,769.76
Perkebunan	1,507.24	46.76		6,008.64		7,562.64
Permukiman	416.56	5,090.12	2,097.17	157.49	1,245.18	9,006.52
Pertambangan	354.79			2,182.54		2,537.33
Pertanian Lahan Kering	6,754.11	11,354.25	2,789.79	5,683.35	10,483.45	37,064.95
Pertanian Lahan Kering Campur	699.15			1,531.63	17.33	2,248.10
Rawa	166.76	1,001.61	806.85	658.59	2,002.10	4,635.92
Sawah	84.47	11.43				95.91
Semak Belukar	3,717.35			406.25		4,123.59
Semak Belukar Rawa	23,864.56	6,962.82	5,012.92	24,002.18	22,689.35	82,531.83
Tambak	78.16				48.36	126.52
Tubuh Air	616.68	142.27	677.53	560.25	518.37	2,515.10

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan, 2021



Gambar 2.8 Peta Tutupan Lahan Tahun 2021 (Sumber: Hasil analisis spasial tahun 2024)

2.8 Status Kawasan dan Perizinan

Status Kawasan Hutan adalah kawasan tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Penggunaan kawasan hutan adalah penggunaan wilayah suatu negara untuk kehutanan. Sedangkan pemanfaatan hutan adalah pemanfaatan selain kehutanan, seperti pertambangan, perkebunan atau pemukiman. Untuk menggunakan kawasan hutan, pemerintah akan mengeluarkan izin pembukaan kawasan hutan. Pengelolaan kawasan hutan di Kota Palangka Raya merupakan aspek penting dalam mendukung keseimbangan ekosistem dan pemanfaatan lahan. Data mengenai status kawasan hutan memberikan gambaran mendetail tentang distribusi penggunaan hutan di lima kecamatan, termasuk kategori seperti Areal Penggunaan Lain (APL), hutan produksi, serta kawasan konservasi seperti Taman Nasional dan Hutan Lindung. Setiap kategori lahan memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari pemanfaatan untuk kegiatan produksi hingga konservasi alam.

Data status kawasan hutan di Kota Palangka Raya menunjukkan distribusi berbagai tipe kawasan hutan (Tabel 2.12). Areal Penggunaan Lain (APL) mendominasi, dengan total luas 63.257,02 hektar, tersebar di seluruh kecamatan, dan mencakup area yang tidak diklasifikasikan sebagai hutan tetapi digunakan untuk kegiatan lain seperti permukiman atau pertanian. Hutan Produksi Tetap mencakup 74.519,91 hektar, sebagian besar berada di Kecamatan Rakumpit dengan 66.394,97 hektar. Ini menunjukkan bahwa Rakumpit merupakan area penting untuk aktivitas produksi kayu. Hutan Produksi yang dapat dikonversi juga memiliki luas signifikan sebesar 70.501,68 hektar, dengan wilayah terbesar di Bukit Batu (25.057 hektar) dan Rakumpit (28.428,76 hektar), mencerminkan potensi perubahan fungsi lahan di kawasan tersebut.

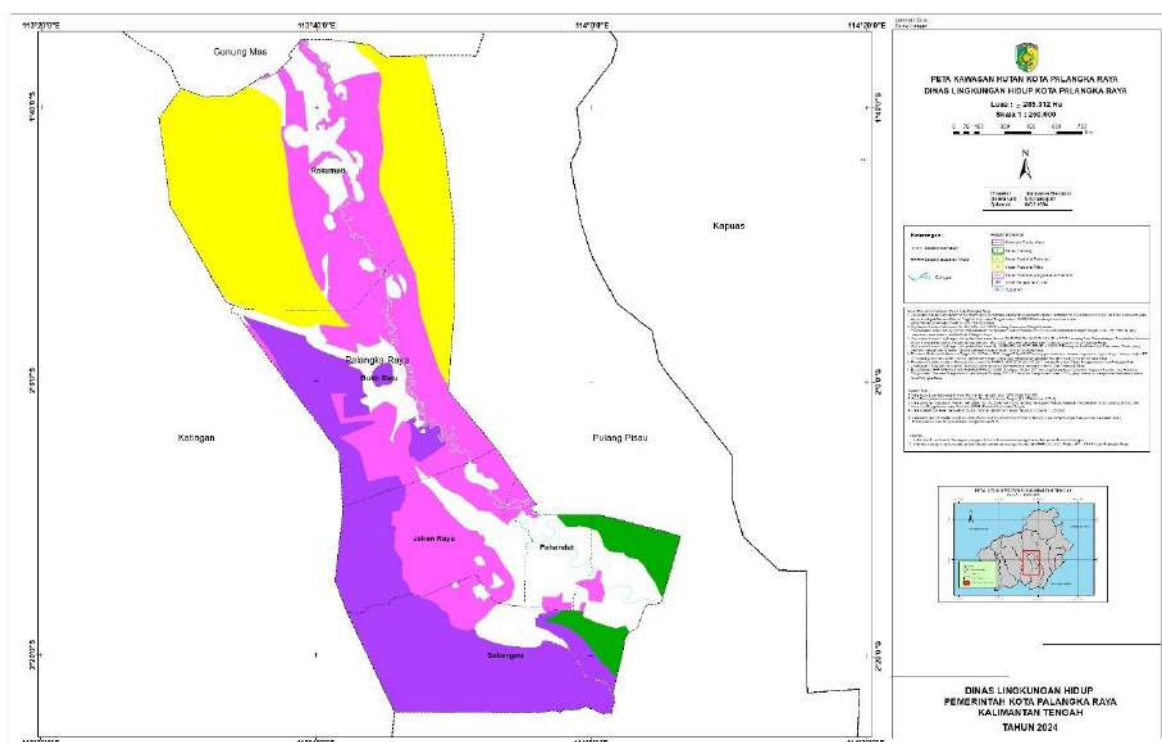
Kawasan Taman Nasional juga memiliki peran penting, dengan total luas 60.877,66 hektar, terutama di Kecamatan Sabangau (34.206,28 hektar) dan Bukit Batu (14.624,65 hektar). Hutan Lindung, yang mencakup 9.256,53 hektar, tersebar terutama di Rakumpit dan Sabangau, mencerminkan kawasan yang dipertahankan untuk perlindungan ekosistem. Cagar Alam dan Kawasan Suaka Alam/Wisata mencakup total area yang lebih kecil, masing-masing sebesar 217,42 hektar dan 2.959,20 hektar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan beragamnya fungsi kawasan hutan di Kota Palangka Raya, dengan luas yang signifikan untuk konservasi, produksi, dan penggunaan lainnya. Kawasan-

kawasan ini memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi lokal dan melestarikan lingkungan.

Tabel 2.12 Luas kawasan hutan menurut kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2022

Status Kawasan Hutan	Kecamatan					Total
	Bukit Batu	Jekan Raya	Pahandut	Rakumpit	Sabangau	
Areal Penggunaan Lain	9,446.95	14,430.46	8,814.91	14,784.16	15,780.54	63,257.02
Cagar Alam	217.42					217.42
Hutan (Kawasan) Suaka Alam/Wisata	13.51				2,945.69	2,959.20
Hutan Lindung			764.93		8,491.60	9,256.53
Hutan Produksi Tetap	8,124.94			66,394.97		74,519.91
Hutan Produksi yang dapat di Konversi	25,057.00	12,116.98	1,766.08	28,428.76	3,132.86	70,501.68
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	1,708.47					1,708.47
Taman Nasional	14,624.65	12,046.73			34,206.28	60,877.66
Taman Wisata Alam/Hutan Wisata	314.22					314.22
Tubuh Air	814.60	158.70	719.65	591.23	495.36	2,779.54

Sumber: Analisis parsial 2023

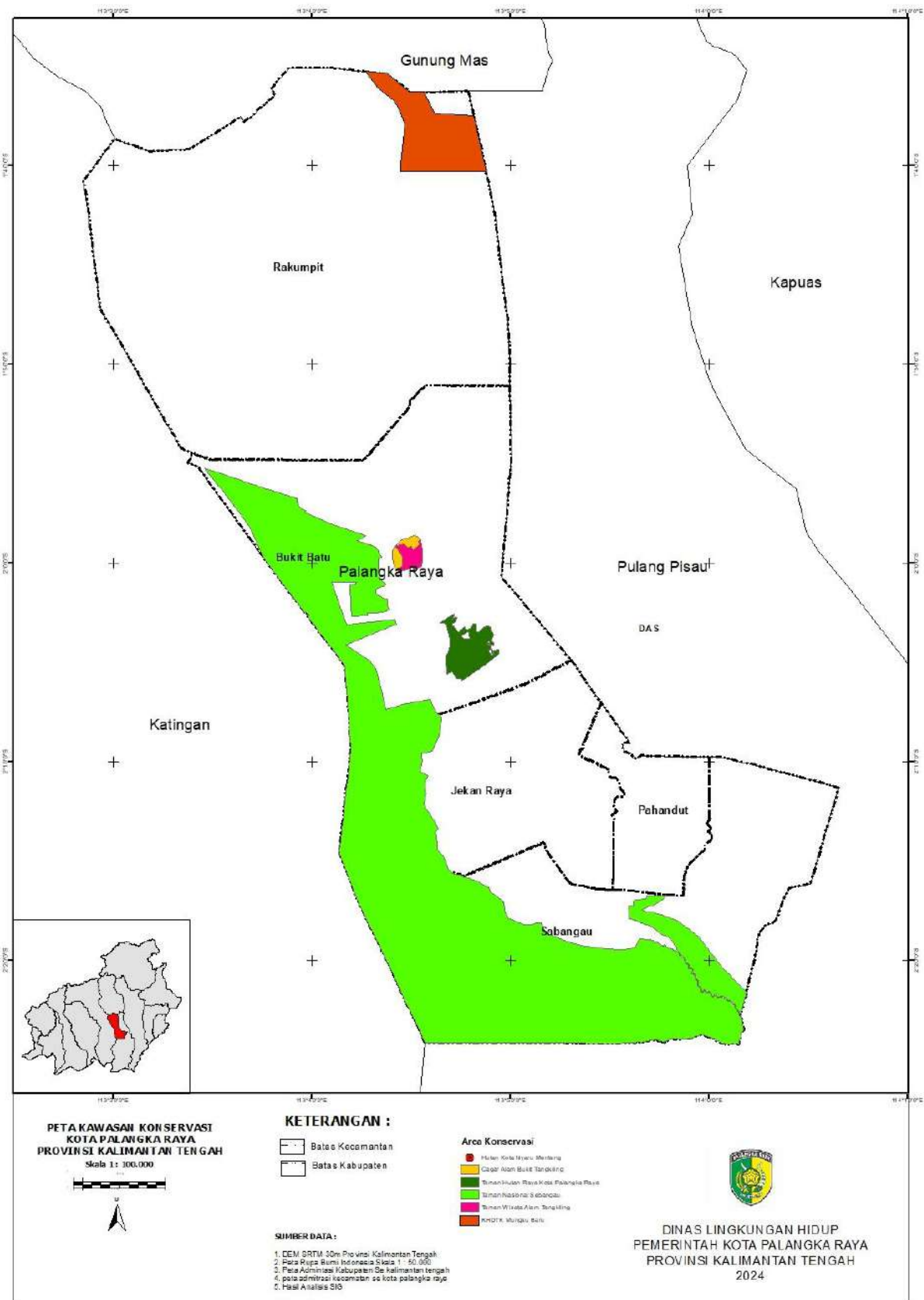


Gambar 2.9 Peta kawasan hutan Kota Palangka Raya, 2021 (Sumber: Hasil analisis spasial tahun 2024).

2.9 Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi di Kota Palangka Raya mencakup berbagai wilayah penting yang berfungsi melindungi keanekaragaman hayati serta mendukung keberlanjutan ekosistem. Kota ini berada di Kalimantan Tengah, yang kaya akan hutan tropis, sungai, dan lahan basah, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna unik (Gambar 2.8). Salah satu kawasan konservasi utama adalah Taman Nasional Sebangau, yang berperan penting sebagai habitat bagi orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) serta spesies endemik lainnya yang khas di wilayah lahan gambut. Selain itu, terdapat tiga kawasan konservasi di Kecamatan Bukit Batu, yaitu Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Tangkiling, Hutan Kota Nyaru Menteng dan Taman Hutan Raya (Tahura) Kota Palangka Raya. Tiga kawasan ini merupakan area konservasi yang sangat penting. Kawasan ini dikenal memiliki bentang alam yang indah dan fungsi ekologis sebagai kawasan hutan yang menjaga keseimbangan lingkungan, menyediakan tempat berlindung bagi berbagai jenis satwa liar, dan menjadi destinasi ekowisata yang menarik. Selain itu, hutan kota dan taman wisata alam juga menjadi tempat edukasi konservasi bagi masyarakat umum dan wisatawan. Hutan ini merupakan salah satu upaya untuk melindungi hutan di sekitar kota sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem dalam wilayah perkotaan.

Kota Palangka Raya memiliki Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) di Hutan Pendidikan Mungku Baru yang terletak di Kecamatan Rakumpit. Kawasan ini berperan penting dalam upaya konservasi kota melalui pengelolaan yang bertujuan memperdalam pemahaman tentang ekosistem hutan tropis, khususnya ekosistem lahan gambut yang khas. KHDTK Hutan Pendidikan Mungku Baru berfungsi sebagai laboratorium alam bagi pelajar, peneliti, dan masyarakat lokal, menyediakan kesempatan untuk mempelajari pentingnya konservasi dan penerapan praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Berbagai penelitian keanekaragaman hayati juga dilakukan di kawasan ini, dengan tujuan mendokumentasikan spesies lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan serta pelestarian lingkungan.



Gambar 2.10 Peta kawasan konservasi Kota Palangka Raya, 2024 (Sumber: Hasil analisis spasial tahun 2024).

2.10 Kesatuan Hidrologis Gambut

Luasan ekosistem gambut di Kota Palangka Raya mencakup 214.945 ha atau sekitar 75% (tujuh puluh lima persen) dari total luas wilayah Kota Palangka Raya. Adapun luas total wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,12 Km² atau 285.312 ha. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya, wilayah Kota Palangka Raya meliputi 5 (lima) wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.129/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Nasional, dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.130/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut (FEG) Nasional di Kota Palangka Raya terdapat 4 KHG. Selain itu, Kota Palangka Raya juga terdapat non-KHG sebagai pencadangan KHG diluar SK Men LHK Tabel II-1. Untuk mengajukan pengusulan Pencadangan KHG lintas Kabupaten Kota telah dilakukan inventarisasi yang dilakukan oleh Tim Universitas Palangka Raya (UPR) sesuai P.14/MenLHK/SetJen/Kum.1/2/2017 Tentang Tata Cara Inventarisasi dan Penetapan Fungsi Ekosistem Gambut. (Tabel 2.13) memperlihatkan bahwa KHG Sungai Katingan-Sungai Sebangau memiliki ekosistem gambut paling luas 114.260 Ha, diikuti KHG Sungai Rungan – Sungai Kahayan 49.905 ha, Non-KHG (Pencadangan di luar SK MenLHK) 21.120 ha, KHG Sungai Kahayan – Sungai Sebangau 16.808 ha, dan KHG Sungai Kahayan – Sungai Kapuas 12.851 ha.

Berdasarkan wilayah administratif, KHG di Kota Palangka Raya meliputi 5 kecamatan. Kecamatan Sebangau memiliki luas KHG paling luas 60.826 ha, diikuti Kecamatan Bukit Batu 50.036 Ha, Kecamatan Rakumpit 49.035 ha, Kecamatan Jekan Raya 45.128 ha, dan Kecamatan Pahandut 9.920 ha. Setiap kecamatan di Kota Palangka merupakan wilayah dari beberapa KHG. Kecamatan Bukit Batu merupakan wilayah dari KHG Sungai Katingan – Sungai Sebangau seluas 30.891 ha dan KHG Sungai Rungan dan Sungai Kahayan seluas 16.775 ha, dan Non-KHG seluas 2.369 ha. Kecamatan Jekan Raya merupakan wilayah dari KHG Sungai Kahayan-Sungai Sebangau seluas 123 ha, KHG Sungai Katingan – Sungai Sebangau seluas 43.086 ha dan KHG Sungai Rungan dan Sungai Kahayan seluas 1.919 ha. Kecamatan Pahandut merupakan wilayah dari KHG Sungai Kahayan – Sungai Kapuas seluas 3.245 ha, KHG Sungai Kahayan- sungai Sebangau seluas

5.231 ha, KHG Sungai Katingan -Sungai Sebangau seluas 517 Ha, dan KHG Sungai Rungan – Sungai Kahayan seluas 927 ha. Kecamatan Rakumpit merupakan wilayah dari KHG Sungai Rungan – Sungai Kahayan seluas 30.284 ha dan Non-KHG seluas 18.751 ha. Kecamatan Sebangau merupakan wilayah dari KHG Sungai Kahayan – Sungai Kapuas seluas 9.606 ha, KHG Sungai Kahayan – Sungai Sebangau seluas 11.454 ha, dan KHG Sungai Katingan – Sungai Sebangau seluas 39.766 ha.

Berdasarkan wilayah administratif kabupaten, KHG di Kota Palangka Raya semuanya merupakan KHG lintas Kabupaten (Gambar 2.10). KHG Sungai Kahayan - Sungai Kapuas berada pada kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, KHG Sungai Kahayan - Sungai Sebangau berada pada Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, KHG Sungai Katingan - Sungai Sebangau berada pada Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya, KHG Sungai Rungan - Sungai Kahayan berada pada Kabupaten Gunung Mas, kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, dan Non-KHG berada pada kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya.

Tabel 2.13 Kajian Hidrologi Gambut (KHG) dan Pencadangan KHG di Kota Palangka Raya

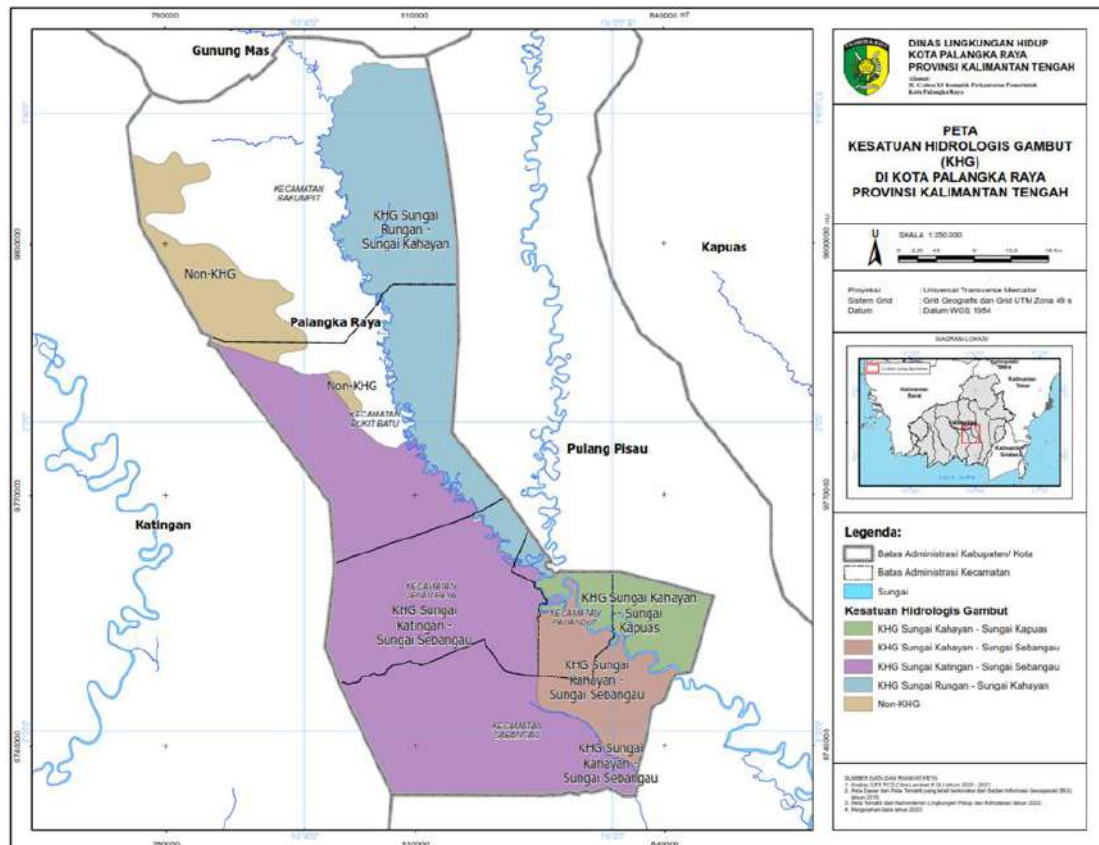
KHG	Luas (Hektar)
KHG Sungai Kahayan - Sungai Kapuas	12.851
KHG Sungai Kahayan - Sungai Sebangau	16.808
KHG Sungai Katingan - Sungai Sebangau	114.260
KHG Sungai Rungan - Sungai Kahayan	49.905
Non-KHG (Pencadangan diluar SK MenLHK)	21.120
Jumlah	214.945

Sumber: Analisis data KHG berdasarkan SK MenLHK No. 129/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017

Tabel 2.14 Luasan KHG Kota di Palangka Raya

Kecamatan/ Kelurahan	KHG Sungai Kahayan- Sungai Kapuas	KHG Sungai Kahayan- Sungai Sebangau	KHG Sungai Katingan- Sungai Sebangau	KHG Sungai Kahayan- Sungai Rungan	Non- KHG	Luasan
Kec. Bukit Batu			30.891	16.775	2.369	50.036
Kec. Jekan Raya		123	43.086	1.919		45.128
Kec. Pahandut	3.245	5.231	517	927		9.920
Kec. Rakumpit				30.284	18.751	49.035
Kec. Sebangau	9.606	11.454	39.766	0		60.826
Jumlah	12.851	16.808	114.260	49.905	21.120	214.945

Sumber: Analisis data KHG berdasarkan SK MenLHK No. 129/MENLHK/Setjen/PKL.0/2/2017



Gambar 2.11 Sebaran Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Kota Palangka Raya (Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan, 2021)

2.11 Potensi Bentang Alam (Penyediaan Jasa, Daerah Wisata, Produksi Sumber Air Minum, Produksi Tambang, Hasil Hutan dan Produksi Pertanian)

Potensi bentang alam seperti halnya penyediaan jasa lingkungan di Kota Palangka Raya terdiri dari wisata, air minum, hasil hutan non kayu dan produksi pertanian. Kota Palangka Raya mempunyai beberapa area yang menjadi daerah wisata di Kota Palangka Raya diantaranya sebagai berikut ini.

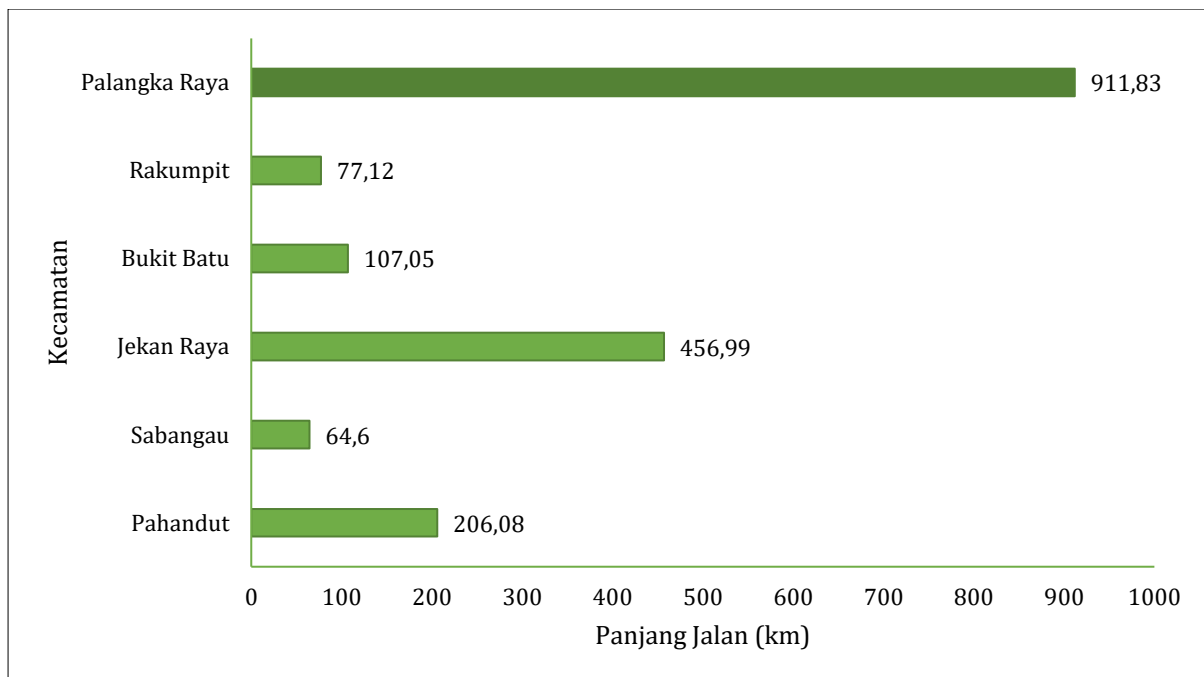
1. Taman Nasional Sebangau, area Koran Hulu Sungai Sebangau yang merupakan area ekowisata pengamatan dan edukasi gambut yang merupakan ekosistem penting untuk pelestarian Orangutan dan satwa khas di ekosistem gambut lainnya.
2. Hutan Kota Nyaru Menteng, lokasinya terletak di arah Jalan Tjilik Riwut Km. 30 Kota Palangka Raya. Lokasi ini merupakan Arboretum dari Hutan Rawa Gambut.
3. Museum Balanga, merupakan museum sejarah dan budaya Kota Palangka Raya
4. Wisata Sungai di Kereng Bangkirai, merupakan wisata sungai air hitam di Kota Palangka Raya
5. Wisata Susur Sungai Kahayan, yang menyuguhkan daya tarik wisata di area tengah Kota Palangka Raya

6. Taman Wisata Alam Tangkiling, merupakan area dataran tinggi yang terdiri atas bukit-bukit sebagai objek daya tarik utama, diantaranya Bukit Tabala, Bukit Baranahu.
7. Ruang Terbuka Hijau, area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
8. Jasa lingkungan sebagai penyedia sumber air minum di Kota Palangka Raya terletak di Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu. Lokasi ini merupakan area utama yang memenuhi kebutuhan air minum bagi Kota Palangka Raya dan sekitarnya.

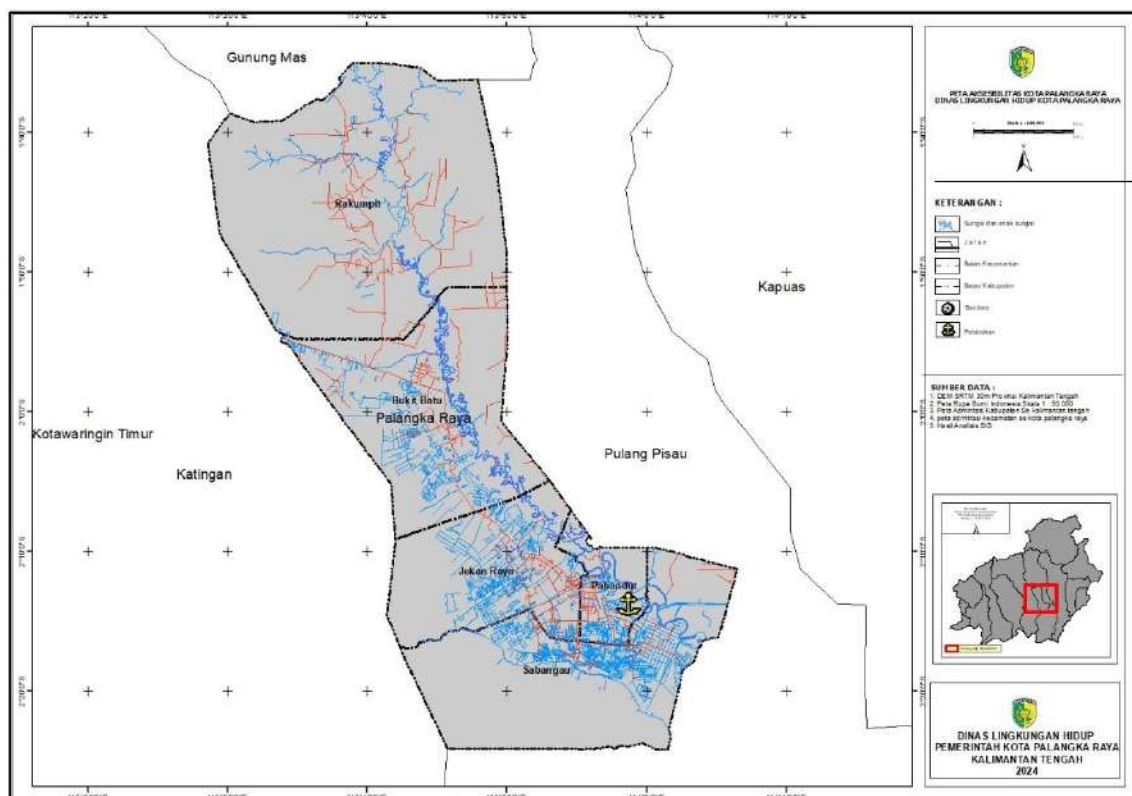
Jasa ekosistem lainnya seperti konservasi biodiversitas, penghasil udara dan air bersih ada di area Taman Nasional Sebangau, Cagar Alam Bukit Tangkiling, Hutan Kota Nyaru Menteng, Tahura Kota Palangka Raya. Kota Palangka Raya juga memenuhi beberapa kebutuhan pembangunan seperti halnya tanah bangunan, batu belah dan bahan galian sebagai bahan utama pembangunan. Beberapa lokasi sebagai sumber utama bahan tambang ini adalah Tangkiling, dan Sebangau. Perlu dilakukan upaya penataan mengenai sumber-sumber bahan tambang sebagai pemenuhan kebutuhan pembangunan di Kota Palangka Raya. Sumber hasil pertanian yang menjadikan pasokan bagi Kota Palangka Raya dari Tangkiling dan area Kalampangan Kota Palangka Raya.

2.12 Infrastruktur dan Aksesibilitas

Kota Palangka Raya yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang diakses dengan menggunakan transportasi darat, sungai dan udara (Gambar 2.13). Terdapat 1 bandara bernama Bandara Tjilik Riwut di Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya mempunyai aksesibilitas sungai yaitu Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau. Adapun ketersediaan aksesibilitas jalan di dalam Kota Palangka Raya dengan total panjang jalan mencapai 911,83 km (Gambar 2.12). Pada grafik panjang ruas jalan Kota Palangka Raya menunjukkan panjang jalan di berbagai kecamatan di Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya memiliki ruas jalan terpanjang, yaitu 456,99 km, diikuti oleh Kecamatan Pahandut dengan panjang jalan yaitu 206,08 km. Kecamatan Bukit Batu memiliki panjang jalan yang lebih pendek, yaitu 107,05 km, sedangkan Kecamatan Sebangau dan Rakumpit masing-masing memiliki panjang jalan yang paling sedikit, 64,6 km dan 77,12 km. Data ini mencerminkan bahwa infrastruktur jalan lebih terkonsentrasi di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut dibandingkan kecamatan lainnya.



Gambar 2.12 Panjang ruas jalan di Kota palangka raya (Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2024)



Gambar 2.13 Peta aksesibilitas Kota Palangka Raya (Sumber: Hasil analisis spasial tahun 2024).

2.13 Kependudukan dan Sosial Budaya

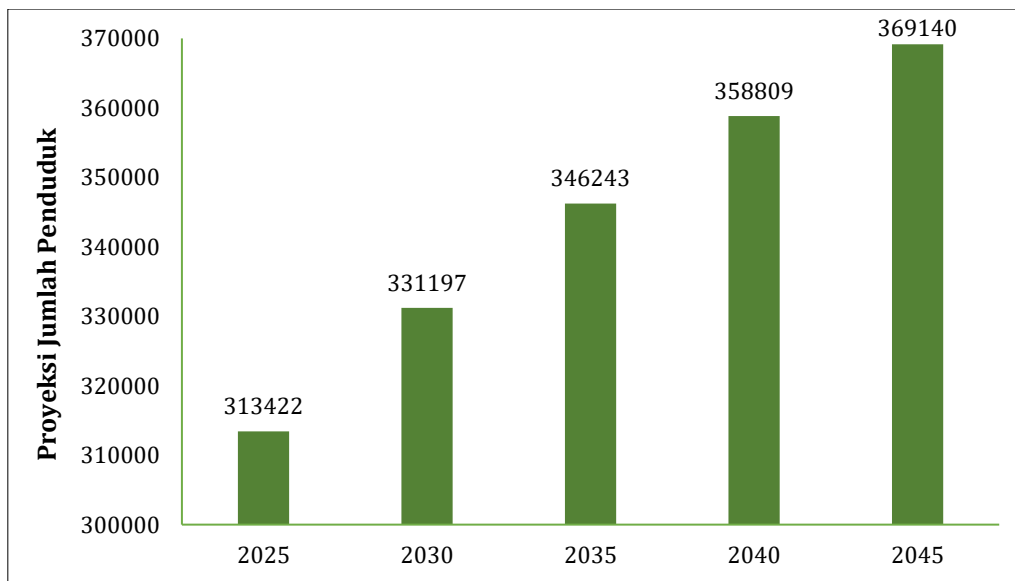
Data demografis Kota Palangka Raya menunjukkan variasi yang signifikan di antara kecamatan-kecamatan yang ada. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Jekan Raya, yang dihuni oleh 161.062 jiwa atau sekitar 52,67% dari total penduduk kota. Disusul oleh Kecamatan Pahandut dengan 100.588 jiwa (32,89%) dan Sebangau dengan 25.808 jiwa (8,44%). Sebaliknya, Kecamatan Bukit Batu dan Rakumpit memiliki populasi yang jauh lebih sedikit, masing-masing 14.271 jiwa (4,67%) dan 4.068 jiwa (1,33%). Laju pertumbuhan penduduk tertinggi tercatat di Kecamatan Sebangau dengan 2,60% per tahun, sementara yang terendah di Bukit Batu dengan 0,66%.

Kepadatan penduduk juga bervariasi, di mana Pahandut menjadi yang terpadat dengan 840 jiwa per km², sedangkan Rakumpit memiliki kepadatan paling rendah hanya 4 jiwa per km². Rasio jenis kelamin di seluruh kota berada pada angka 102, menunjukkan sedikit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan, dengan rasio tertinggi di Rakumpit (114) dan terendah di Pahandut dan Jekan Raya (101). Data ini mencerminkan perbedaan karakteristik antarwilayah di Palangka Raya, di mana wilayah perkotaan lebih padat dan pertumbuhannya lebih stabil, sementara kecamatan dengan populasi lebih kecil cenderung menunjukkan kepadatan rendah dan pertumbuhan yang lebih lambat. Adapun berdasarkan dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan Kota Palangka Raya, berikut merupakan proyeksi penduduk di Kota Palangka Raya dari tahun 2025 – 2045 (Gambar 2.14). Berdasarkan proyeksi tersebut pada tahun 2045 yang merupakan tahun Indonesia Emas, jumlah penduduk kota Palangka Raya mencapai 369.140 individu atau sekitar 20,7% berdasarkan jumlah penduduk tahun 2024.

Tabel 2.15 Tabel informasi jumlah penduduk di Kota Palangka Raya

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Pahandut	100.588,0	1,31	32,89	840	101,0
Sebangau	25.808,0	2,60	8,44	40	104,0
Jekan Raya	161.062,0	1,56	52,67	416	101,0
Bukit Batu	14.271,0	0,66	4,67	24	105,0
Rakumpit	4.068,0	0,82	1,33	4	114,0
Palangka Raya	305.797,0	1,51	100,00	107	102,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2024



Gambar 2.14 Proyeksi jumlah penduduk Kota Palangka Raya dari tahun 2025 – 2045
(Sumber: Dokumen Rencana Pemangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Palangka Raya Tahun 2025-2045).

Kekayaan sosial budaya di Kota Palangka Raya, yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, sangat beragam dan mencerminkan keanekaragaman etnis, tradisi, serta adat istiadat yang ada di wilayah ini. Kota ini didominasi oleh masyarakat Dayak sebagai kelompok etnis asli, yang masih memegang kuat nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur mereka.

1. Keberagaman etnis dan agama. Palangka Raya merupakan rumah dari berbagai etnis seperti Daya, Banjar, Jawa, Tionghoa, Batak, dan etnis lainnya yang tinggal dan menetap. Keberagaman ini juga tercermin dalam agama yang dianut seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Kaharingan yang merupakan keyakinan lokal penduduk di Kalimantan Tengah.
2. Festival Budaya. Palangka Raya rutin menggelar festival budaya yang menampilkan seni dan budaya tradisional, seperti festival tarian daerah dayak, dan prosesi adat seperti halnya acara Tiwah, Mamapas Lewu dan Manyanggar Lewu. Prosesi tersebut merupakan acara tradisional lokal adat Dayak Provinsi Kalimantan Tengah,
3. Falsafah Budaya Betang. Falsafah Budaya Betang perlu diangkat diperkenalkan serta dihayati oleh masyarakat Kota Palangka Raya. Budaya ini digali dan dibangun dari nilai-nilai, norma-norma dan adat istiadat suku Dayak yang berlaku dan masih relevan dengan kehidupan modern (Setelah disaring oleh nilai-nilai Pancasila). Budaya Betang mengandung nilai-nilai peradaban, di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung

(Belom-Bahadat), kerukunan, toleransi, demokrasi (Penyang hinje simpei), kesatria (Mahaga Petak – Danom), kepemimpinan dan kebersamaan.

Dalam konteks konservasi, masyarakat Dayak Ngaju memiliki konsep kearifan lokal yang kuat, termasuk aturan adat yang diterapkan pada kawasan-kawasan tertentu. Salah satu bentuknya adalah konsep Tajahan, yakni hutan keramat tempat diletakkannya *sapundu* atau wadah untuk tulang leluhur yang diyakini menjadi tempat roh-roh leluhur menetap. Tajahan umumnya berada di hutan lebat dan memiliki larangan adat untuk tidak menebang pohon atau berburu di area tersebut, hal ini sekaligus melindungi ekosistem lokal secara alami. Salah satu Tajahan yang ada di Kota Palangka Raya adalah Tajahan Tjilik Riwut yang terletak di persimpangan Sungai Kahayan dan Sungai Rungan.

BAB III

KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI



3.1 Peraturan Perundang-Undangan Daerah

Pengelolaan keanekaragaman hayati memerlukan kebijakan dan kelembagaan yang efektif untuk memastikan kelestarian ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam. Kebijakan terkait keanekaragaman hayati umumnya mencakup regulasi perlindungan ekosistem, spesies, genetik dan pengelolaannya yang diimplementasikan melalui instrumen hukum, ekonomi, serta kelembagaan. Kelembagaan dalam pengelolaan ini melibatkan peran pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan sektor swasta yang bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan konservasi. Beberapa landasan hukum yang digunakan dalam pengelolaan hayati pada level nasional dan internasional yang diimplementasikan di Kota Palangka Raya:

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3556);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699);
4. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3802);
7. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5956);
9. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati (*Cartagena Protocol on Biosafety To The Convention on Biological Diversity*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4414);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4498);
11. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
12. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan

- Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
 15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
 16. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 17. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5432);
 18. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 19. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
 20. Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) tahun 2015 atau yang dikenal dengan *Paris Agreement*;
 21. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 713);
 22. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/ 6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 880) sebagaimana

telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Nomor tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1228);

23. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati Dalam Pembangunan Berkelanjutan;
24. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.
25. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman.
26. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penamaan dan Pendaftaran Varietas Tanaman.

Peraturan pemerintah pada level nasional ini bertujuan untuk memperkuat perlindungan, dan pengelolaan keanekaragaman hayati. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi yang mencakup keterbatasan sumber daya finansial, lemahnya koordinasi antar lembaga, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penguatan kebijakan dan kelembagaan ini memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi dengan pihak swasta dan internasional untuk mencapai tujuan konservasi yang berkelanjutan.

Kota Palangka Raya juga memiliki sejumlah kebijakan dan regulasi yang berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Aturan-aturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari izin usaha hingga pengelolaan hutan oleh masyarakat melalui skema perhutanan sosial. Kebijakan-kebijakan tersebut diimplementasikan melalui Peraturan Daerah dan berbagai Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh kementrian, baik dalam lingkup perlindungan keanekaragaman hayati, pemanfaatan lahan, maupun konservasi kawasan.

1. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039.
2. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Pertamanan.

3. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Izin Usaha Sarang Burung Walet.
4. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.3156/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/5/2018 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Kereng Mahaga Lewu Seluas $\pm$ 350 (Tiga Ratus Lima Puluh) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.5918/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2018 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Seluas $\pm$ 184 (Seratus Delapan Puluh Empat) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Petuk Katimpun Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
6. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.7843/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/10/2022 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Petuk Barunai Seluas $\pm$ 400,8 (Empat Ratus Dan Delapan Persepuluh) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Petuk Barunai Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah
7. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.7868/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/10/2022 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Panjehang Seluas $\pm$ 596,4 (Lima Ratus Sembilan Puluh Enam Dan Empat Persepuluh) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Panjehang Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah
8. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.10351/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2022 tentang Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Katimpun Hapakat Seluas $\pm$ 1.770 (Seribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Petuk Katimpun Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

9. SK.9898/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/09/2023 tentang Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Bukit Sua Seluas $\pm$ 1.439 (Seribu Empat Ratus Empat Puluh Sembilan) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Bukit Sua Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
10. SK.9885/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/09/2023 tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Tahai Lestari Seluas $\pm$ 2.293 (Dua Ribu Dua Ratus Sembilan Puluh Tiga) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
11. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6950 Tahun 2024 tentang Pemberian Persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Kepada Kelompok Tani Hutan Lestari Seluas $\pm$ 258 (Dua Ratus Lima Puluh Delapan) Hektare Pada Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
12. Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 611/Menhut-II/2014 tanggal 08 Juli 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) sebagai Hutan Pendidikan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah seluas $\pm$ 4.910 ha (Empat Ribu Sembilan Ratus Sepuluh Hektar)
13. Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor. 046/Kpts/Um/1/1977 tanggal 25 Juli 1977 tentang Kawasan Cagar Alam Bukit Tangkiling dengan luas kawasan 2.061 Ha.
14. Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor. 046/Kpts/Um/1/1977 tanggal 25 Juli 1977 tentang Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling dengan luas kawasan 533 Ha.
15. Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.423/Kpts-II/2004 tanggal 19 Oktober tahun 2004 tentang Penetapan Taman Nasional Sebangau.

3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari upaya menjaga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem yang ada di Kota Palangka Raya. Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya terletak di jantung hutan tropis yang kaya akan keanekaragaman

hayati. Pengelolaan ini melibatkan sejumlah lembaga, baik di tingkat lokal maupun nasional yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan lingkungan (Tabel 3.1), termasuk pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam kelembagaan ini, pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga pemerintah pusat yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), yang memegang peran penting dalam melindungi dan mengelola kawasan konservasi di sekitar Palangka Raya. Selain itu, organisasi non-pemerintah (LSM), akademisi, Universitas juga terlibat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati serta habitatnya. Kelembagaan ini juga berperan dalam pengembangan kebijakan berbasis masyarakat melalui inisiatif-inisiatif pemberdayaan lokal, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Tabel 3.1 Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya

No.	Nama Instansi/Lembaga	Tugas Pokok dan Fungsi	Keterangan
1.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya	Melaksanakan urusan pemerintah Kota Palangka Raya bidang Lingkungan Hidup dan bidang kehutanan	• Melaksanakan fungsi teknis perencanaan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLHD); • Melaksanakan rekomendasi tindak lanjut hasil verifikasi penyelesaian pengaduan masyarakat usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH); • Melaksanakan penegakan hukum atas pelanggaran Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; • Melaksanakan penyidikan perkara pelanggaran lingkungan hidup dan penanganan barang bukti dan penanganan hukum pidana secara terpadu; • Merumuskan penyusunan kebijakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi dan pelaksanaan pembinaan, penanggulangan dan tindak lanjut evaluasi pencemaran (peberian informasi,

			pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan dari sumber pencemar institusi dan non institusi; • Melaksanakan pemulihan pencemaran (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) kerusakan lingkungan dari sumber pencemar institusi dan non institusi; • Mengembangkan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat; • Melaksanakan penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan; • Melaksanakan perlindungan, pencafangan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam; • Melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan pelaksanaan inventarisasi GRK dan penyusunan profil emisi GRK; • Melaksanakan penetapan kebijakan dan pelaksanaan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati; • Melaksanakan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati; • Melaksanakan penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati; • Melaksanakan penanggulangan pencemaran (pemberian informasi, pengisolasian serta pemberhentian) sumber pencemar institusi dan non institusi; Pelaksanaan pemulihan pencemaran (pembersihan,
--	--	--	--

			remidiasi, rehabilitasi dan restorasi) sumber pencemar institusi dan non institusi; • Mengembangkan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat; • Menyusun kebijakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi; • Melaksanakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi; • Melaksanakan pembinaan tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi sumber pencemar institusi dan non institusi; • Menganalisa dan melaksanakan pemantauan kualitas air, udara dan tanah serat baku utu sumber pencemaran; • Memproses dan melakukan pembinaan izin pembuangan air limbah ke lingkungan (IPALASA); • Melaksanakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan; • Melaksanakan penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan; • Melaksanakan pemantauan kerusakan lingkungan; • Melaksanakan pemulihan paska kebakaran hutan dan lahan; • Melaksanakan penanggulangan dan pemberian informasi sosialisasi, pengisolasian serta penghentian kerusakan lingkungan; • Melaksanakan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan secara lestari dan pencadangan sumber daya alam; • Melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;
--	--	--	--

			• Melaksanakan penetapan dan pengawasan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati; • Melaksanakan penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati; • Melaksanakan progrm adiwiyata/mendorong kesadaran warga dalam upaya pelestarian lingkungan hidup; • Merumuskan pelaksanaan kebijakan terkait rencana dan bimtek Inventarisasi potensi, Penataan Kawasan dan rencana pengelolaan kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Merumuskan bahan pelaksanaan kebijakan terkait rencana dan Bimtek pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Merumuskan bahan pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan kerjasama dan kemitraan, pengembangan Bina Lingkungan dan pemberdayaan masyarakat; • Merumuskan bahan kebijakan terkait rencana penerimaan PNPB dalam pemanfaatan Sumber Daya Hutan (SDH) di Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Mengembangkan sistem informasi dan data base pengelolaan Taman hutan Raya (TAHURA); • Melaksanakan monitoring dan evaluasi pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Melaksanakan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam;
--	--	--	---

			• Merumuskan penyusunan NSDH dan LH serta status Lingkungan Hidup Daerah; • Merencanakan konservasi keanekaragaman hayati; • Menyediakan bahan dalam perencanaan pengembangan kawasan dan rencana pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Menyiapkan bahan perencanaan dan bimbingan teknis pemanfaatan jasa lingkungan dan perusahaan pariwisata alam serta perlindungan dan pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitat yang ada dalam kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Menyiapkan bahan dan perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan database pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Menyiapkan bahan dalam Pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam pemanfaatan Sumber Daya Hutan (SDH) di Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan pengamanan dan pengendalian dampak kerusakan sumber daya hayati Kawasan Hutan Raya (TAHURA); • Melaksanakan monitoring dan evaluasi pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA); • Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan bina cinta alam dan konservasi sumber daya alam; • Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan pengembangan kelurahan konservasi; • Menyiapkan bahan dan melaksanakan kegiatan Adipura,
--	--	--	--

			penghijauan lingkungan dan hari menanam nasional; • Melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan bina lingkungan; • Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan konservasi; • Menyiapkan bahan dalam pelaksanaan pengembangan kerjasama dan kemitraan serta promosi sumber daya hutan dan lingkungan.
2.	Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kehutanan	• Pelaksanaan pengelolaan hutan di wilayahnya yang meliputi tata hutan dan penyusunan rencana. Pengelolaan hutan, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan, rehabilitasi hutan dan reklamasi, perlindungan hutan dan konservasi sumber daya alam; • Menyiapkan data dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Perlindungan, Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Pemberdayaan Masyarakat.
3.	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan bidang peternakan	• Penyediaan dukungan perlindungan, benih/bibit, pakan/hijauan makanan ternak pengolahan dan pemasaran hasil, pengembangan sumber daya dan teknologi spesifik lokasi dibidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. • Pembinaan dan pengembangan produksi, perbenihan/ pembibitan dan perlindungan tanaman pertanian pangan dan hortikultura. • Pembinaan dan Pengembangan produksi, perbenihan/ pembibitan dan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura; • Pembinaan dan pengembangan produksi, perbenihan/ pembibitan, pakan ternak, teknologi dan penye baran ternak;

			●Pembinaan dan pengembangan agribisnis, pasca panen, pengolahan hasil, promosi, pemasaran hasil pertanian, data informasi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan; ●Pemantauan dan evaluasi perbenihan, perlindungan, produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura; ●Penyusunan dan perumusan petunjuk pelaksanaan (norma, standar, kriteria dan spesifikasi) program/ kegiatan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan
4.	Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perkebunan	●Pelaksanaan pengawasan mutu, peredaran benih dan pembibitan tanaman perkebunan; ●Pembinaan pemanfaatan kebun ●Pengawasan hasil perkebunan ●Penyelenggaraan pengembangan dan perlindungan perkebunan;
5.	Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Palangka Raya	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan	●Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan. ●Melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum untuk fungsi penerbitan izin lokasi reklamasi, penerbitan izin pelaksanaan reklamasi, penerbitan izin lokasi perairan pesisir, penerbitan izin pengelolaan produksi garam, penerbitan izin biofarmakologi laut, penerbitan izin bioteknologi laut, penerbitan izin wisata bahari, penerbitan izin pemanfaatan air laut selain energi, penerbitan izin lokasi dan izin pengelolaan Benda Muatan Kapal Tenggelam (BMKT), serta tugas lain di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan sesuai peraturan perundang-undangan;

			● Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan; ● Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis dibidang konservasi dan keanekaragaman hayati kelautan dan perikanan; ● Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang konservasi dan keanekaragaman hayati kelautan dan perikanan; ● Pengoordinasian kegiatan di bidang perikanan tangkap; ● Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang pemanfaatan dan pengendalian sumber daya ikan; ● Melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran, standarisasi usaha, serta bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang budidaya, pengolahan, dan pemasaran.
6.	Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah	Menyelenggara kan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di Provinsi Kalimantan Tengah diluar Taman Nasional	● Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; ● Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; melaksanakan perlindungan dan pengamanan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman buru;

			●Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; ●Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional; ●Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; ●Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya; ●Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; ●Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar; ●Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar; ●Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial; ●Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; ●Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi.
7.	Balai Taman Nasional Sebangau (TNS)	Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di Taman Nasional Sebangau	●Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial; ●Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan

3.3 Wilayah Pertanian, Peternakan, dan Perikanan

Sektor pertanian di Kota Palangka Raya memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, dengan berbagai subsektor yang mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian di wilayah ini didominasi oleh usaha perorangan, yang mencakup berbagai subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Secara keseluruhan, terdapat 7.133 unit usaha di sektor pertanian, dengan sebagian besar, yaitu 7.099 unit, merupakan usaha pertanian perorangan. Usaha berbadan hukum hanya mencakup 28 unit, sementara usaha pertanian lainnya berjumlah 6 unit. Subsektor tanaman pangan terdiri dari 406 unit usaha, sebagian besar merupakan usaha perorangan, dengan 393 unit di antaranya fokus pada palawija (tanaman selain padi).

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Usahan Pertanian Perorangan, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum dan Usaha Pertanian Lainnya.

Sub Sektor	Usaha Pertanian Perorangan	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum	Usaha Pertanian Lainnya	Jumlah
Sektor Pertanian	7099	28	6	7133
Tanaman Pangan	405	-	1	406
Padi	14	-	1	15
Palawija	393	-	-	393
Hortikultura	2661	2	-	2663
Perkebunan	1049	2	2	1053
Peternakan	2465	-	1	2466
Perikanan	2328	1	3	2332
Budidaya Ikan	1005	1	3	1009
Penangkapan Ikan	1605	-	-	1605
Kehutanan	243	24	-	267
Jasa Pertanian	143	-	-	143

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Sensus Data Pertanian Tahun 2023

Di subsektor hortikultura, terdapat 2.663 unit usaha, menjadikannya salah satu subsektor terbesar, di mana hampir semua unit merupakan usaha perorangan. Peternakan dan perikanan juga menunjukkan jumlah yang signifikan, masing-masing dengan 2.466 dan 2.332 unit usaha, yang sebagian besar juga didominasi oleh usaha perorangan. Dalam perikanan, subsektor penangkapan ikan mendominasi dengan 1.605 unit usaha dibandingkan dengan budidaya ikan yang berjumlah 1.009 unit. Sementara itu, subsektor kehutanan mencatat 267 unit usaha, dengan 243 unit di antaranya adalah usaha perorangan dan 24 unit berbadan hukum. Adapun jasa pertanian memiliki 143 unit usaha, seluruhnya berbentuk usaha perorangan. Secara keseluruhan, data ini

menunjukkan dominasi usaha perorangan dalam sektor pertanian di Kota Palangka Raya, dengan subsektor hortikultura, peternakan, dan perikanan sebagai yang paling menonjol.

3.4 Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya yang selanjutnya disingkat RTRW Kota Palangka Raya, adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari hasil perencanaan tata ruang wilayah kota yang mengacu Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Pulau/Kepulauan, Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Strategis Provinsi yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah kota. Adapun RTRW Kota Palangka Raya tahun 2019 - 2039 telah diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya No. 1 Tahun 2019.

a) Perwujudan Pola Ruang di RTRW Kota Palangkaraya

Rencana pola ruang wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari:

1. Rencana kawasan peruntukan lindung

Adapun rencana kawasan peruntukan lindung sebagaimana dimaksud meliputi: kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;

- a. kawasan perlindungan setempat;
- b. kawasan konservasi;
- c. kawasan rawan bencana;
- d. kawasan cagar budaya; dan f. ruang terbuka hijau (RTH) kota.

2. Rencana kawasan peruntukan budidaya

- a. perwujudan kawasan peruntukan hutan produksi (HP);
- b. perwujudan kawasan peruntukan pertanian;
- c. perwujudan kawasan peruntukan pertambangan dan energi;
- d. perwujudan kawasan peruntukan perikanan;
- e. perwujudan kawasan peruntukan industri;
- f. perwujudan kawasan peruntukan pariwisata;
- g. perwujudan kawasan peruntukan permukiman;
- h. perwujudan kawasan peruntukan hutan rakyat; dan
- i. perwujudan kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan.

Kawasan lindung kota adalah kawasan lindung yang secara ekologis merupakan satu ekosistem yang terletak pada wilayah kota, kawasan lindung yang memberikan

perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang terletak di wilayah kota, dan kawasan-kawasan lindung lain yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah daerah kota.

b) Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi ditetapkan pemerintah berdasarkan berbagai macam kriteria sesuai dengan kepentingannya. Kawasan konservasi untuk pengelolaan, perlindungan dan pelestarian kawasan meliputi:

1. Kawasan Suaka Alam, meliputi kawasan Cagar Alam Bukit Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu dengan luas paling sedikit 282,24 (dua ratus delapan puluh dua koma dua empat) hektar.
2. Kawasan Pelestarian Alam terdiri atas taman nasional, hutan konservasi dan taman wisata alam. Taman Nasional Sebangau, dengan luas paling sedikit 63.760,02 ha. Hutan konservasi meliputi Arboretum Nyaru Menteng dengan luas 1.760,17 ha. Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling dengan luas 443.95 ha.

c) Kawasan Cagar Budaya

Kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Kawasan cagar budaya sebagaimana dimaksud dilakukan pengelolaan dan pelestarian kawasan dengan luas paling sedikit 1,91 (satu koma sembilan satu) hektar, meliputi:

1. Sandung Ngabe Sukah, Kecamatan Pahandut
Sandung ini merupakan salah satu tempat penting dalam tradisi Dayak yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan tulang orang yang telah meninggal setelah prosesi Tiwah, yaitu upacara kematian yang sakral bagi masyarakat Dayak. Sandung ini menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur.
2. Kawasan Monumen Soekarno, Kecamatan Pahandut
Monumen ini terletak di pusat Kota Palangka Raya dan menjadi ikon penting sejarah, memperingati kunjungan Presiden Soekarno saat meresmikan kota ini sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Monumen ini tidak hanya memiliki nilai sejarah tetapi juga sebagai simbol awal pembangunan kota.

3. Tajahan Tjilik Riwut, Kecamatan Pahandut

Tajahan ini merupakan tempat peristirahatan terakhir dari Tjilik Riwut, salah satu tokoh pahlawan nasional yang sangat dihormati di Kalimantan Tengah. Ia adalah pejuang kemerdekaan sekaligus gubernur pertama Kalimantan Tengah, yang berjasa dalam mengembangkan daerah ini.

4. Makam Kubah Kuning, Kecamatan Sabangau

Makam ini merupakan tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Terletak di kawasan Sabangau, makam ini sering dikunjungi oleh masyarakat yang ingin memberikan penghormatan atau melakukan ziarah.

5. Pura Sali Pasabean Batu, Kecamatan Bukit Batu

Pura ini adalah salah satu tempat ibadah umat Hindu di Kota Palangka Raya. Selain sebagai tempat ibadah, pura ini juga mencerminkan keberagaman budaya dan agama di daerah tersebut. Terletak di Kecamatan Bukit Batu, pura ini dikelilingi suasana alam yang asri.

6. Sandung Bawi Kuwu, Kecamatan Rakumpit

Sandung ini juga merupakan bagian dari tradisi Dayak untuk menyimpan tulang belulang leluhur setelah upacara Tiwah. Sandung Bawi Kuwu menandakan warisan budaya Dayak yang terus hidup dan dihormati oleh masyarakat setempat, terutama di Rakumpit.

BAB IV

KEANEKARAGAMAN

HAYATI



Keanekaragaman hayati, atau biodiversitas, merujuk pada variasi kehidupan yang ada di Bumi, mencakup seluruh spesies tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan ekosistem tempat mereka hidup. Keanekaragaman hayati dapat dilihat pada tiga tingkatan utama: keanekaragaman genetik, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman genetik mengacu pada variasi gen yang terdapat dalam spesies tertentu, memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan penyakit. Keanekaragaman spesies mencerminkan jumlah dan jenis spesies yang berbeda dalam suatu habitat atau di seluruh planet, yang memberikan stabilitas dan fleksibilitas ekosistem. Terakhir, keanekaragaman ekosistem meliputi berbagai jenis habitat seperti hutan, padang rumput, terumbu karang, dan lautan, yang semuanya mendukung kehidupan dalam berbagai bentuk.

Keanekaragaman hayati sangat penting untuk keseimbangan ekosistem karena setiap spesies memainkan peran unik dalam rantai makanan dan siklus ekologis. Misalnya, tumbuhan melalui proses fotosintesis menghasilkan oksigen dan menyediakan makanan bagi herbivora, yang pada gilirannya menjadi makanan bagi karnivora. Kehilangan satu spesies dapat menyebabkan gangguan besar dalam fungsi ekosistem, yang berdampak negatif pada spesies lain. Selain itu, keanekaragaman hayati berkontribusi pada kesehatan ekosistem dengan menyediakan jasa ekosistem seperti penyerbukan, pengendalian hama, dan pemurnian air. Keanekaragaman genetik juga penting dalam pertanian dan kesehatan, karena menyediakan sumber daya genetik untuk pemuliaan tanaman dan potensi obat-obatan yang baru. Sayangnya, keanekaragaman hayati saat ini terancam oleh aktivitas manusia seperti deforestasi, polusi, perubahan iklim, dan eksploitasi berlebihan, yang semuanya mempercepat laju kepunahan spesies.

4.1 Keanekaragaman Tingkat Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem merujuk pada variasi dalam jenis ekosistem yang ada di suatu wilayah yang mencakup berbagai kombinasi unik dari komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (lingkungan fisik) yang saling berinteraksi untuk membentuk habitat tertentu. Keanekaragaman ini penting karena setiap ekosistem memberikan fungsi ekologi spesifik yang penting untuk kesejahteraan global, seperti penyediaan habitat, pengaturan siklus air, dan penyimpanan karbon. Tipe-tipe ekosistem dapat dibedakan berdasarkan karakteristik dominan mereka, seperti hutan hujan tropis, yang merupakan salah satu ekosistem paling kaya akan keanekaragaman hayati,

menyediakan rumah bagi spesies-spesies unik di dunia. Di sisi lain, ekosistem tanah seperti hutan dan lahan pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keanekaragaman eukariot tanah, termasuk fungi dan nematoda, dengan pengelolaan lahan yang berbeda mempengaruhi komposisi komunitas tersebut. Selain itu, ekosistem juga berfungsi sebagai unit analisis dalam penelitian tata kelola lingkungan, di mana pendekatan berbasis ekosistem dapat mengungkap berbagai bentuk kerjasama yang berpotensi besar dalam tata kelola lingkungan global. Dengan demikian, memahami tipe-tipe ekosistem dan keanekaragamannya adalah kunci dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam.

4.2 Keanekaragaman Tingkat Individu/Spesies (Jenis)

Keanekaragaman spesies merupakan salah satu aspek utama dalam keanekaragaman hayati, yang mengacu pada variasi dan jumlah spesies yang ada di suatu wilayah atau ekosistem. Keanekaragaman ini mencakup dua elemen penting, yaitu jumlah spesies (*richness*), yang merujuk pada total spesies yang ada, serta kelimpahan relatif setiap spesies (*evenness*), yang menggambarkan distribusi populasi antar spesies di dalam suatu komunitas. Kombinasi dari kedua elemen ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa seimbang suatu ekosistem, karena sistem dengan kelimpahan yang seimbang pada umumnya lebih stabil terhadap gangguan. Keanekaragaman spesies tidak hanya mencerminkan kekayaan biologis suatu wilayah, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekosistem.

Setiap spesies dalam ekosistem memiliki peran spesifik dalam menjaga aliran energi dan siklus materi. Sebagai contoh, beberapa spesies berfungsi sebagai produsen utama yang memfasilitasi fotosintesis, sementara yang lain bertindak sebagai konsumen, pengurai, atau predator. Fungsi ini saling terkait dalam jaring makanan yang kompleks, dan keberadaan berbagai spesies ini membantu menjaga keseimbangan ekologi. Misalnya, jika satu spesies penyerbuk menghilang dari suatu ekosistem, hal ini dapat berdampak buruk pada tumbuhan yang bergantung untuk reproduksi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi herbivora dan karnivora yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dalam rantai makanan. Oleh karena itu, setiap spesies memberikan kontribusi unik yang membantu ekosistem berfungsi dengan baik dan tetap produktif.

Selain itu, keanekaragaman spesies juga memperkuat resiliensi ekosistem, yaitu kemampuan suatu ekosistem untuk pulih dari gangguan seperti perubahan iklim, serangan patogen, atau aktivitas manusia seperti pertanian intensif atau deforestasi.

Ekosistem yang memiliki lebih banyak spesies umumnya lebih mampu menahan perubahan drastis, karena spesies dengan fungsi yang serupa dapat saling menggantikan ketika salah satunya terancam atau punah. Sebagai contoh, di dalam hutan hujan tropis yang kaya spesies, gangguan lokal seperti kebakaran mungkin hanya berdampak pada beberapa spesies, sementara spesies lain yang tidak terpengaruh dapat dengan cepat mengisi kembali fungsi yang hilang, dan menjaga integritas ekosistem tersebut.

Keanekaragaman spesies tidak hanya penting dari perspektif ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang signifikan bagi manusia. Beragam spesies di alam menyediakan sumber daya yang esensial seperti makanan, bahan bangunan, obat-obatan, dan bahan bakar. Sebagian besar obat-obatan modern, misalnya, berasal dari senyawa kimia yang ditemukan pada tumbuhan dan hewan, dan masih banyak spesies yang belum dieksplorasi potensinya dalam bidang kesehatan. Selain itu, spesies-spesies ini juga mendukung berbagai layanan ekosistem, seperti penyerbukan tanaman pertanian, yang sangat penting untuk produksi pangan, serta pengendalian alami terhadap hama.

Sayangnya, keanekaragaman spesies saat ini berada dalam tekanan besar akibat berbagai aktivitas manusia. Perubahan iklim, sebagai salah satu ancaman utama, mengakibatkan perubahan dalam pola cuaca dan suhu, yang mempengaruhi distribusi spesies serta kemampuan mereka untuk bertahan hidup di habitat alami. Selain itu, kehilangan habitat yang diakibatkan oleh deforestasi, urbanisasi, dan perluasan lahan pertanian menghancurkan tempat tinggal alami spesies, mengurangi populasi mereka secara drastis. Ekosistem yang terfragmentasi membuat banyak spesies sulit untuk bergerak dan mencari sumber daya yang mereka butuhkan, mempercepat laju kepunahan. Eksploitasi berlebihan melalui perburuan, perikanan berlebihan, dan perdagangan ilegal juga merupakan faktor utama yang menyebabkan penurunan populasi yang mengarah pada kepunahan spesies.

Tingginya penurunan dan ancaman kepunahan tersebut, upaya konservasi untuk melestarikan keanekaragaman spesies memerlukan pendekatan yang holistik, mulai dari perlindungan habitat, pembentukan kawasan konservasi, hingga implementasi kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Selain itu, penting pula untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman spesies untuk kesejahteraan manusia dan lingkungan. Dengan menjaga keseimbangan ekosistem melalui perlindungan spesies, tidak hanya mempertahankan keragaman

biologis tetapi juga memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus menikmati manfaat ekologis dan ekonomi yang dihasilkan dari kekayaan hayati yang ada.

4.3 Keanekaragaman Genetik

Keanekaragaman genetik komponen utama dari keanekaragaman hayati yang mencerminkan variasi gen dalam suatu populasi atau di antara populasi yang berbeda dari spesies yang sama. Variasi ini mencakup perbedaan dalam alel (varian gen) yang menentukan karakteristik fisik, perilaku, dan fisiologi setiap individu, termasuk sifat-sifat penting seperti resistensi terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, dan kemampuan bereproduksi. Keanekaragaman genetik ini terjadi melalui proses mutasi, rekombinasi genetik, dan perpindahan gen antar populasi (aliran gen), yang semuanya memperkaya kumpulan genetik suatu populasi.

Peran keanekaragaman genetik sangat krusial dalam memungkinkan spesies untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Ketika terjadi perubahan lingkungan yang diakibatkan perubahan iklim, tekanan seleksi, atau munculnya patogen baru, individu-individu dalam populasi yang memiliki sifat-sifat genetik tertentu mungkin lebih siap untuk bertahan hidup. Sebagai contoh, di tengah pemanasan global, beberapa spesies tumbuhan atau hewan yang memiliki varian gen yang lebih tahan terhadap suhu tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Hal yang sama berlaku dalam menghadapi serangan penyakit, di mana individu dengan gen yang memberikan resistensi terhadap patogen akan lebih mungkin bertahan, memastikan kelangsungan populasi di masa depan.

Keanekaragaman genetik juga memainkan peran penting dalam proses evolusi. Evolusi terjadi ketika seleksi alam bekerja pada variasi genetik dalam suatu populasi, mendorong individu-individu dengan sifat yang lebih sesuai dengan lingkungan untuk berkembang biak dan mewariskan gen tersebut ke generasi berikutnya. Dalam jangka panjang, hal ini mengarah pada adaptasi spesies terhadap lingkungan yang selalu berubah. Selain itu, keanekaragaman genetik menjadi dasar bagi pembentukan spesies baru melalui proses spesiasi, di mana populasi yang terpisah mengalami akumulasi perubahan genetik yang akhirnya menciptakan spesies baru yang berbeda.

Selain peran dalam adaptasi dan evolusi, keanekaragaman genetik juga sangat penting dalam kesehatan populasi. Populasi dengan keanekaragaman genetik yang rendah berisiko lebih besar mengalami dampak negatif dari inbreeding (perkawinan sedarah), di mana individu yang memiliki hubungan kekerabatan yang dekat lebih

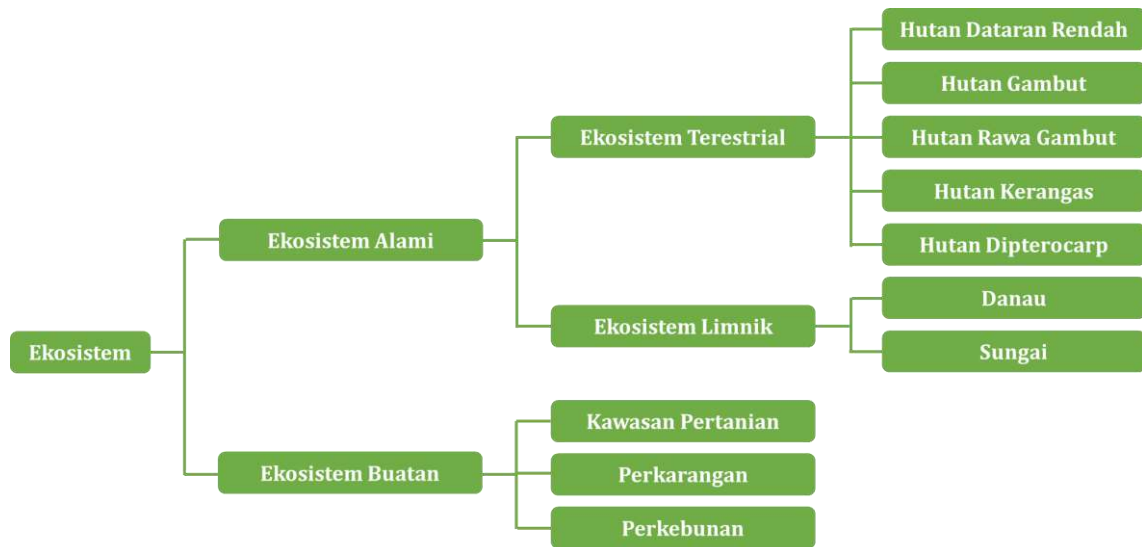
mungkin mewarisi alel yang sama dari kedua induknya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan ekspresi alel resesif yang merugikan, seperti cacat genetik atau penurunan daya tahan tubuh. Inbreeding sering terjadi pada populasi yang terisolasi atau sub populasi, dan dapat mengakibatkan depresi inbreeding, yaitu penurunan kemampuan reproduksi dan daya tahan hidup secara keseluruhan.

Keanekaragaman genetik di berbagai populasi saat ini sedang menurun sebagai akibat dari aktivitas manusia, seperti deforestasi, perubahan penggunaan lahan, pencemaran, serta perubahan iklim global. Hilangnya habitat dan fragmentasi habitat yang berdampak pada isolasi populasi berdampak pada pembatasan aliran gen antar populasi yang terpisah, dan menyebabkan penurunan variasi genetik. Spesies yang terancam atau berstatus langka sering kali mengalami "*bottleneck* populasi," yaitu penurunan drastis dalam jumlah individu yang menyebabkan hilangnya variasi genetik yang signifikan. Dalam kasus ini, populasi yang bertahan sering kali tidak memiliki keanekaragaman genetik yang cukup untuk beradaptasi dengan tantangan baru, sehingga meningkatkan risiko kepunahan. Karena itu, konservasi keanekaragaman genetik menjadi prioritas dalam upaya melestarikan keanekaragaman hayati. Hal ini dilakukan melalui pendekatan seperti perlindungan habitat, pembuatan koridor ekologis untuk memungkinkan aliran gen antar populasi, serta program penangkaran dan pembiakan yang dirancang untuk meminimalkan efek inbreeding. Bank genetik, yang menyimpan sampel genetik dari spesies liar dan tanaman atau hewan domestik, juga menjadi alat penting dalam mempertahankan keanekaragaman genetik. Dengan melindungi dan memelihara keanekaragaman genetik, kita dapat memastikan bahwa spesies dan ekosistem tetap tangguh terhadap perubahan yang terjadi di masa depan, serta mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati yang ada.

4.4 Keanekaragaman Ekosistem Daerah

Keanekaragaman ekosistem daerah merujuk pada variasi jenis ekosistem yang terdapat di suatu wilayah, termasuk interaksi antara berbagai spesies tumbuhan dan hewan serta faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka. Ini mencakup berbagai tipe habitat seperti hutan, rawa, sungai, dan lahan pertanian, yang masing-masing memiliki komunitas biotik dan abiotik yang khas. Keanekaragaman ini sangat vital karena mendukung keberlangsungan hidup, menyediakan layanan ekosistem, dan berkontribusi pada kesejahteraan manusia melalui beragam sumber daya alam. Dalam hal ini,

keanekaragaman ekosistem memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologis dan mendukung proses-proses alami yang esensial bagi kehidupan.



Gambar 4.1 Klasifikasi ekosistem (alami dan buatan)

Kota Palangka Raya memiliki tipe ekosistem seperti dataran fluvial sebanyak 102.956 ha dan dataran gambut sebanyak 78.558 ha. Secara rinci pada dataran gambut dan dataran gambut tersebut terdapat keanekaragaman sebagai berikut ini.

- Freshwater swamp forest/Hutan rawa. Ekosistem hutan rawa merupakan ekosistem yang selalu tergenang air tawar atau tergenang secara musiman
- Heath forest/Hutan Kerangas. Ekosistem kerangas merupakan hutan yang tumbuh di atas tanah podsol, yaitu tanah pasir kuarsa yang miskin hara, pH rendah (tingkat keasaman tinggi). Ekosistem kerangas merupakan ekosistem yang unik karena tumbuh di lingkungan yang ekstrem, dengan vegetasi penyusun seperti kantong semar (*Nepenthes* sp.), garonggang (*Cratoxylum blume*)
- Lowland Rainforest/Hutan dataran rendah. Ekosistem dataran rendah adalah hutan yang berada di dataran rendah tropis yang lembab.
- Peat swamp forest/Hutan Rawa Gambut. Ekosistem rawa gambut adalah ekosistem khas yang terbentuk dari timbunan material organik yang membusuk seperti sisa-sisa pohon, rerumputan. Ekosistem hutan rawa gambut yang terluas di Kota Palangka Raya berada sebagian besar di area Kecamatan Sabangau dan sekitar wilayah Taman Nasional Sebangau.

Secara luasan, hutan gambut di Palangka Raya adalah ekosistem yang paling luas yaitu mencapai 86.369 ha, kemudian diikuti ekosistem kerangas sebanyak 46.413 ha,

hutan dataran rendah sebanyak 30.843 haa dan ekosistem rawa sebanyak 17.696 ha. Selain keempat ekosistem terdapat ekosistem buatan juga terdapat di Kota Palangka Raya seperti ekosistem kawasan pertanian, pekarangan dan perkebunan.

Ekosistem limnik adalah ekosistem air tawar yang mencakup sungai dan danau. Adapun sungai yang terdapat di Kota Palangka Raya yaitu Sungai Kahayan dengan panjang keseluruhan 526 km, Sungai Rungan sepanjang 165 km dan Sungai Sebangau sepanjang 180 km. Ekosistem danau yang terdapat di Palangka Raya yaitu Danau Tahai, Danau Tundai. Ekosistem danau yang ada di Palangka Raya merupakan danau oxbow atau danau tapal kuda. Danau oxbow ini merupakan danau berbentuk huruf U yang terbentuk ketika kelokan sungai yang lebar terputus dari sungai utamanya.

Di Kota Palangka Raya, keanekaragaman ekosistem dapat ditemukan di beberapa lokasi penting, salah satunya adalah Hutan Kota Nyaru Menteng. Hutan ini berfungsi sebagai area hijau di tengah kota dengan luas sekitar 100 hektar. Hutan Kota Nyaru Menteng berperan sebagai paru-paru kota dengan menyediakan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Selain itu, hutan ini juga menjadi habitat bagi berbagai spesies hewan, termasuk 45 jenis fauna yang terdiri dari mamalia, burung, reptil, dan serangga. Keberadaan hutan ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga berfungsi sebagai tempat penelitian dan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Contoh lain dari keanekaragaman ekosistem di Palangka Raya adalah Taman Nasional Sebangau, yang merupakan ekosistem rawa gambut kaya akan biodiversitas. Taman nasional ini terletak di wilayah Palangka Raya dan sekitarnya dan menjadi rumah bagi berbagai spesies langka seperti orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan bekantan (*Nasalis larvatus*). Rawa gambut di Sebangau memiliki peran penting dalam penyimpanan karbon, sehingga berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim. Selain itu, ekosistem ini juga mendukung kehidupan banyak spesies ikan dan burung serta menyediakan layanan ekosistem seperti pengaturan siklus air dan perlindungan terhadap banjir.

Keberadaan keanekaragaman ekosistem di Palangka Raya tidak hanya krusial untuk pelestarian spesies tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi melalui sektor pariwisata. Ekowisata di Taman Nasional Sebangau menarik banyak pengunjung yang ingin melihat satwa liar di habitat aslinya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Dengan mempromosikan ekowisata yang bertanggung jawab,

masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sambil tetap menjaga kelestarian alam.

Namun, keanekaragaman ekosistem di Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan seperti deforestasi, pembalakan liar, dan perubahan iklim. Aktivitas manusia seperti penebangan hutan untuk lahan pertanian atau pemukiman dapat mengancam keberadaan habitat alami serta spesies-spesies yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, upaya konservasi sangat diperlukan untuk melindungi keanekaragaman ekosistem ini. Program-program pendidikan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu menjaga keberlanjutan keanekaragaman ekosistem di Kota Palangka Raya untuk generasi mendatang.

4.5 Keanekaragaman Spesies Fauna yang bernilai ekonomi

Keanekaragaman fauna yang bernilai ekonomi merujuk pada variasi spesies hewan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi manusia, mencakup hewan ternak, ikan, satwa liar, serta spesies yang digunakan dalam produk obat dan kosmetik. Manfaat ekonomi dari keanekaragaman ini sangat signifikan, mulai dari sumber pendapatan langsung melalui industri perikanan dan pertanian berbasis ternak, hingga potensi ekowisata yang berkembang pesat di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Kota Palangkaraya memiliki beberapa spesies fauna yang bernilai ekonomi dapat ditemukan di beberapa lokasi di Kota Palangka Raya. Jenis fauna yang memiliki nilai ekonomi di Kota Palangka Raya meliputi beberapa kelompok ikan (*Channa striata*, *C. lucius*, *C. micropeltes*, *C. maruloides*, *C. pleurophthalma*, *Anabas testudineus*, *Helostoma temminckii*, *Trichopodus trichopterus*, *Trichopterus pectoralis*, *Rasbora argyrotaenia*, *Hampala macrolepidota*, *Hemibagrus nemurus*, *Oxyeleotris marmorata*, *Barbonymus gonionotus*, *Chitala borneensis*, *Pristolepis fasciata*, *Belodontichthys dinema*, *Clarias nieuhofii*, *Oreochromis niloticus*, *Pangasius pangasius*), beberapa kelompok udang (*Macrobrachium rosenbergii*, *M. sundaicum*, *M. lanchesteri*, *M. idae*), beberapa kelompok avifauna (*Treron vernans*, *Collocalia fuciphaga*, *Spilopelia chinensis*, *Gallus gallus domesticus*, *Anas platyrhynchos domesticus*, *Carpococcyx radiatus*, *Orthotomus ruficeps*, *Cinnyris jugularis*, *Lanius scach*, *Geopelia striata*), beberapa kelompok mamalia (*Sus barbatus*, *Muntiacus muntjak*, *Macaca fascicularis*, *Pteropus vampyrus*, *Tragulus napu*).



Gambar 4.2 Dokumentasi fauna bernilai ekonomi di pasar tradisional Kota Palangka Raya, a). Ikan puing (*Cyclocheilichthys apogon*); b). Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*)

4.6 Keanekaragaman Spesies Flora yang bernilai ekonomi

Kondisi alam di Kota Palangka Raya sebagian besar masih memiliki hutan yang baik, sehingga ketergantungan masyarakatnya terhadap hutan masih cukup tinggi. Hal ini tergambarkan oleh masih banyaknya tumbuhan-tumbuhan hutan yang dimanfaatkan untuk konsumsi maupun dikelola untuk penghidupan sehari-hari demi menopang perekonomian keluarga. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sangat beragam, mulai dari umbut, batang, bunga maupun buahnya.

A. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura merujuk pada tanaman yang ditanam dan dikelola untuk tujuan hortikultura, yaitu produksi bahan pangan, kebutuhan gizi, estetika, dan kepentingan lainnya. Hortikultura mencakup berbagai jenis tanaman, termasuk sayuran, buah-buahan, bunga hias, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2023, tanaman hortikultura di Kota Palangka Raya dapat dibagi menjadi 3 kelompok utama yaitu:

a. Tanaman Sayur Buah Semusim (SBS)

Tanaman Sayur Buah Semusim (SBS) merujuk pada tanaman yang memiliki siklus hidup relatif singkat dan biasanya ditanam dan dipanen dalam satu musim pertumbuhan. Tanaman ini umumnya cocok untuk iklim dan cuaca tertentu, dan sering kali ditanam setiap tahun sehingga memerlukan perawatan khusus selama musim pertumbuhan mereka. Contoh dari SBS di Kota Palangka Raya adalah Bawang daun, Bawang Merah, Bayam, Buncis, Cabai Rawit, Kacang Panjang, Kangkung, Kembang Kol, Ketimun, Kubis, Melon, Paprika, Sawi dan Semangka.

b. Tanaman Sayur Buah Tahunan (BST)

Tanaman buah-buahan tahunan (BST) merujuk pada tanaman yang dihasilkan setiap tahun dan melibatkan bagian tanaman yang dapat dimakan, seperti buah atau sayuran. Jenis tanaman yang termasuk dalam kategori ini mungkin memiliki siklus hidup yang lebih pendek, dengan buah atau sayuran yang diproduksi dan dikonsumsi dalam waktu satu tahun. Contoh tanaman seperti ini mungkin termasuk beberapa varietas tanaman sayur seperti tomat, cabai, terong, atau sayuran buah-buahan lainnya yang menghasilkan panen dalam satu musim tanam. Contoh dari BST di Kota Palangka Raya adalah Alpukat, Anggur, Belimbing, Duku/Langsar/Kokosan, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jengkol, Jeruk Besar, Jeruk Siam, Mangga, Melinjo, Nangka, Nenas, Pepaya, Petai, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak, Sukun, Buah Naga, Jeruk lemon dan Lengkek.

c. Tanaman Biofarma (TBF)

Tanaman biofarmaka (TBF) mengacu pada tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa kimia aktif yang dapat digunakan untuk tujuan medis atau kesehatan juga sebagai kosmetik. Tumbuhan biofarmaka telah digunakan sejak zaman kuno sebagai sumber obat-obatan tradisional di berbagai budaya. Biasanya TBF berbentuk perdu, rimpang dan rumput-rumputan. Komoditas biofarmaka dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok rimpang dan non rimpang. Contoh dari kelompok rimpang terdiri dari jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dan dringo. Sedangkan contoh dari kelompok non rimpang terdiri dari: kapulaga, mengkudu, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya. Contoh dari TBF di Kota Palangka Raya adalah Jahe, Kencur, Kunyit, Laos/Lengkuas/Galanga, Temuireng, Jeruk Nipis dan Serai.

B. Tanaman Pangan

Data hasil identifikasi pangan lokal di Kecamatan Rakumpit, Palangka Raya, menunjukkan kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber pangan. Terdapat berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan, terutama bagian daun, buah-buahan, rempah-rempah, batang, bunga, dan umbi-umbian. Daun-daunan yang sering digunakan sebagai sayuran antara lain Segau, Katu, Bayam, Kangkong, dan Daun Jawau. Buah-buahan yang menjadi sumber pangan lokal meliputi Buah Kastela, Nangka, Kanas, Mangkahai, dan berbagai jenis timun lokal, seperti Timun Batu dan Timun Tahai.

Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan rempah-rempah seperti Sintuk, Sarai,

Lengkuas, dan Henda, yang dapat ditemukan baik di hutan maupun lahan yang ditanam. Rempah-rempah ini tidak hanya digunakan untuk keperluan kuliner, tetapi juga untuk keperluan obat tradisional. Umbi-umbian seperti Kujang Sikur, Kujang Enyuh, serta Gembili Putih dan Ungu juga termasuk sumber pangan yang penting. Banyak dari tumbuhan ini tumbuh di berbagai jenis habitat, seperti di hutan, lahan basah (luwau), dan tanah bukit, yang menunjukkan ketergantungan masyarakat terhadap keanekaragaman hayati lokal untuk kebutuhan pangan sehari-hari.

Pemanfaatan sumber daya alam lokal ini mencerminkan pengetahuan ekologi masyarakat setempat dan pentingnya konservasi lingkungan bagi keberlanjutan pangan. Banyak dari tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber makanan, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi budaya dan obat-obatan tradisional. Pengelolaan lahan hutan dan pemanfaatan tumbuhan lokal ini berperan besar dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rakumpit

C. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merujuk pada tanaman yang ditanam secara besar-besaran untuk tujuan komersial atau ekonomi dan biasanya dikembangkan dalam skala luas untuk produksi hasil yang dapat dijual, seperti buah-buahan, biji-bijian, atau komoditas lainnya. Usaha budidaya tanaman perkebunan diluar bentuk badan usaha, seperti yang diusahakan perorangan tanpa izin usaha atau diusahakan oleh rumah tangga petani tidak termasuk dalam konsep ini atau yang disebut usaha perkebunan rakyat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya di Tahun 2023, diketahui bahwa terdapat setidaknya lima tanaman perkebunan yaitu tanaman Perkebunan Palma (Kelawa Sawit , Kelapa, Pinang), Perkebunan getah-getahan (Karet), Perkebunan Kopi, Perkebunan Kakao dan Perkebunan Kapuk Randu.

D. Tumbuhan Hutan dan Obat-obatan

Jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang secara liar dijumpai pada habitat hutan primer, sekunder, dan sekitar pemukiman. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi diantaranya rimbang, rebung, bajei, kelakai, singkah potok, kujang, sulur, jantung pisang, umbut rotan, daun katuk, suna, genjer, daun parei, daun sirih, pinang, putri malu, umbut hias, bakung, manisan hintalo, kanjat, butung, segau, daun lampinak. Sedangkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan meliputi bajakah, bawang Kalimantan, pasak bumi, saluang belum, dan ginseng.

4.7 Keanekaragaman Spesies Flora dan Fauna yang belum bernilai ekonomi

Keanekaragaman spesies flora dan fauna yang belum bernilai ekonomi merujuk pada variasi jenis tumbuhan dan hewan yang ada di suatu ekosistem namun belum dimanfaatkan secara komersial. Meskipun spesies-spesies ini tidak memberikan keuntungan finansial langsung, mereka tetap memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kehidupan di lingkungan sekitarnya. Keberadaan spesies ini dapat berkontribusi pada kesehatan ekosistem, memberikan habitat bagi spesies lain serta berfungsi sebagai indikator kualitas lingkungan. Di Kota Palangka Raya, terdapat beberapa contoh keanekaragaman spesies flora dan fauna yang belum bernilai ekonomi, terutama di kawasan hutan dan rawa.

Contohnya adalah Hutan Kota Nyaru Menteng, sebuah area hijau dengan luas sekitar 100 hektar yang berstatus Areal Penggunaan Lain (APL). Di dalam hutan ini, terdapat banyak jenis flora yang beragam, termasuk lebih dari 20 spesies tumbuhan yang telah teridentifikasi. Beberapa di antaranya termasuk famili Dipterocarpaceae, seperti *Shorea balangeran* dan *Palaquium leiocarpum*. Meskipun tumbuhan-tumbuhan ini tidak dimanfaatkan secara komersial, mereka memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, seperti menjaga kestabilan tanah dan menyediakan habitat bagi berbagai spesi fauna.

Fauna yang ada di Hutan Kota Nyaru Menteng juga menunjukkan keanekaragaman yang signifikan. Dengan adanya 45 jenis fauna yang terdiri dari mamalia, burung, reptil, dan serangga, hutan ini menjadi tempat tinggal bagi berbagai spesies yang belum memiliki nilai ekonomi langsung. Contohnya saja, burung-burung lokal yang hidup di hutan ini berperan dalam proses penyerbukan dan penyebaran biji-bijian, walaupun mereka sendiri tidak dijadikan komoditas perdagangan. Keberadaan mereka sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem hutan.

Contoh lain dari keanekaragaman spesies flora dan fauna di Palangka Raya dapat ditemukan di Taman Nasional Sebangau, yaitu suatu ekosistem rawa gambut yang kaya akan biodiversitas. Taman nasional ini menjadi rumah bagi berbagai spesies langka seperti orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan bekantan (*Nasalis larvatus*), serta banyak lagi tanaman endemik seperti *Gonystylus bancanus* dan *Diospyros borneensis*. Meskipun beberapa dari spesies-spesies ini memiliki potensi dikembangkan secara ekonomi, banyak diantaranya masih berada status konservasi karena pentingnya peran mereka dalam ekosistem.

Keberadaan keanekaragaman spesies flora dan fauna yang belum bernilai ekonomi

di Kota Palangkaraya menunjukkan betapa pentingnya pelestarian lingkungan. Spesies-spesies ini mendukung fungsi ekologis esensial dan berkontribusi pada kesehatan ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu upaya konservasi harus dilakukan untuk melindungi keanekaragaman hayati ini sehingga tetap dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Melalui program-program edukasi masyarakat dan konservasi, kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman spesies ini dapat ditingkatkan sehingga keberlanjutan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

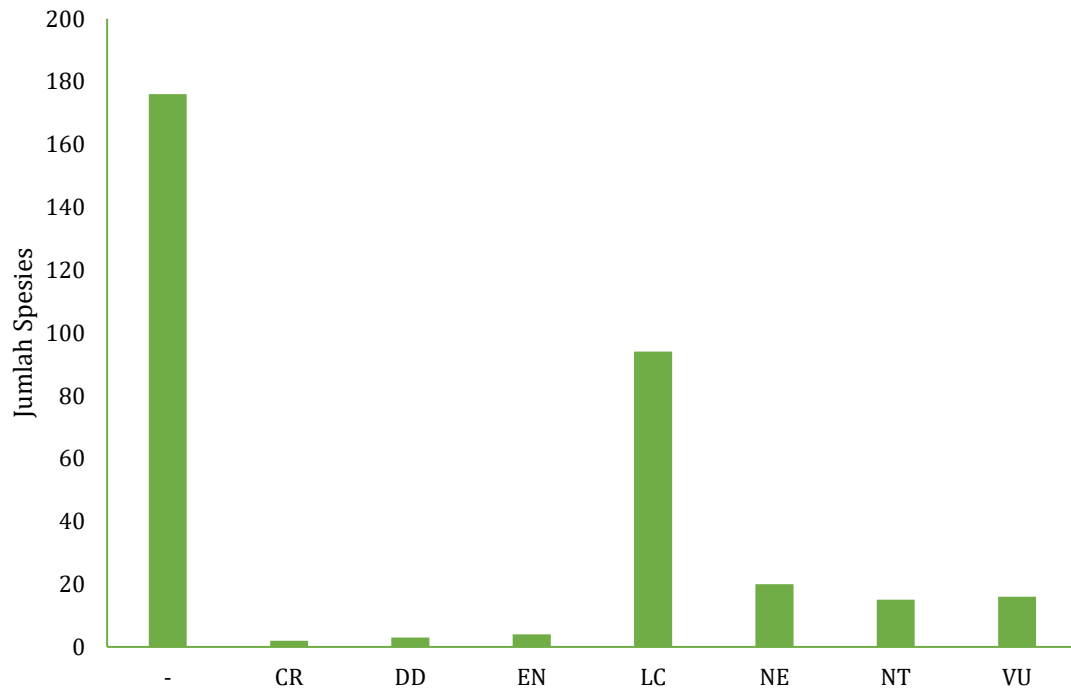
4.7.1 Keanekaragaman Spesies Flora di Kota Palangka Raya

Keanekaragaman spesies flora yang terdapat di Kota Palangka Raya tersebar luas pada ekosistem alami dan buatan. Berdasarkan hasil inventarisasi data pada berbagai tipe ekosistem alami dan buatan di Kota Palangka Raya terdapat 330 spesies flora yang terdiri dari 81 famili. Berdasarkan analisa data spesies flora di Kota Palangka Raya tidak terdapat spesies flora yang dilindungi pada PERMEN LHK tahun 2018. Pada status konservasinya (IUCN Red List) terdapat 2 spesies yang terkategori terancam punah (Critically Endangered/CR), 4 spesies terkategori terancam (Endangered/EN), 16 spesies terkategori rentan (Vulnerable/VU), 15 spesies terkategori hampir terancam (Near Threatened/NT), 94 spesies terkategori resiko rendah (Least Concern/LC), 3 spesies terkategori kekurangan data (Data Deficient/DD) dan 176 spesies yang tidak memiliki data di IUCN Red List (Gambar 4.6).

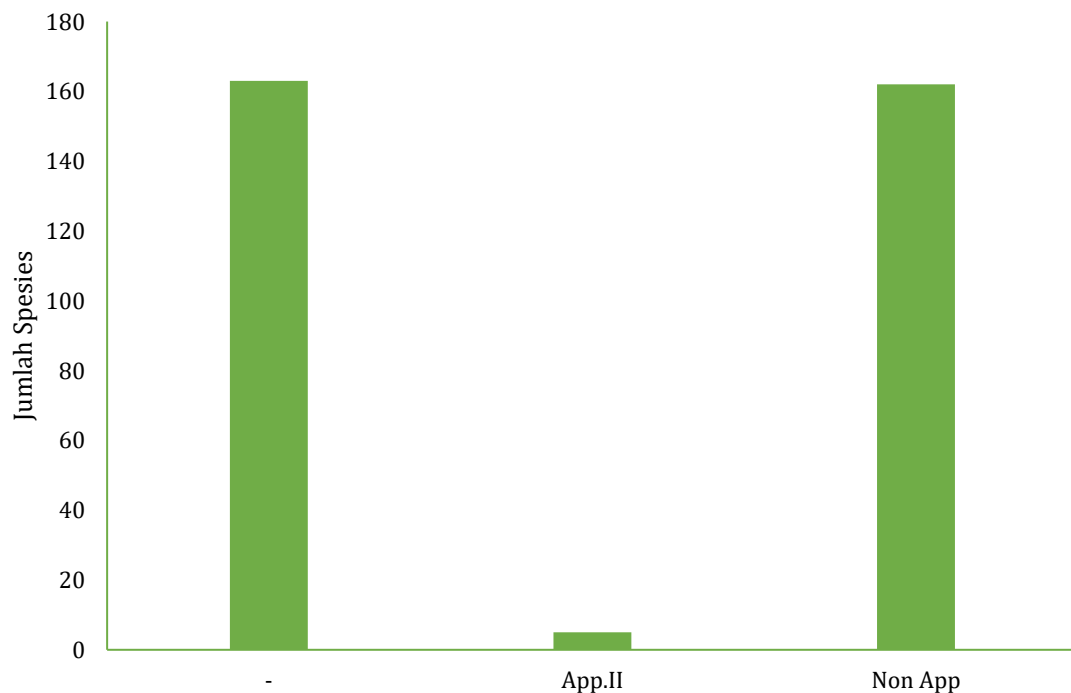
Spesies flora yang terkategori dalam status terancam punah diantaranya *Shorea teysmanniana* dan *Gonystylus bancanus*. Pada daftar spesies yang terkategori dalam status terancam meliputi, *Agathis borneensis*, *Dryobalanops rappa*, *Shorea uliginosa* dan *Dacrydium pectinateum*. Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES terdapat lima spesies yang masuk kategori Appendix II, sedangkan terdapat 162 spesies yang masuk kategori Non Appendix dan 163 spesies lainnya tidak termasuk dalam data yang mengacu pada CITES (Gambar 4.7).

Berdasarkan hasil identifikasi jenis flora di Kota Palangka Raya ditemukan salah satu jenis spesies asing (alien species), yaitu *Acacia mangium* yang secara alami berasal dari Australia. *Acacia mangium* pada populasi aslinya memiliki habitat hutan dataran rendah dengan formasi tanah granit, berpasir dan asam vulkanik. Adanya spesies asing invasif (IAS) di Kota Palangka Raya ini secara tidak langsung memberikan resiko kerugian dan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan dan perekonomian Kabupaten Katingan. Beberapa kemungkinan kerugian yang disebabkan IAS diantaranya

menurunkan keamanan, produksi, dan kualitas tumbuhan lokal atau tumbuhan prioritas yang diinginkan. Selain itu, IAS juga berpotensi dalam mempengaruhi kesehatan lingkungan dan ekonomi di sekitarnya.



Gambar 4.3 Jumlah Perbandingan Spesies Flora di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List



Gambar 4.4 Jumlah Perbandingan Spesies Flora di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES.



Gambar 4.5 Jenis Flora di Kota Palangka Raya, a). *Cymbidium aloifolium*; b). *Nepenthes rafflesiana*; c). *Nepenthes ampullaria*; d). *Appendicula* sp.; e). *Platycerium ridleyi*; f). *Vanda tricolor*; g). *Phalaenopsis bellina*; h). *Oncidium varicosum*; i). *Platycerium superbum*; j). *Bambusoideae* sp.; k). *Shorea balangeran*; l). *Sacoglottis guianensis*

Di Indonesia sendiri saat ini telah mencatat sedikitnya 305 spesies flora asing invasif yang berpotensi untuk memberikan dampak negatif pada alam dan perlu segera dilakukan tindakan pengelolaan dan pengendalian yang tepat. Penyelesaian permasalahan spesies asing invasif ini juga menjadi salah satu target yang tertuang dalam Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework (KMGBF) yang merupakan keputusan internasional pada konvensi perserikatan bangsa bangsa tentang Keanekaragaman Hayati (UN-CBD) ke-15 pada tahun 2022.

4.7.2 Keanekaragaman Spesies Fauna di Kota Palangka Raya

Palangka Raya, dengan bentang alamnya yang meliputi hutan tropis, sungai, dan lahan basah, juga merupakan habitat bagi keanekaragaman fauna yang sangat beragam. Wilayah ini menjadi rumah bagi berbagai spesies hewan, mulai dari mamalia besar hingga serangga kecil, yang sebagian diantaranya merupakan spesies endemik Kalimantan. Keanekaragaman fauna di kawasan ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, karena hewan-hewan ini berperan dalam proses ekologi seperti penyerbukan, penyebaran biji, dan pengendalian populasi mangsa.

A. Mamalia

Berdasarkan hasil inventarisasi mamalia yang dilakukan di Kota Palangka Raya, tercatat sebanyak 76 spesies mamalia yang tersebar di berbagai lanskap kota. Spesies-spesies ini berasal dari 23 famili yang menunjukkan tingginya keanekaragaman mamalia di wilayah ini. Di antara spesies-spesies tersebut, terdapat dua spesies yang tergolong dalam kategori terancam punah (Critically Endangered/CR) menurut IUCN Redlist, yaitu orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dan trenggiling (*Manis javanica*) (Gambar 4.6).

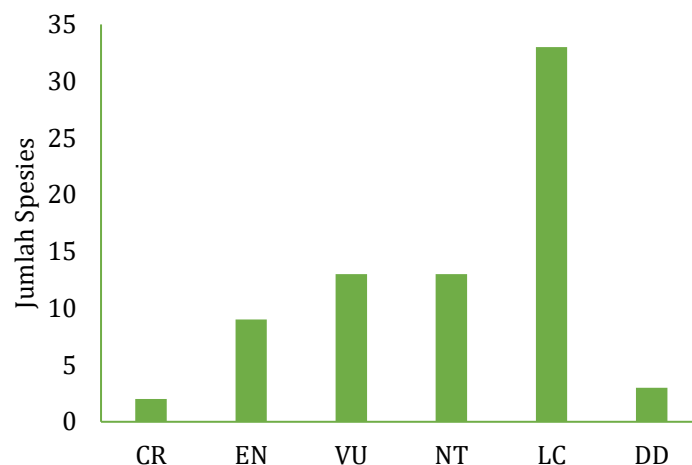
Sebanyak sembilan spesies mamalia termasuk dalam terkategori terancam (Endangered/EN), termasuk empat spesies dalam kelompok Primata, seperti bekantan (*Nasalis larvatus*) dan owa (*Hylobates albibarbis*). Dua spesies lainnya merupakan kelompok kucing (Felidae), salah satunya kucing merah (*Catopuma badia*), serta satu jenis kelelawar (*Pteropus vampyrus*), satu jenis berang-berang (*Lutra sumatrana*) dan satu jenis musang air (*Cynogale bennettii*). Selain itu, 15 spesies mamalia dikategorikan rentan (Vulnerable/VU), 14 spesies hampir terancam (Near Threatened/NT), 33 spesies masuk dalam kategori risiko rendah (Least Concern/LC), dan 3 spesies masuk dalam kategori kekurangan data (Data Deficient/DD).

Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada CITES terdapat 11 spesies

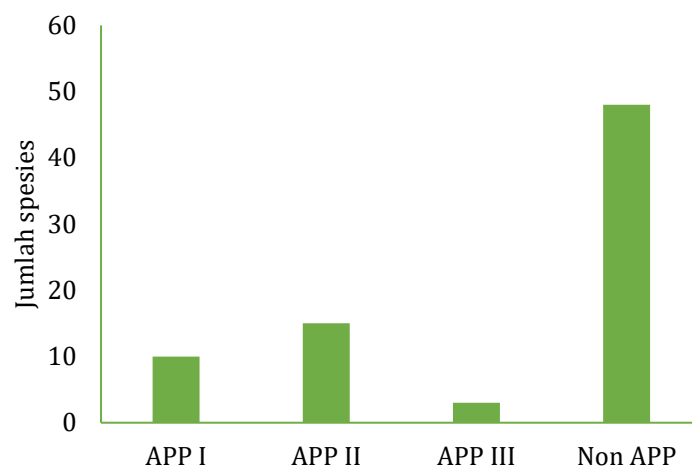
mamalia yang terkategori Appendix I, yang artinya spesies-spesies tersebut tidak dapat diperdagangkan secara internasional (Gambar 4.7). Terdapat empat spesies kelompok Primata, seperti orang utan kalimantan (*Pongo pygmaeus*), bekantan (*Nasalis larvatus*), owa (*Hylobates albibarbis*) dan kukang (*Nycticebus menagensis*). Kemudian terdapat empat spesies kucing (Felidae), seperti *Pardofelis marmorata* dan *Prionailurus bengalensis*. Tiga spesies lainnya yaitu trenggiling (*Manis javanica*), berang-berang akar kecil (*Aonyx cinerea*) dan beruang madu (*Helarctos malayanus*).

Sebanyak 15 spesies mamalia di Kota Palangka Raya tergolong dalam kategori Appendix II CITES. Di antara spesies ini, terdapat tiga spesies primata, yaitu monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*), monyet ekor-babi (*Macaca nemestrina*), dan lutung merah (*Presbytis rubicunda*). Selain itu, lima spesies tupai dari famili Sciuridae dan Soridae, serta empat spesies musang dari famili Viverridae, juga termasuk dalam kategori ini. Spesies lainnya yang termasuk dalam Appendix II adalah satu spesies kelelawar (*Pteropus vampyrus*), kucing merah Kalimantan (*Catopuma badia*), dan satu jenis berang-berang (*Lutra sumatrana*). Sebanyak tiga spesies mamalia di Kota Palangka Raya tergolong dalam kategori Appendix III, yang meliputi berang-berang (*Martes flavigula*), serta dua jenis musang, yaitu musang binturong (*Arctictis binturong*) dan musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*). Spesies yang tercantum dalam Appendix III adalah spesies yang dilindungi di setidaknya satu negara yang telah meminta bantuan dari CITES untuk mengontrol perdagangan internasionalnya. Perdagangan spesies dalam kategori ini memerlukan izin ekspor dari negara yang mengajukan perlindungan, namun aturan ini lebih fleksibel dibandingkan dengan spesies dalam Appendix I dan II. Selain itu, terdapat 47 spesies mamalia di Kota Palangka Raya yang tidak tercantum dalam daftar Appendix (Non Appendix). Spesies non-Appendix ini berarti perdagangan internasionalnya tidak diatur oleh CITES, meskipun beberapa di antaranya mungkin diatur oleh peraturan lokal atau nasional. Kategori Non Appendix tidak menandakan bahwa spesies tersebut tidak memerlukan perlindungan, namun tingkat ancaman perdagangan internasional terhadap kelestarian mereka dinilai lebih rendah dibandingkan spesies dalam Appendix CITES.

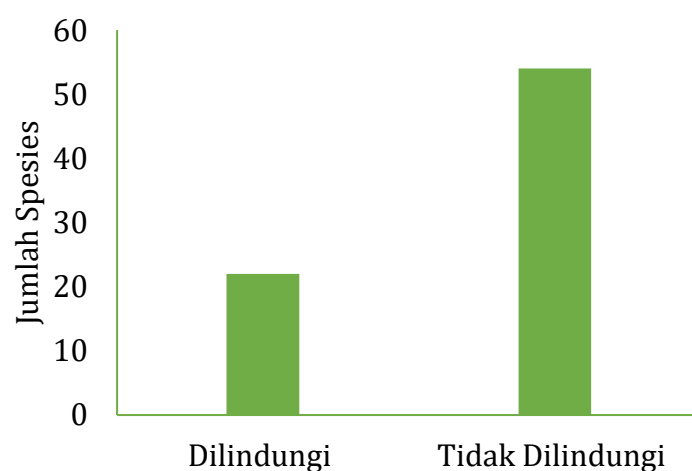
Berdasarkan data dari Peraturan Menteri LHK P.106 tahun 2018, tercatat ada 22 spesies mamalia yang dilindungi, dengan kelompok spesies yang paling banyak berasal dari primata dan kucing (Felidae) (Gambar 4.8). Beberapa spesies yang termasuk dalam



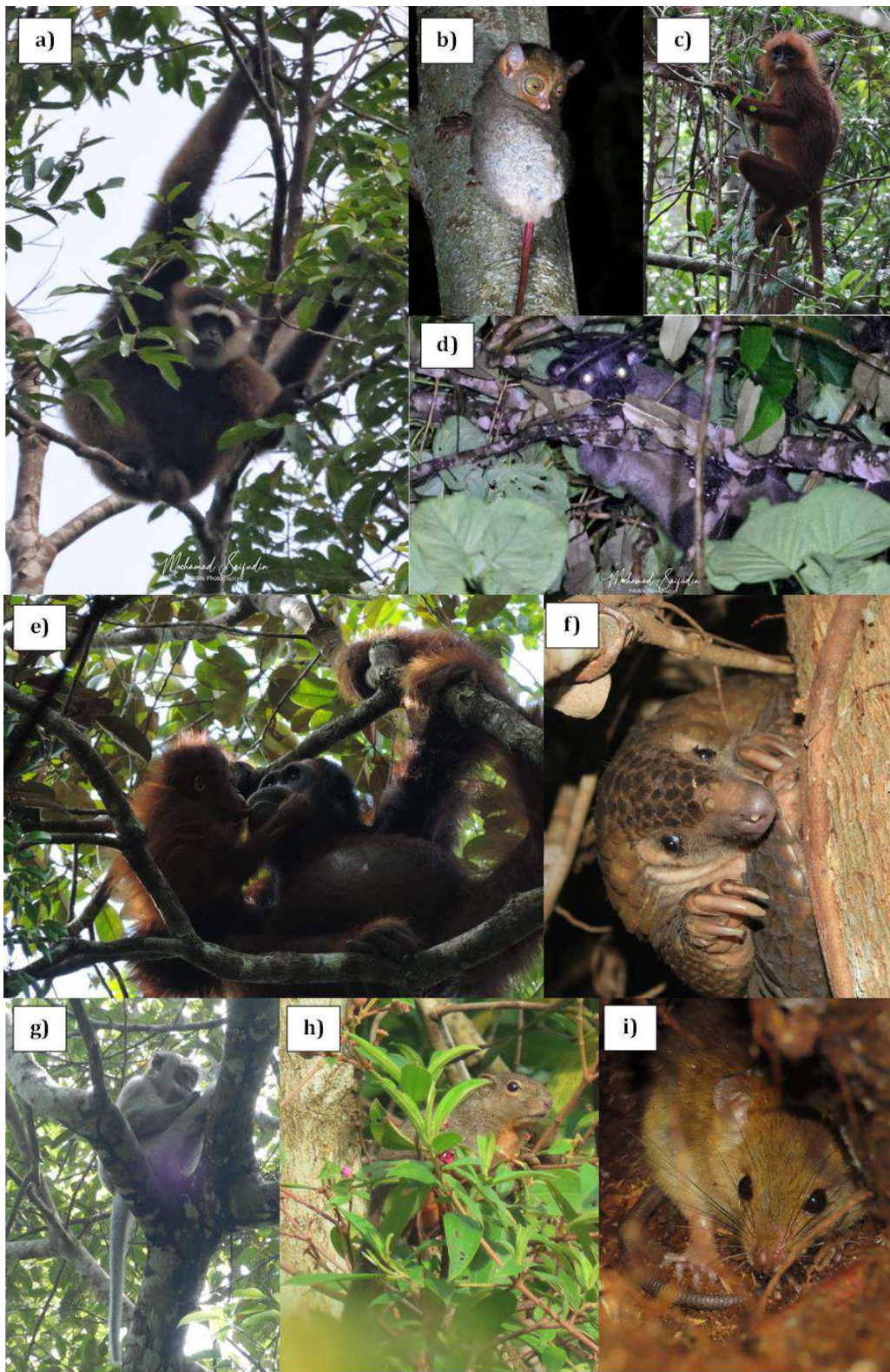
Gambar 4.6 Perbandingan jumlah spesies Mamalia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Redlist



Gambar 4.7 Perbandingan jumlah spesies Mamalia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES



Gambar 4.8 Perbandingan jumlah spesies Mamalia berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018



Gambar 4.9 Jenis mamalia di Kota Palangka Raya, a). Owa kalawat (*Hylobates muelleri*); b). Tarsius (*Cephalopachus bancanus*); c). Lutung merah (*Presbytis rubicunda*); d). Musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*); e). Orangutan kalimantan (*Pongo pymaeus*); f). Trenggiling sunda (*Manis javanica*); g). Moyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*); h). Bajing kelapa (*Callociurus notatus*); i). Tikus ladang (*Rattus exulans*).

kategori ini antara lain orang utan kalimantan (*Pongo pygmaeus*), bekantan (*Nasalis larvatus*), lutung merah (*Presbytis rubicunda*), kucing merah kalimantan (*Catopuma badia*), macan dahan (*Neofelis diardi*) dan beberapa spesies lainnya.

Spesies mamalia lainnya yang juga dilindungi termasuk rusa sambar (*Cervus unicolor*), kijang kuning Kalimantan (*Muntiacus atherodes*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), serta beberapa spesies kancil seperti pelanduk kancil (*Tragulus kanchil*) dan pelanduk napu (*Tragulus napu*). Selain itu, beberapa spesies musang seperti binturong (*Arctictis binturong*) dan musang air (*Cynogale bennettii*) juga termasuk dalam daftar spesies yang dilindungi.

B. Avifauna

Berdasarkan analisis data kelompok avifauna di Kota Palangka Raya, tercatat terdapat 226 spesies burung yang tersebar dalam 60 famili. Famili dengan jumlah spesies terbanyak adalah Picidae dan Timaliidae, masing-masing terdiri dari 14 spesies. Kedua famili ini mencakup burung pelatuk dan burung pengicau yang banyak ditemukan di kawasan hutan Kalimantan. Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN Red List, terdapat empat spesies burung yang masuk dalam terancam punah kategori (Critically Endangered/CR), yaitu rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), sempidan merah (*Lophura erythrophthalma*), cucakrowo (*Pycnonotus zeylanicus*), dan ibis karau (*Pseudibis davisoni*) (Gambar 4.10).

Selain itu, enam spesies burung lainnya tergolong dalam kategori terancam (Endangered/EN), meliputi dua spesies dari kelompok Campephagidae, yaitu *Chloropsis cochinchinensis* dan *Chloropsis sonnerati*, serta empat spesies lainnya, yaitu julang jambul-hitam (*Aceros corrugatus*), bangau storm (*Ciconia stormi*), caladi batu (*Meiglyptes tristis*), dan empuloh janggut (*Alophoixus bres*). Spesies-spesies ini menghuni hutan dataran rendah dan lahan basah yang berfungsi sebagai ekosistem penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Namun, mereka menghadapi ancaman serius dari perburuan liar, kerusakan habitat akibat deforestasi, dan perdagangan ilegal, yang mengancam populasi mereka di alam liar secara signifikan. Selain itu, terdapat 15 spesies burung di Kota Palangka Raya yang termasuk dalam kategori rentan (Vulnerable/VU) menurut IUCN Red List. Spesies-spesies ini dianggap berisiko menghadapi ancaman besar jika tidak ada upaya konservasi yang memadai. Ancaman terhadap spesies rentan ini terutama berasal dari kerusakan habitat, perubahan penggunaan lahan, dan perburuan liar.

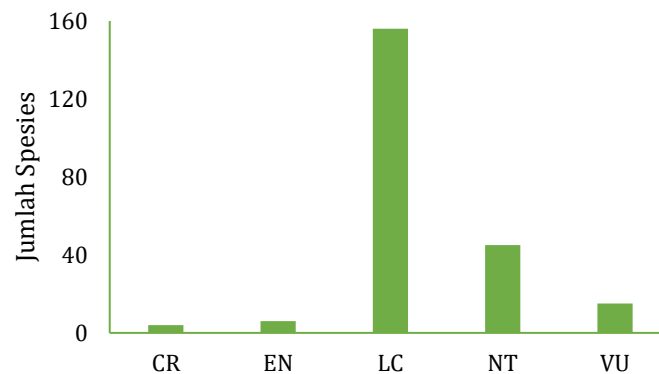
Selanjutnya, 45 spesies burung terkategori hampir terancam (Near Threatened/NT), yang menunjukkan bahwa meskipun spesies ini belum masuk dalam kategori terancam, mereka berada di ambang risiko jika ancaman-ancaman terhadap habitat dan populasi mereka terus berlanjut. Kategori ini didominasi oleh spesies dari famili Timaliidae, yang dikenal sebagai burung pengicau yang banyak menghuni hutan tropis di Kalimantan. Selain itu, sebanyak 156 spesies burung lainnya masuk dalam kategori risiko rendah (Least Concern/LC). Meskipun mereka dianggap tidak berada dalam ancaman yang serius saat ini, keberlangsungan populasi mereka tetap harus dipantau untuk memastikan bahwa perubahan lingkungan tidak mengancam kelangsungan hidup mereka di masa depan.

Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES, terdapat dua spesies burung yang masuk ke dalam kategori Appendix I (Gambar 4.11), yaitu *Rhinoplax vigil* (Enggang Gading) dan *Buceros rhinoceros* (Rangkong Badak). Kedua spesies ini sering menjadi target perburuan ilegal karena culanya yang berharga, serta bulunya yang digunakan sebagai aksesoris dan barang seni. Selain itu, terdapat 19 spesies burung lain yang termasuk dalam kategori Appendix II CITES, yang berarti spesies-spesies ini masih bisa diperdagangkan secara internasional dengan pengawasan ketat. Beberapa spesies tersebut termasuk *Accipiter trivirgatus* (Elang Alap Jambul), *Nisaetus nanus* (Elang Wallacea), *Anthracoceros malayanus* (Kangkareng Hitam), *Rhyticeros undulatus* (Julang Emas), dan *Ciconia stormi* (Bangau Storm).

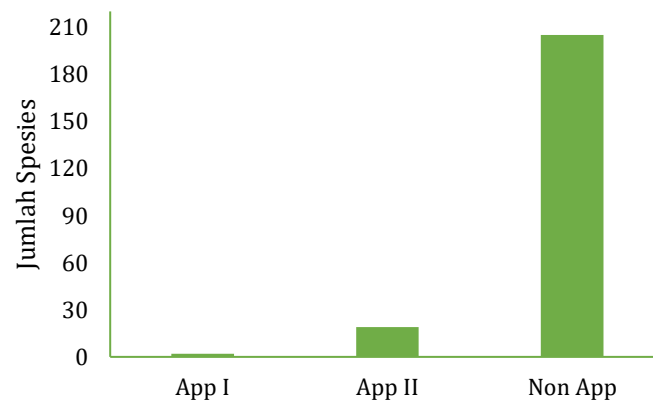
Selain kategori Appendix I dan II, terdapat 205 spesies burung lainnya yang termasuk dalam kategori non-Appendix, yang berarti mereka saat ini tidak dianggap dalam bahaya besar dari perdagangan internasional. Meski demikian, penting untuk terus memonitor populasi dan ekosistem mereka guna memastikan bahwa mereka tidak masuk ke dalam kategori yang lebih tinggi di masa depan.

Berdasarkan status perlindungan yang diatur dalam PERMEN LHK P.106 tahun 2018, terdapat 44 spesies burung yang masuk dalam kategori dilindungi (Gambar 4.12). Perlindungan ini diberikan untuk mencegah perburuan, perdagangan ilegal, dan degradasi habitat yang dapat mengancam kelestarian spesies-spesies tersebut. Di antara burung yang dilindungi, terdapat berbagai jenis elang seperti *Accipiter trivirgatus* (Elang Alap Jambul), *Nisaetus nanus* (Elang Wallacea), serta beberapa spesies enggang seperti *Buceros rhinoceros* (Enggang Badak) dan *Anthracoceros malayanus* (Kangkareng Hitam),

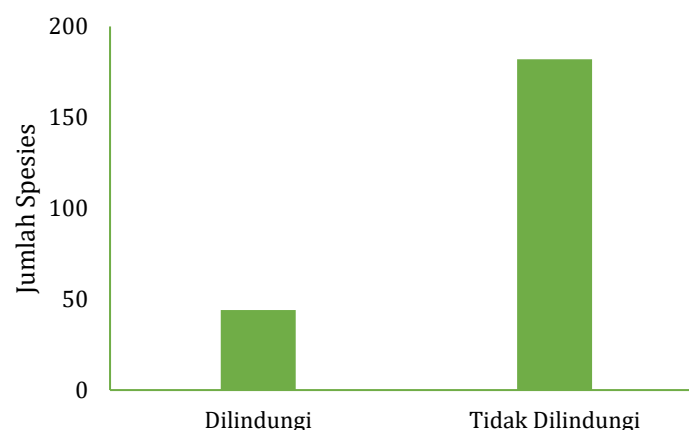
yang terkenal karena sering menjadi target perburuan liar akibat nilai jual culanya yang tinggi.



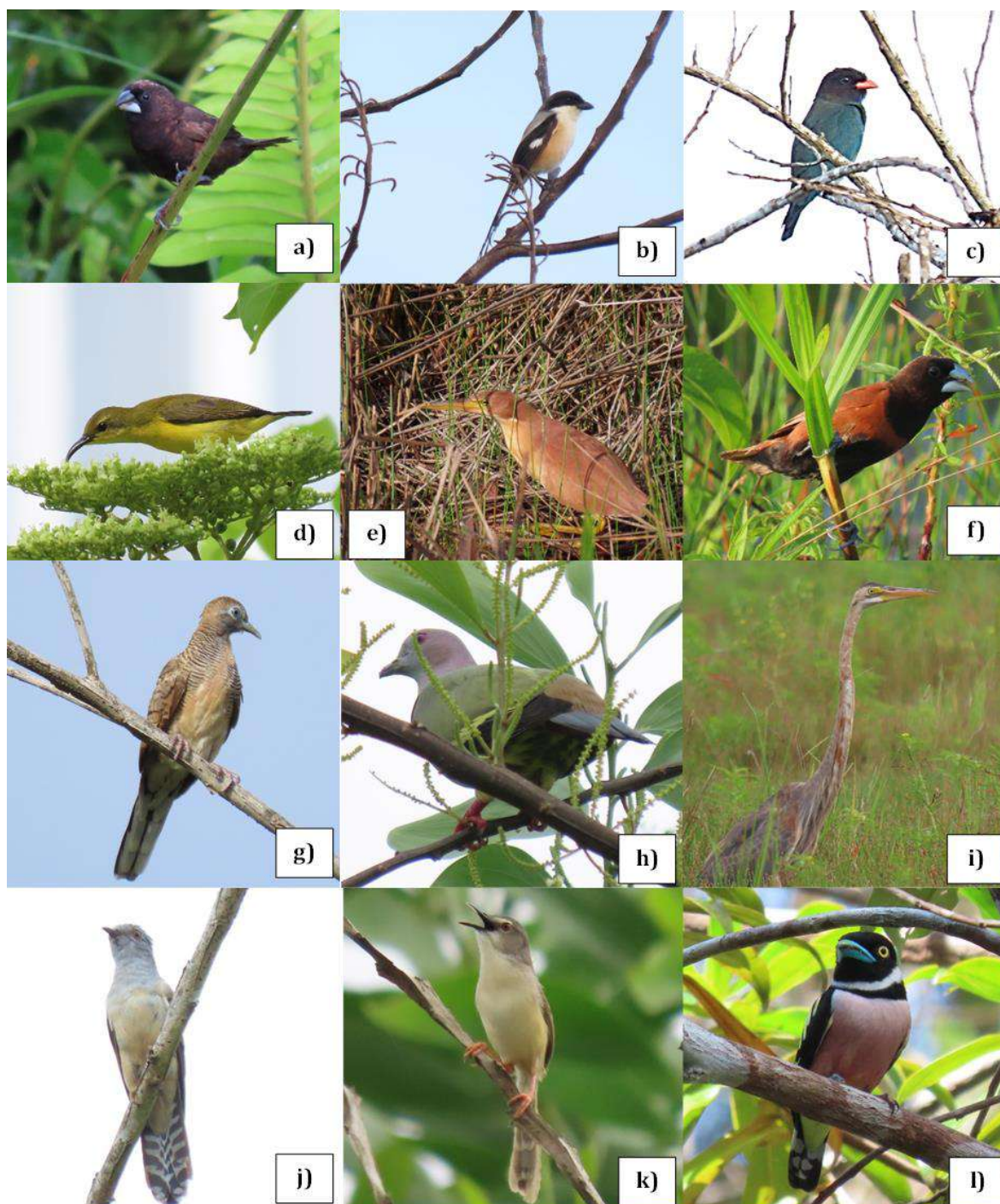
Gambar 4.10 Perbandingan jumlah spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Redlist



Gambar 4.11 Perbandingan jumlah spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES



Gambar 4.12 Perbandingan jumlah spesies Avifauna di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018



Gambar 4.11 Beberapa jenis avifauna di Kota Palangka Raya, a). Bondol kalimantan (*Lonchura fuscans*); b). Bentet kelabu (*Lanius schach*); c). Tiong lampu biasa (*Eurystomus orientalis*); d). Burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*); e). Bambangan merah (*Ixobrychus cinnamomeus*); f). Bondol coklat (*Lonchura atricapilla*); g). Perkutut jawa (*Geopelia striata*); h). Punai gading (*Treron vernans*); i). Cangak merah (*Ardea purpurea*); j). Wiwik kelabu (*Cacomantis merulinus*); k). Perenjaj jawa (*Prinia flaviventris*); l). Sempur hujan darat (*Eurylaimus ochromalus*).

Selain burung pemangsa, beberapa spesies burung lainnya seperti *Platycercus pulcherrimus* (Burung Kakak Tua) dan *Ciconia stormi* (Bangau Storm) juga dilindungi karena populasinya yang semakin menurun akibat hilangnya habitat alami mereka. Spesies lain yang juga termasuk dalam daftar perlindungan mencakup burung dari famili *Psittacidae* seperti *Loriculus galgulus* (Serindit Melayu) dan burung berkicau dari famili *Pittidae* seperti *Pitta granatina* (Paok Delima). Meskipun 44 spesies burung ini mendapat perlindungan penuh, masih terdapat 182 spesies burung lainnya yang belum masuk dalam kategori dilindungi, meskipun mereka juga berpotensi menghadapi ancaman.

C. Pisces (Ikan)

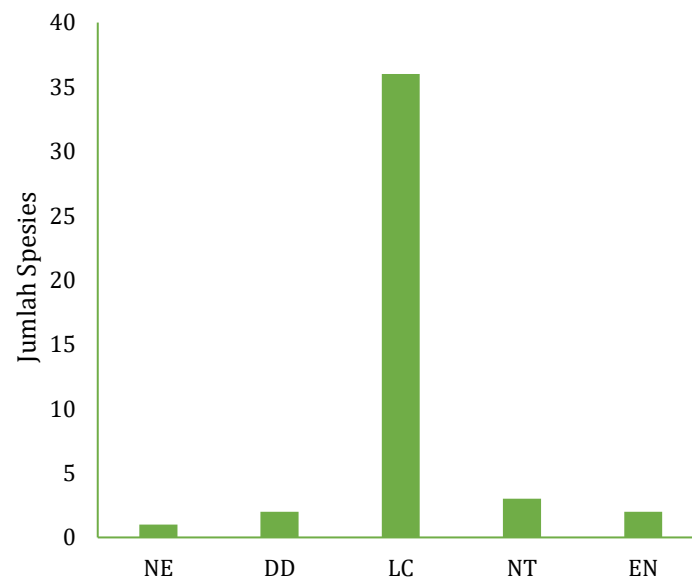
Berdasarkan analisis data kelompok pisces atau ikan di Kota Palangka Raya, diketahui terdapat 44 spesies ikan yang tersebar dalam 16 famili. Famili dengan jumlah spesies terbanyak adalah Cyprinidae, yang terdiri dari 18 spesies. Ikan-ikan dari famili ini banyak dikenal sebagai ikan seluang, yang merupakan ikan kecil air tawar dan sering dijumpai di perairan Kalimantan. Ikan seluang menjadi salah satu sumber daya perikanan yang penting bagi masyarakat lokal, baik sebagai bahan pangan maupun ikan hias.

Menurut IUCN Red List, terdapat dua spesies ikan yang masuk dalam kategori terancam (Endangered/EN), yaitu *Brevibora dorsiocellata*, yang merupakan bagian dari kelompok ikan seluang, dan *Luciocephalus aura* (Gambar 4.14). *Brevibora dorsiocellata* sering dimanfaatkan sebagai ikan hias karena coraknya yang menarik, membuatnya menjadi target dalam perdagangan akuarium. Sedangkan *Luciocephalus aura* memiliki habitat khusus di daerah perairan rawa dan sungai yang cenderung asam, yang semakin menyusut akibat perusakan habitat.

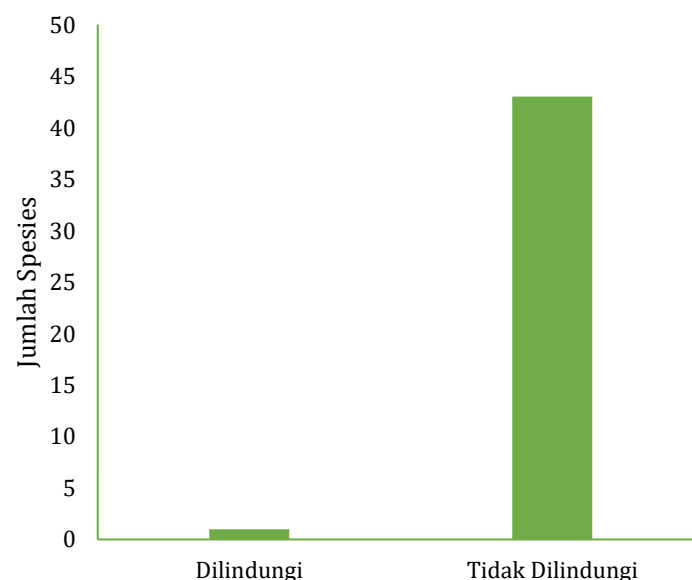
Terdapat 3 spesies terkategori hampir terancam (Near Threatened/NT) yang meliputi *Kryptopterus macrocephalus*, *Sphaerichthys selatanensis*, dan sepat rawa (*Trichopodus leerii*). Selain itu terdapat 36 spesies terkategori resiko rendah (Least Concern/LC), terdapat 2 spesies kategori kekurangan (Data Deficient/DD) yang meliputi *Osteochilus bleekeri* dan *Polynemus kapuasensis*, dan terdapat 1 spesies *Xenopterus naritus* yang termasuk kategori tidak dievaluasi (Not Evaluated/NE). Berdasarkan status perlindungan CITES, keseluruhan spesies ikan di Kota Palangka Raya termasuk kategori Non-Appendix, artinya tidak ada perlindungan khusus untuk perdagangan spesies-spesies tersebut secara internasional. Meskipun tidak diatur oleh CITES, tetap diperlukan pemantauan perdagangan untuk menjaga kelestariannya ikan-ikan tersebut.

Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106,

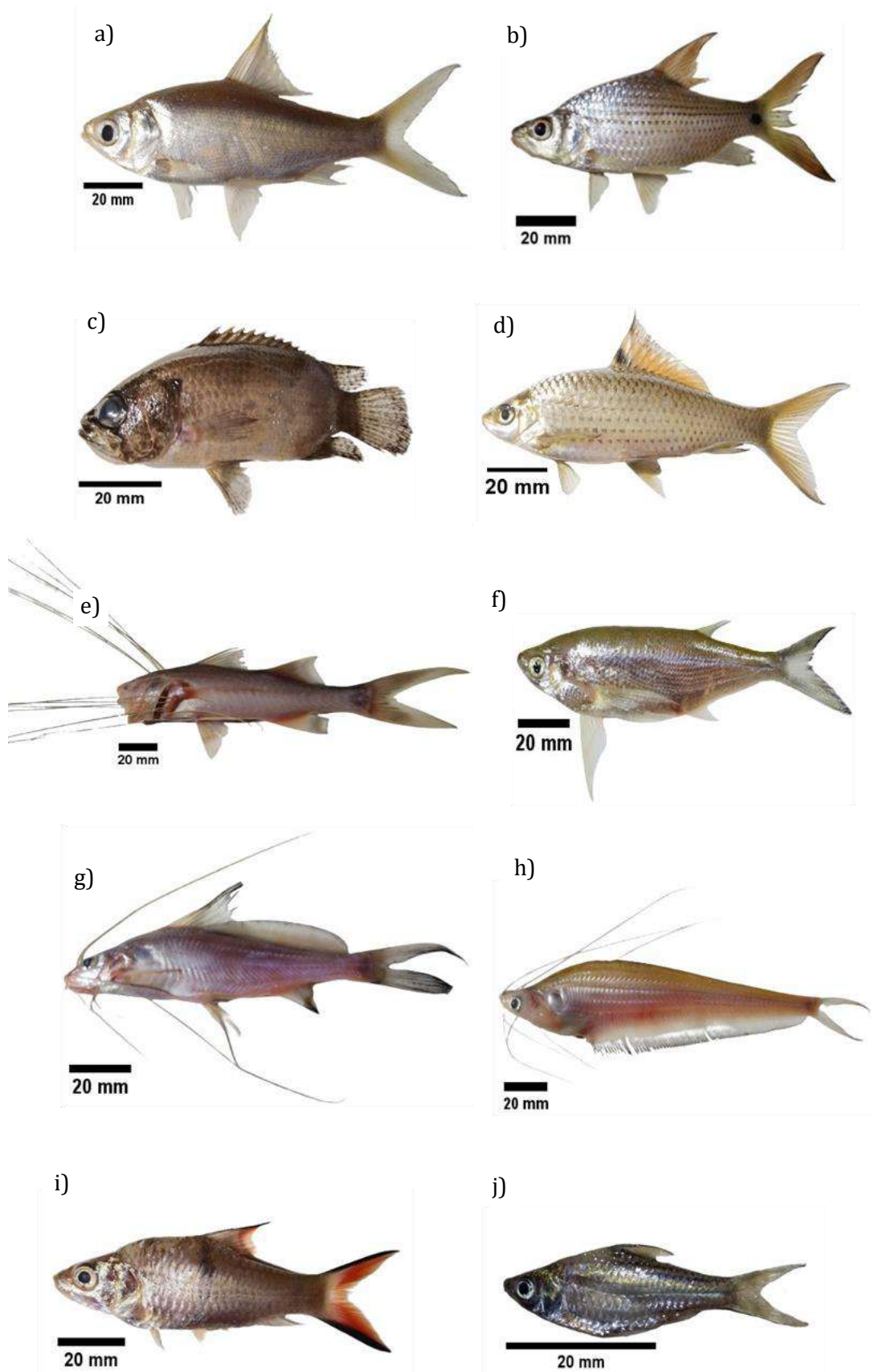
terdapat satu spesies ikan yang secara resmi dilindungi, yaitu *Chitala borneensis*, atau lebih dikenal sebagai ikan belida (Gambar 4.15). Perlindungan ini diberikan karena spesies ini menghadapi ancaman dari penangkapan yang berlebihan dan degradasi habitat alamnya, seperti sungai dan rawa-rawa di Kalimantan. Sebagai ikan endemik yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis, upaya konservasi menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan populasinya di alam.



Gambar 4.14 Perbandingan jumlah spesies Ikan di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN *Red List*



Gambar 4.15 Perbandingan jumlah spesies Ikan di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018

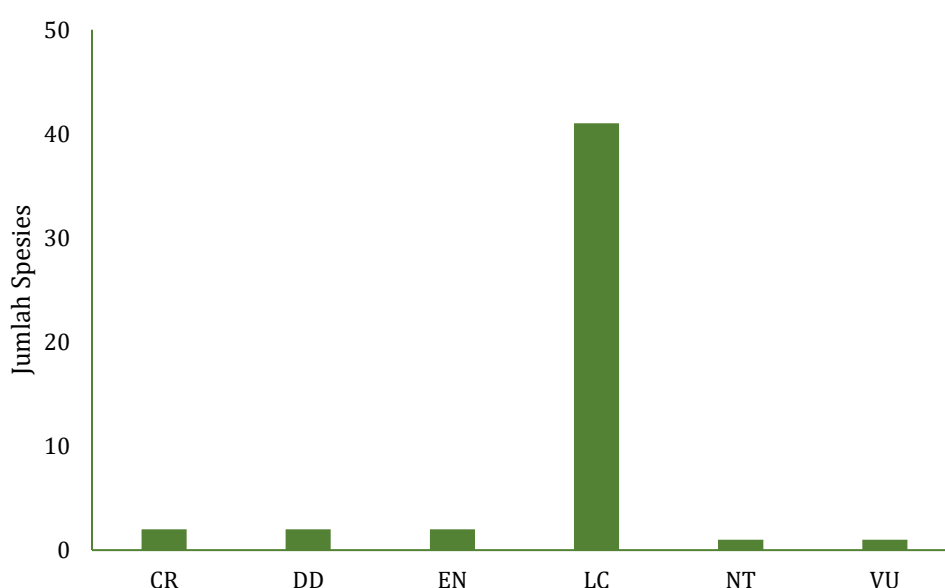


Gambar 4.16 Beberapa jenis ikan di Palangka Raya; a). *Thynnichthys thynnoides*; b). *Cyclocheilichthys apogon*; c). *Nandus nebulosus*; d). *Osteochilus bleekeri*; e). *Polynemus kapuasensis*; f). *Parachela hypophthalmus*; g). *Mystus nigriceps*; h). *Kryptopterus schilbeides*; i). *Hampala macrolepidota*; j). *Puntius lineatus*

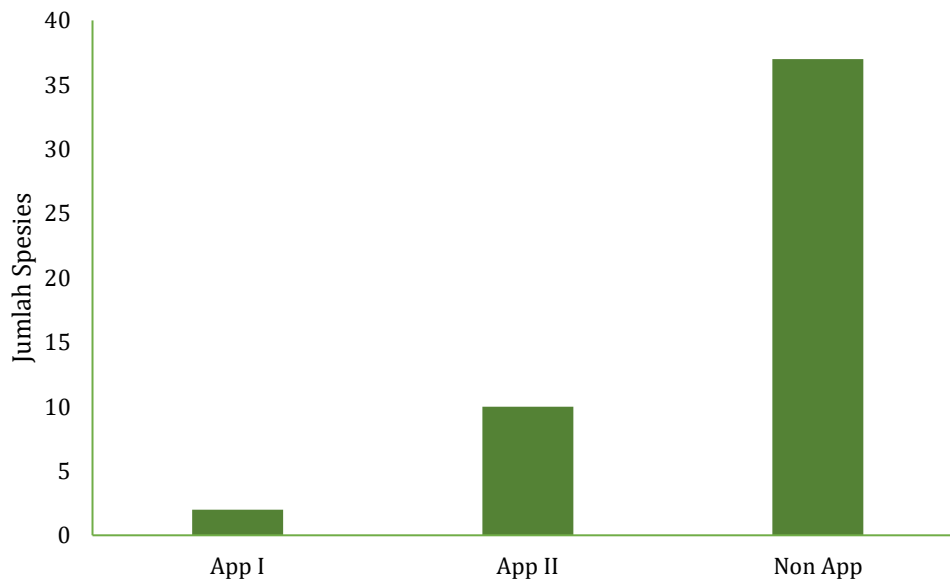
D. Reptilia

Berdasarkan analisa data kelompok reptilia diketahui terdapat 49 spesies yang terdiri dari 17 famili dengan jumlah spesies paling banyak pada kelompok ular Famili Colubridae dengan total 11 spesies. Berdasarkan status konservasi yang mengacu pada IUCN Red List diketahui terdapat dua spesies terkategori terancam punah (Critically Endangered/CR) yaitu kura-kura besar (*Orlitia borneensis*) dan buaya siam (*Crocodylus siamensis*), dua spesies terkategori terancam (Endangered/EN) yang meliputi buaya sepi (*Tomistoma schlegelii*) dan kura-kura ambon (*Cuora amboinensis*) (Gambar 4.17). Selain itu terdapat satu spesies terkategori rentan (Vulnerable/VU) yaitu *Amyda cartilaginea*, satu spesies terkategori hampir terancam (Near Threatened/NT) yaitu *Cyclemys dentata*, 41 spesies terkategori resiko rendah (Least Concern/LC), dan 2 spesies kategori kekurangan (Data Deficient/DD).

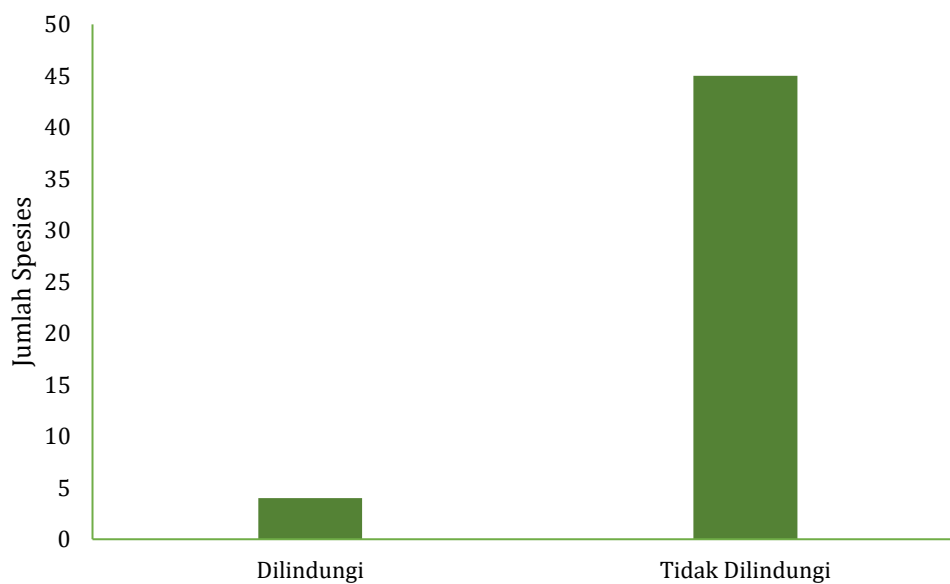
Berdasarkan status perlindungan yang mengacu pada CITES terdapat dua spesies reptil yang terkategori appendix I yaitu *Crocodylus siamensis* dan *Tomistoma schlegelii*, serta 10 spesies terkategori Appendix II dan 37 spesies lainnya tidak termasuk dalam kategori Appendix (Gambar 4.18). Pada status perlindungan yang mengacu pada PERMEN LHK P.106 (Gambar 4.19), terdapat 4 spesies reptilia yang dilindungi yaitu tiga jenis buaya (*Crocodylus porosus*, *Crocodylus siamensis*, *Tomistoma schlegelii*) dan satu jenis kura-kura (*Orlitia borneensis*). Sedangkan 45 spesies lainnya tidak termasuk dalam spesies dilindungi.



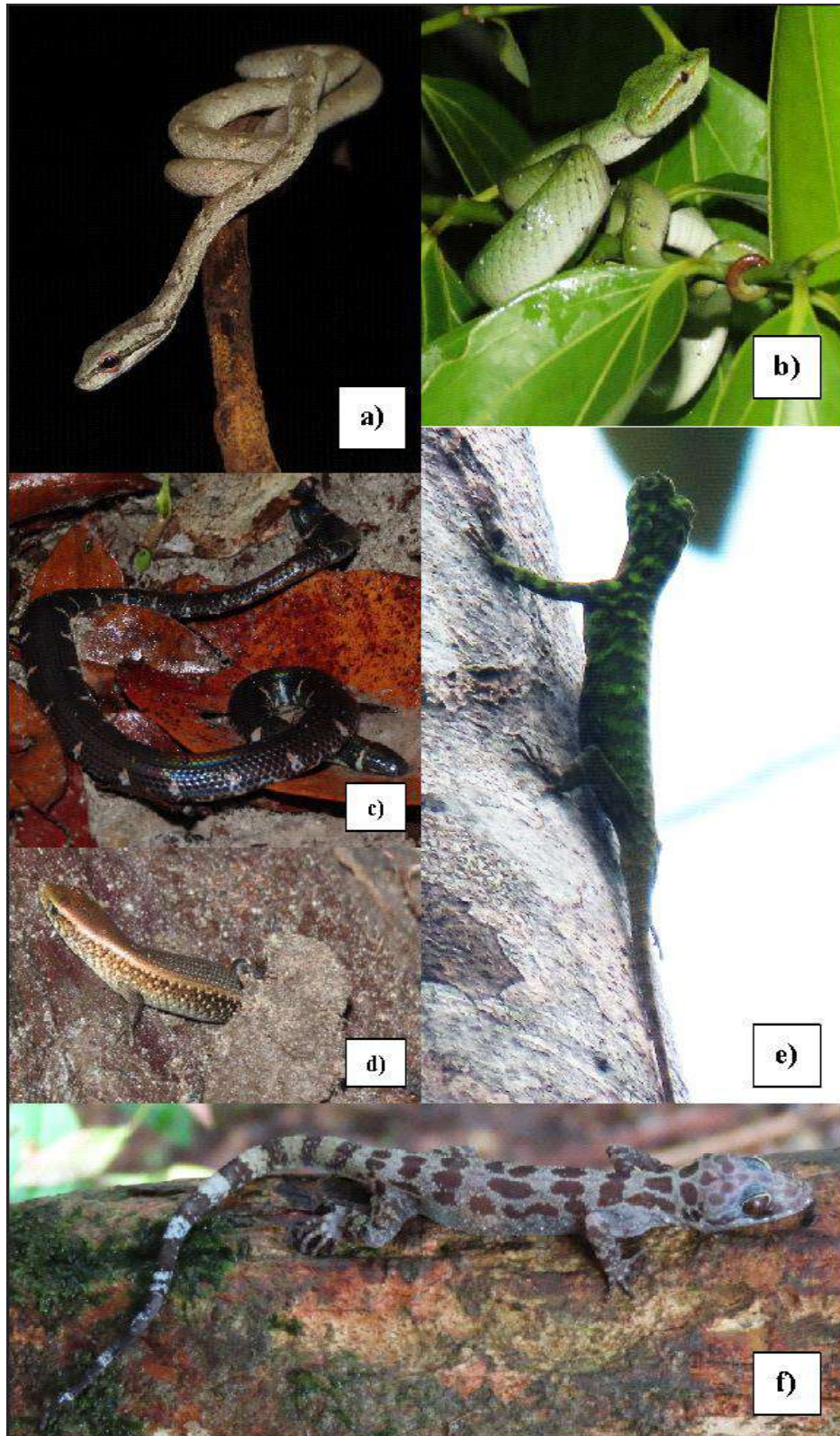
Gambar 4.17 Perbandingan jumlah spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi IUCN Red List



Gambar 4.18 Perbandingan jumlah spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi CITES



Gambar 4.19 Perbandingan jumlah spesies Reptilia di Kota Palangka Raya berdasarkan status konservasi Peraturan Menteri LHK P106 tahun 2018



Gambar 4.20 Keanekaragaman fauna reptilia di Kota Palangka Raya, a). *Psammodynastes pulverulentus*; b). *Tropidolaemus subanulatus*; c). *Cylindrophis ruffus*; d). *Eutropis multifasciata*; e). *Draco quinquefasciatus*; f). *Cyrtodactylus* sp.

F. Amfibia

Berdasarkan hasil analisis terhadap spesies amfibia di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, tercatat sebanyak 22 spesies yang berasal dari 5 famili berbeda. Semua spesies tersebut termasuk dalam kategori risiko rendah (Least Concern/LC) berdasarkan IUCN, dan tidak ada yang masuk dalam daftar appendix CITES maupun dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan PERMEN LHK P.106. Namun, beberapa spesies menunjukkan tren populasi yang menurun, seperti *Pseudobufo subasper*, *Ingerophrynus quadriporcatus*, dan *Limnonectes paramacrodon*. Di sisi lain, ada juga spesies seperti *Duttaphrynus melanostictus* dan *Fejervarya limnocharis* yang populasinya menunjukkan peningkatan atau stabil.



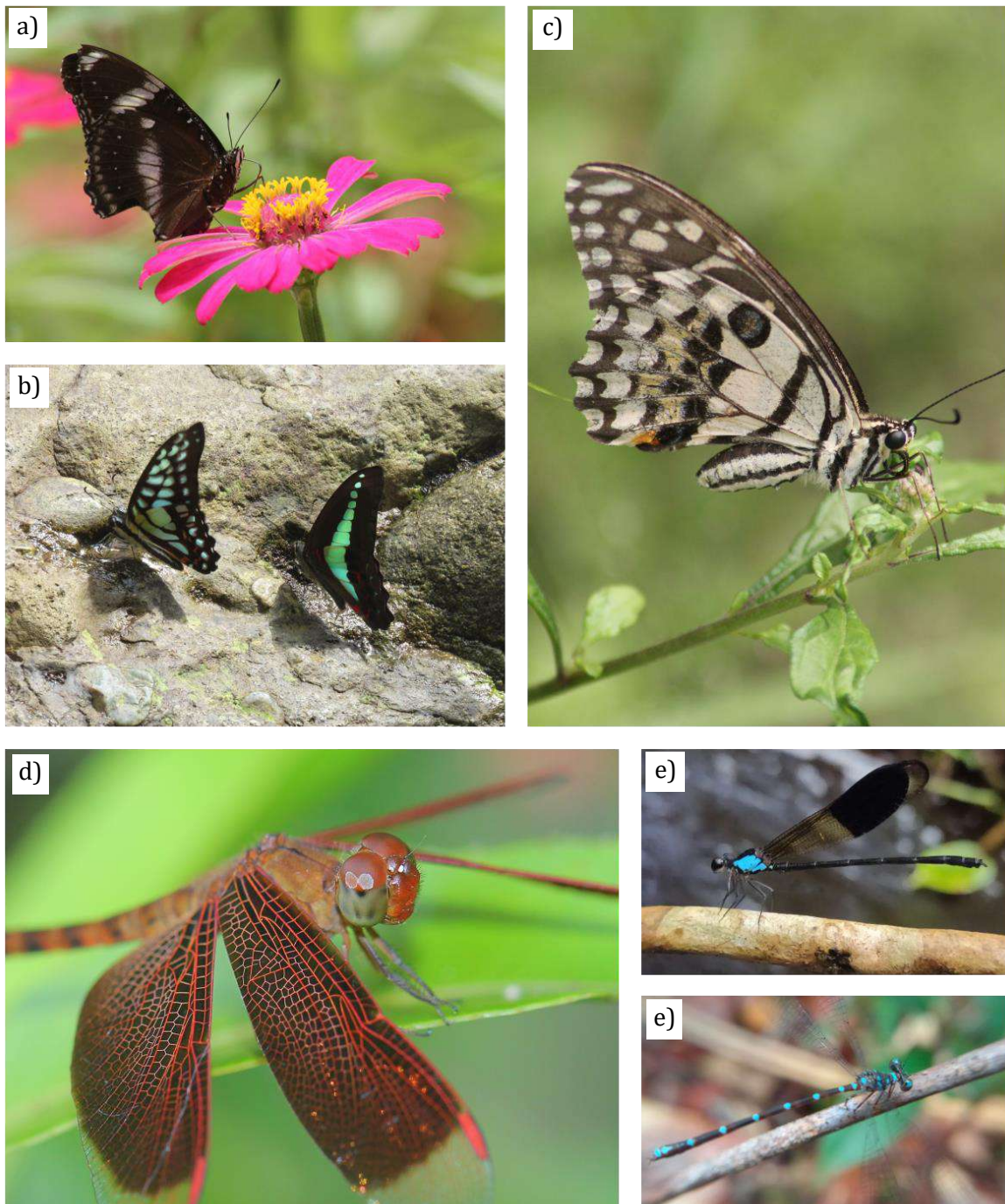
Gambar 4.21 Keanekaragaman spesies amfibia di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. a). *Pseudobufo subasper*; b). *Occidozyga laevis*; c). *Hylarana erythraea*; d). *Polypedates macrotis*; e). *H. baramica*; f). *H. glandulosa*; g). *Limnonectes paramacrodon*; h). *Hylarana raniceps*.

G. Athropoda

Di Kota Palangka Raya, berbagai spesies arthropoda telah diidentifikasi, mencakup serangga seperti kupu-kupu, capung, semut, dan lebah madu, serta arthropoda non-serangga seperti laba-laba dan udang air tawar. Analisis menunjukkan adanya keanekaragaman yang signifikan dalam setiap kelompok, dengan beberapa spesies masuk dalam kategori terancam menurut IUCN, namun sebagian besar belum mendapatkan perlindungan hukum formal, baik melalui CITES maupun peraturan nasional.

Berdasarkan hasil analisis mengenai spesies kupu-kupu di Kota Palangka Raya, telah diidentifikasi sebanyak 64 spesies yang berasal dari 6 famili berbeda. Dari total spesies tersebut, berdasarkan status konservasi yang merujuk pada IUCN Red List, enam spesies masuk dalam kategori risiko rendah (Least Concern/LC), yaitu *Ideopsis vulgaris*, *Thaumantis noureddin*, *Melanitis leda*, *Graphium sarpedon*, *Paralaxita damajanti*, dan *Paralaxita orphna*. Sementara itu, 55 spesies lainnya belum dievaluasi (Not Evaluated/NE) dalam daftar tersebut. Jika merujuk pada status perlindungan yang diatur oleh CITES dan PERMEN LHK P.106, tidak ada spesies yang termasuk dalam kategori Non appendix, yang berarti tidak terdaftar dalam lampiran CITES, dan juga tidak dilindungi secara khusus oleh peraturan nasional.

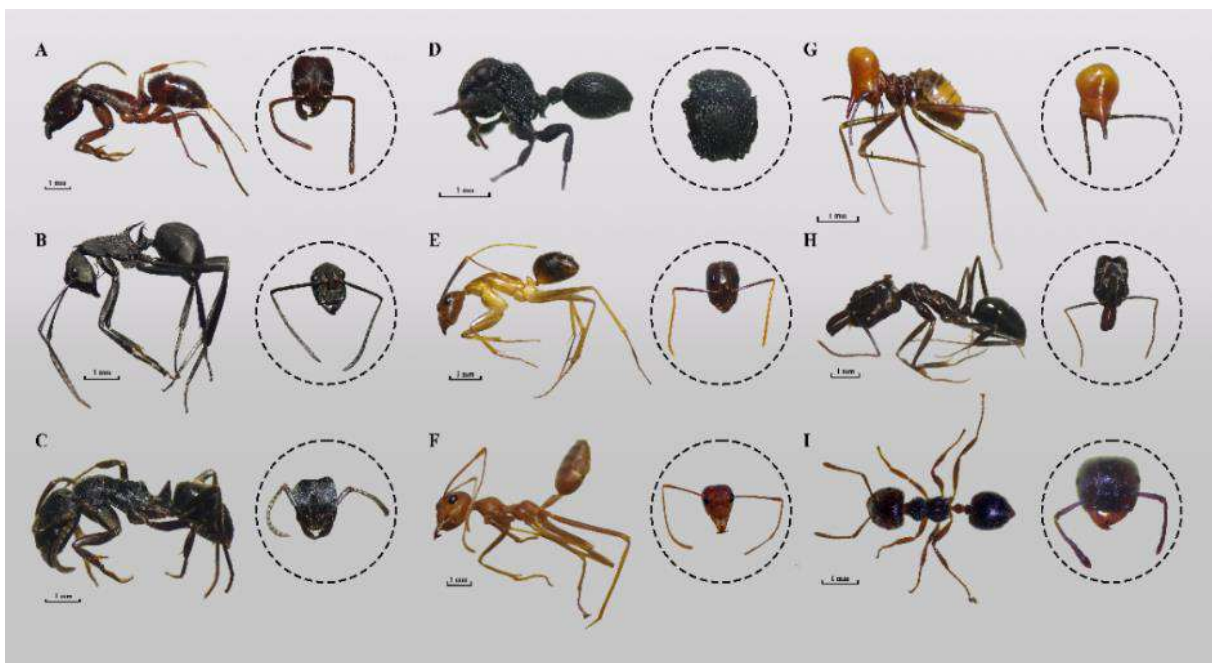
Berdasarkan hasil analisis spesies capung di Kota Palangka Raya, tercatat adanya 71 spesies yang tergolong ke dalam 12 famili. Dalam hal status konservasi, mengacu pada IUCN Red List, ditemukan empat spesies yang masuk kategori terancam punah (Endangered/EN), yaitu *Pachycypha aurea*, *Metaphya micans*, *Brachygonia ophelia*, dan *Raphismia inermis*. Selain itu, ada dua spesies yang tergolong rentan (Vulnerable/VU), yaitu *Ictinogomphus acutus* dan *Brachygonia puella*. Sebanyak tujuh spesies masuk dalam kategori hampir terancam (Near Threatened/NT), 46 spesies termasuk kategori berisiko rendah (Least Concern/LC), serta terdapat tiga spesies yang statusnya masih kekurangan data (Data Deficient/DD). Berdasarkan status perlindungan menurut CITES dan PERMEN LHK P.106, sebanyak tidak ada spesies yang tercantum dalam daftar appendix CITES dan dilindungi secara hukum.



Gambar 4.22 Beberapa jenis capung dan kupu-kupu di Kota Palangka Raya, a). *Hypolimnna baling*; b). *Graphium sarpedon* dan *Graphium doson*; c). *Papilio demoeus* d). *Neurothemis fluctuans*; e). *Euphaea impar*; f). *Podolestes atomarius*

Serangga dari kelompok semut (Formicidae) 49 spesies dan lebah madu (Apidae) tiga jenis lebah. Beberapa genus semut yang paling dominan adalah *Pheidole*, *Technomyrmex*, dan *Crematogaster*, yang masing-masing menunjukkan keragaman

spesies yang signifikan. Sebagai contoh, genus *Pheidole* diwakili oleh beberapa spesies seperti *Pheidole aglae*, *Pheidole aristoteles*, *Pheidole hortensis*, serta spesies-spesies lain yang belum teridentifikasi hingga tingkat spesies. Spesies semut yang menarik perhatian antara lain adalah *Oecophylla smaragdina*, yang dikenal sebagai semut rangrang dan sering digunakan dalam biokontrol alami oleh petani untuk mengendalikan hama. Selain itu, terdapat spesies *Dinomyrmex*, yang merupakan salah satu spesies semut terbesar yang ditemukan di wilayah ini, serta spesies *Camponotus* yang dikenal luas sebagai semut tukang kayu, yang memiliki peran penting dalam ekosistem hutan. Tidak ada spesies yang dievaluasi IUCN, terkategori appendix dan dilindungi.



Gambar 4.23 Beberapa jenis semut di Kota Palangka Raya; a). *Odontoponera transversa*; b). *Polyrhachis* sp; c). *Odontoponera denticulata*; d). *Cataulacus hispidulus*; e). *Camponotus* sp; f). *Oecophylla smaragdina*; g). *Bulbitermes* sp.; h). *Odontomachus haematodus*; i). *Crematogaster* sp.

Di Kota Palangka Raya, terdapat tiga spesies lebah madu, yaitu *Apis cerana*, *Apis dorsata*, dan *Apis andreniformis*. *Apis cerana* sering dijumpai di area pertanian dan perkebunan, sementara *Apis dorsata* merupakan lebah madu raksasa yang membangun sarang besar di tempat terbuka, terutama di hutan. *Apis andreniformis*, yang lebih kecil, membuat sarang di lokasi tersembunyi. Ketiga spesies ini memiliki peran penting dalam penyerbukan tumbuhan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis spesies Arthropoda non-serangga di Kota Palangka Raya, ditemukan 61 spesies laba-laba yang tersebar dalam 18 famili, serta 4 spesies udang dari

satu famili, yaitu Palaemonidae. Famili Araneidae menjadi kelompok laba-laba yang paling dominan dengan 10 spesies, termasuk *Argiope sp.*, *Neoscona sp.* dan *Cyclosa bifida*. Famili lainnya yang juga memiliki keragaman tinggi adalah Salticidae, yang mencakup spesies seperti *Parabathippus sp.* dan *Portia sp.*, serta Theridiidae dengan spesies seperti *Chrysso sp.* Dan *Brunepisinus selirong*. Laba-laba ini memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai pengendali populasi serangga. Tidak ada spesies laba-laba yang dievaluasi oleh IUCN atau termasuk dalam appendix CITES, dan tidak ada spesies laba-laba yang dilindungi.

Untuk spesies udang, ditemukan empat spesies dari satu famili, yaitu Palaemonidae. Spesies yang teridentifikasi meliputi *Macrobrachium rosenbergii*, *Macrobrachium sundai*, *Macrobrachium idae*, dan *Macrobrachium dienbienphuense*. Keempat spesies ini memiliki status konservasi resiko rendah (Least Concern/LC) menurut IUCN. Dari keempat spesies tersebut, udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) merupakan salah satu spesies udang air tawar yang banyak dijumpai di pasar-pasar Kota Palangka Raya, karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan sering dibudidayakan atau ditangkap untuk konsumsi lokal. Tidak ada spesies udang termasuk dalam daftar spesies yang dilindungi atau masuk dalam kategori Appendix CITES.



Gambar 4.25 Spesies laba-laba di Kota Palangka Raya *Argiope sp.*

BAB V

PENUTUP



5.1 Persoalan Pokok Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

1. Potensi Keanekaragaman Hayati Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya memiliki lanskap geografis dan variasi ekosistem yang berdampak pada tingkat keanekaragaman hayati. Beberapa tipe ekosistem seperti ekosistem hutan rawa gambut, hutan gambut, hutan dipterokarpa, hutan kerangas, sungai, dan ekosistem buatan lainnya merupakan satu kesatuan yang mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati dimasa mendatang. Kondisi ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan dimasa mendatang terutama dalam aspek perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

2. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Jasa Lingkungan.

Keanekaragaman ekosistem memberikan fungsi pengatur air dalam mencegah dampak perubahan iklim seperti banjir, kebakaran hutan dan lahan, fungsi provisioning seperti penyedia plasma nutfah, obat-obatan, serta sumber makanan, serta sumber air bersih.

✓ Aspek Budidaya

Jenis keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasil ekonomi yang dapat lebih dikembangkan. Namun hal ini masih belum mendapat perhatian penuh dalam pengelolaan sehingga perlu adanya fokus tersendiri dalam hal pemanfaatan yang berkelanjutan pada keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya, seperti budidaya perikanan yang merujuk pada satwa liar asli yang tersebar di Kota Palangka Raya.

✓ Aspek Estetika

Pemanfaatan ekosistem atau jenis untuk pariwisata dari faktor keindahan alam, atraksi dan objek daerah tujuan wisata alam belum menjadi prioritas utama dalam pemanfaatan wilayah di Kota Palangka Raya.

3. Ancaman Keanekaragaman Hayati

Berikut beberapa ancaman yang terjadi berkaitan dan berdampak terhadap keanekaragaman hayati.

- a. Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut (Area lahan gambut di Palangka Raya yang berpotensi terdegradasi saat kondisi kering dan ancaman kebakaran dari faktor yang disengaja/tidak disengaja)

- b. Potensial alih fungsi lahan yang menyebabkan deforestasi dan fragmentasi hutan berpeluang berdampak pada hilangnya habitat penting bagi keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya. Fragmentasi hutan akan menyebabkan luasan hutan menjadi kecil dan terpisahnya populasi keanekaragaman hayati seperti pada fauna akan menyebabkan kepunahan karena potensial inbreeding pada populasi terisolasi.
- c. Perdagangan tumbuhan dan satwa liar tidak dilindungi dan dilindungi Keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya menjadi daerah sumber tempat perburuan/perdagangan jenis-jenis TSL dilindungi, seperti Trenggiling (*Manis javanicus*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Kura Byuku (*Orlitia borneensis*) dan beberapa jenis rangkong.
- d. Dampak dari praktek penambangan emas skala kecil yang berpotensi berdampak pada luasan habitat terhadap keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya khususnya pada wilayah sungai dan di hutan kerangas. Selain itu juga terdapat adanya indikasi terhadap pencemaran kualitas perairan.
- e. Potensial over-eksploitasi untuk flora/fauna yang belum didomestikasi (potensi eksploitasi terhadap beberapa jenis fauna seperti kelompok Chana untuk albumin, konsumsi dan ikan hias, jenis lainnya seperti bakut, Botia/Kakari. Pengambilan di alam berpotensi mengurangi populasi di alam karena belum adanya domestikasi.
- f. Illegal fishing masih terjadi dengan menggunakan bahan racun kimia dan strum yang dapat mengakibatkan penurunan populasi hingga kepunahan serta berdampak negatif terhadap lingkungan perairan dan kesehatan masyarakat.

4. Persoalan Kelembagaan Keanekaragaman Hayati

Berikut merupakan beberapa tinjauan terkait persoalan keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya;

- ✓ Anggaran. Minimnya ketersediaan anggaran terkait pengelolaan keanekaragaman hayati yang ada di Kota Palangka Raya menjadi salah satu aspek pengelolaan menjadi terhambat.
- ✓ Peraturan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati. Kebutuhan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati membutuhkan dukungan dari tingkat atas sampai bawah dan peraturan pada skala bentang lahan terkait pengelolaan keanekaragaman hayati lintas administrasi.

- ✓ Sumber Daya Manusia. Kurangnya personal yang membidangi terkait teknis dan pengelolaan keanekaragaman hayati.
- ✓ Kerjasama Multi Sektoral. Keanekaragaman hayati merupakan isu multisektor dan wilayah, sehingga diperlukan kerjasama dari para pihak yaitu pemerintah daerah terkait, para pihak swasta, komunitas dan Lembaga non-pemerintah dalam pengelolaannya.

5.2 Rekomendasi

Berikut rekomendasi terkait keanekaragaman hayati di Kota Palangka Raya;

Tema Rekomendasi	Bentuk Rekomendasi
Penelitian	• Mendorong kerjasama dengan akademisi, peneliti, pihak swasta serta Lembaga terkait upaya pengelolaan kehati. • Optimalisasi Lembaga pengelola data dan penelitian di tingkat Kota Palangka Raya. • Menyusun <i>Road Map</i>/Peta Jalan terkait kebutuhan riset dengan isu biodiversitas
Kerjasama	• Inisiasi terkait Forum Multi Aktor di Kota Palangka Raya sebagai wadah diskusi dan memberikan masukan bagi pengelolaan kehati.
Pemanfaatan	• Mendorong inovasi pemanfaatan, pasar yang <i>responsible</i> terhadap produk-produk berkelanjutan. • Mendorong pengembangan hutan kota dan taman hutan raya untuk area wisata • Mendorong skema-skema pendanaan berkelanjutan untuk pengelolaan kehati. • Pemanfaatan kandungan kimia tertentu pada tumbuhan obat dan budaya (aspek etnobotani dan bioprospeksi). • Pemanfaatan keanekaragaman ekosistem dan individu yang bernilai ekonomis secara bijak untuk memberikan <i>multiplier effect</i> dari upaya konservasi kehati bagi pemerintah kota Palangka Raya

Pelestarian	• Konservasi Ex-situ dan In-Situ, serta Bank Data terkait Plasma Nutfah. • Aksi pelestarian jenis-jenis yang terancam punah dengan teknologi dan penelitian
Kebijakan	• Singkronisasi data base dan pengelolaan informasi kehati dengan pemanfaatannya dalam penyusunan nilai IPK (<i>Indeks Pengelolaan Kehati</i>) dari RPJMD dan Dokumen IBSAP 2025 - 2045 • Mendorong pemerintah Kota Palangka Raya untuk mendorong kebijakan untuk mengatur pengelolaan <i>database</i> online berbasis WebGIS kehati di Kota Palangka Raya. • Mengintegrasikan pengelolaan unit manajemen dengan praktek pengelolaan kehati di tingkat Kota.
Pencegahan dan Penyadartahuan	• Upaya optimalisasi aspek penyadartahuan dengan menggunakan media publikasi (poster, video menggunakan sosial media) untuk upaya konservasi dan pengelolaan keanekaragaman hayati. • Pelibatan pendekatan <i>citizen science</i> untuk pengarusutamaan isu konservasi kehati di Kota Palangka Raya
Pemantauan/Monitoring	• Optimalisasi Sistem Pemantauan dan Pelaporan Lingkungan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di tingkat Kota.
Penanggulangan dan Pemulihan ekosistem	• Upaya dari tiap sektor/SOPD untuk memulihkan atau melakukan penanggulangan sesuai dengan kewenangan. • Pemulihan lahan pada area kritis dan terbuka untuk mendukung fungsi ekologis, ketersambungan habitat dan pertimbangan aspek sosial dan ekonomis dari Masyarakat.

-
- Mendorong koridor ekologis/konektivitas antar hutan dan/habitat yang terfragmentasi untuk mencegah kepunahan pada spesies
-

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus Robertino Rangin. 2023. Keanekaragaman Capung (Odonata) di Kawasan Kampus Tunjung Nyaho, Universitas Palangka Raya. Skripsi. Universitas Palangka Raya.
- Badan Informasi Geospasial. 2024. Peta Rupa Bumi Indonesia. Diakses 13 September 2024: <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan. 2021. Laporan Kemajuan Penyusunan Wilayah Ekoregion dan Inventarisasi Lingkungan Hidup Bagi Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya dalam Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya Dalam Angka 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya dalam angka 2024. Diakses 14 September 2024: <https://palangkakota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/09f2c9a384239c19e41f2153/kota-palangka-raja-dalam-angka-2024.html>.
- Data Hasil Identifikasi Pangan Lokal Borneo Nature Foundation (BNF) Indonesia Tahun 2024.
- Data Penelitian Inventarisasi Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mungku Baru: Borneo Nature Foundation (BNF) Indonesia Tahun 2024.
- Dokumen Rencana Pemangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Palangka Raya Tahun 2025-2045.
- Husson et al. 2018. Biodiversity of the Sebangau tropical peat swamp forest, Indonesian Borneo. *Mires and Peat* (22):5 .
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Berkelanjutan.
- Jorian A. Hendriks, Mariaty, Siti Maimunah, Namrata B. Anirudh, Brendan A. Holly, Roy H. J. Erkens and Mark E. Harrison. 2023. Odonata (Insecta) Communities in a Lowland Mixed Mosaic Forest in Central Kalimantan, Indonesia. *Ecologies* (4).
- Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) tahun 2015 atau yang dikenal dengan *Paris Agreement*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik.

Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota; 25. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan.

Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar.

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006; 28. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar.

Santosa Yulianto, Rahmad Ade Arianto, Moch. Arifin Setiawan, Reri Yulianti. 2023. Penilaian Keanekaragaman Hayati Hutan Kota Nyaru Menteng, Kelurahan

Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Hutan Tropika (18):2.

Susi Novaryatiin, Syahrida Dian Ardhany, Shesanti Citrariana. 2021. Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalimantan Tengah Based on Research di SMKS Budi Mulya Palangka Raya. Jurnal Warta LPM (4):2.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity* (Protokol Cartagena Tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian International.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan Perjanjian mengenai Sumber Daya Genetika Tanaman untuk Pangan dan Pertanian (*International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture*).

Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nation Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati).

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Lampiran 1. Daftar spesies Mamalia di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Cercopithecidae								
1	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	Bakei	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	EN	APP II	Menurun
2	<i>Macaca nemestrina</i>	Monyet ekor babi	Beruk	Sumatera, Kalimantan	TD	EN	APP II	Menurun
3	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Bakara	Kalimantan	D	EN	APP I	Menurun
4	<i>Presbytis rubicunda</i>	Lutung merah	Kelasi	Kalimantan	D	VU	APP II	Menurun
5	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung kelabu		Sumatera, Kalimantan	D	VU	Non APP	Menurun
Cervidae								
6	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa sambar		Sumatera, Kalimantan	D	VU	APP II	Menurun
7	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kijang kuning kalimantan		Kalimantan	D	NT	Non APP	Menurun
8	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang biasa		Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	D	LC	Non APP	Menurun
Cynocephalidae								
9	<i>Galeopterus variegatus</i>	Kubung		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Erinaceidae								
10	<i>Echinorex gymnura</i>	Tikus bulan		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
Felidae								
11	<i>Catopuma badia</i>	Kucing merah ka limantan		Kalimantan	D	EN	APP II	Menurun
12	<i>Neofelis diardi</i>	Macan dahan		Sumatera, Kalimantan	D	VU	APP I	Menurun

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
13	<i>Pardofelis marmorata</i>	Kucing batu		Sumatera, Kalimantan	D	NT	APP I	Menurun
14	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing kuwuk		Sumatera, Kalimantan	D	LC	APP I	Stabil
15	<i>Prionailurus planiceps</i>	Kucing tandang		Sumatera, Kalimantan	D	EN	APP I	Menurun
Hominidae								
16	<i>Pongo pygmaeus</i>	Orangutan kalimantan	Kahiu	Kalimantan	D	CR	APP I	Menurun
Hylobatidae								
17	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa	Kalaweit	Kalimantan	D	EN	APP I	Menurun
Hystricidae								
18	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
19	<i>Trichys fasciculata</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
Lorisidae								
20	<i>Nycticebus menagensis</i>	Kukang		Kalimantan	D	VU	APP I	Menurun
Manidae								
21	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Ahem	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	D	CR	APP I	Menurun
Muridae								
22	<i>Maxomys whiteheadi</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
23	<i>Niviventer cremoriventer</i>			Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
24	<i>Maxomys surifer</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
25	<i>Rattus exulans</i>			Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
26	<i>Sundamys muelleri</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Mustelidae								
27	<i>Aonyx cinerea</i>	Berang-berang cakar kecil		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	VU	APP I	Menurun
28	<i>Lutra sumatrana</i>	Berang-berang sumatra		Sumatera, Kalimantan	D	EN	APP II	Menurun
29	<i>Martes flavigula</i>	Musang leher kuning		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	APP III	Menurun
30	<i>Mustela nudipes</i>	Musang kepala-putih		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Pteropidae								
31	<i>Megaerops wetmorei</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
32	<i>Pteropus vampyrus</i>	Kalong besar		Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	EN	APP II	Menurun
Pteropodidae								
33	<i>Balionycteris maculata</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
34	<i>Cynopterus brachyotis</i>			Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Ptilocercidae								
35	<i>Ptilocercus lowii</i>	Tupai ekor sikat		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Rhinolophidae								
36	<i>Rhinolophus sedulus</i>			Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
37	<i>Rhinolophus trifoliatius</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
Sciuridae								
38	<i>Aeromys tephromelas</i>	Tupai terbang hitam kalimantan		Sumatera, Kalimantan	TD	DD	Non APP	Menurun
39	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa		Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Meningkat
40	<i>Callosciurus prevostii</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
41	<i>Exilisciurus exilis</i>			Kalimantan	TD	DD	Non APP	Tidak Diketahui
42	<i>Nannosciurus melanotis</i>	Bajing kerdil telinga hitam		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
43	<i>Petinomys genibarbis</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
44	<i>Petinomys setosus</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
45	<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang putih		Sumatera, Kalimantan	TD	NT	APP II	Menurun
46	<i>Rheithrosciurus macrotis</i>	Tupai tanah berumbai		Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
47	<i>Rhinosciurus laticaudatus</i>	Bajing tanah moncong runcing		Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
48	<i>Sundasciurus hippurus</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
49	<i>Sundasciurus lowii</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
50	<i>Sundasciurus tenuis</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Soricudae								
51	<i>Crocidura fuliginosa</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
52	<i>Tupaia glis</i>	Tupai akar		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	APP II	Menurun
53	<i>Tupaia gracilis</i>	Tupai ramping		Sumatera, Kalimantan	TD	LC	APP II	Menurun
54	<i>Tupaia splendidula</i>	Tupai merah		Kalimantan	TD	LC	APP II	Menurun
Suidae								
55	<i>Sus barbatus</i>	Babi hutan		Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
Tarsiidae								
56	<i>Cephalopachus bancanus</i>	Tarsius bangka		Sumatera, Kalimantan	D	VU	Non APP	Menurun
Tragulidae								
57	<i>Tragulus kanchil</i>	Pelanduk kancil		Sumatera, Kalimantan	D	LC	Non APP	Menurun
58	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk napu		Sumatera, Kalimantan	D	LC	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Ursidae								
59	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu		Sumatera, Kalimantan	D	VU	APP I	Menurun
Vespertilionidae								
60	<i>Glischropus tylopus</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	DD	Non APP	Stabil
61	<i>Kerivoula hardwickii</i>			Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Stabil
62	<i>Kerivoula intermedia</i>			Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
63	<i>Kerivoula minuta</i>			Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
64	<i>Kerivoula papillosa</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Stabil
65	<i>Kerivoula pellucida</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
66	<i>Murina suilla</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
67	<i>Myotis muricola</i>	Lasiwen pucuk-pisang		Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Stabil
Viverridae								
68	<i>Arctictis binturong</i>	Binturong		Sumatera, Jawa, Kalimantan	D	VU	APP III	Menurun
69	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang akar		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
70	<i>Cynogale bennettii</i>	Musang air		Sumatera, Kalimantan	D	EN	APP II	Menurun
71	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Musang belang		Sumatera, Kalimantan	TD	NT	APP II	Menurun
72	<i>Herpestes brachyurus</i>	Garangan ekor-pendek		Sumatera, Kalimantan	TD	NT	APP II	Menurun
73	<i>Herpestes semitorquatus</i>	Garangan berkerah		Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
74	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang luwak		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	APP III	Menurun
75	<i>Prionodon linsang</i>	Linsang		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	APP II	Menurun
76	<i>Viverra zibetha</i>	Musang tenggalung		Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**: Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: Tidak Dilindungi

Lampiran 2. Daftar spesies Avifauna di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Acanthizidae								
1	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk Laut		Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatra, termasuk Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
Accipitridae								
2	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elangalap Jambul		Sumatra dan Kalimantan	D	LC	App II	Menurun
3	<i>Nisaetus nanus</i>	Elang Wallace		Sumatra dan Kalimantan	D	VU	App II	Menurun
4	<i>Spilornis cheela</i>	Elangular Bido		Sumatra, Kalimantan, dan sebagian Sulawesi.	D	LC	App II	Stabil
5	<i>Aviceda jerdoni</i>	Baza jerdon		Sumatra, Kalimantan, dan beberapa bagian Asia Tenggara lainnya.	D	LC	Non App	Menurun
6	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang laut perut putih		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua.	D	LC	App II	Menurun
7	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.	D	LC	Non App	Menurun
8	<i>Ichthyophaga humilis</i>	Elangikan kecil		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	NT	Non App	Menurun
9	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elangikan kepala-kelabu		Sumatra, Kalimantan, dan Jawa.	D	NT	App II	Menurun
10	<i>Nisaetus limnaeetus</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Filipina.	TD	LC	App II	Menurun
Aegithinidae								
11	<i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh Jantung		Sumatera, Kalimantan, Kepulauan Natuna	TD	NT	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
12	<i>Aegithina tiphia</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Meningkat
Alcedinidae								
13	<i>Alcedo meninting</i>	Rajaudang Meninting		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi	TD	LC	Non App	Menurun
14	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang Punggung-merah		Indonesia (Lesser Sunda Is., Bali, Jawa, Kalimantan, Sumatera)	TD	LC	Non App	Menurun
15	<i>Lacedo pulchella</i>	Cekakak Batu		Sumatra, Kalimantan dan Jawa	TD	LC	Non App	Menurun
16	<i>Pelargopsis capensis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
17	<i>Todirhamphus chloris</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.	TD	LC	Non App	Menurun
18	<i>Todirhamphus sanctus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Meningkat
Anatidae								
19	<i>Dendrocygna javanica</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
Anhingidae								
20	<i>Anhinga melanogaster</i>	Pecukulur asia		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	D	NT	Non App	Menurun
21	<i>Aerodramus fuciphagus</i>	Walet Sarang-putih		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara	TD	LC	Non App	Menurun
22	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	Kapinisjarum Kecil		Sumatera, Kalimantan (Borneo), dan pulau-pulau kecil sekitarnya.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
23	<i>Apus affinis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.	TD	LC	Non App	Meningkat
24	<i>Apus pacificus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil
25	<i>Collocalia esculenta</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Ardeidae								
26	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Kowak Merah		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil
27	<i>Butorides striata</i>	Blekok Asia		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil
28	<i>Ardeola speciosa</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Dikenal
29	<i>Ardea purpurea</i>	Bangau Ungu		Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Tidak Dikenal
30	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara	TD	LC	Non App	Menaik
31	<i>Ardea purpurea</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	App II	Menurun
32	<i>Ardea sumatrana</i>	Cangak laut		Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.	D	LC	Non App	Menurun
33	<i>Ardeola speciosa</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
34	<i>Butorides striata</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
35	<i>Egretta garzetta</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	App II	Meningkat
36	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Artamidae								
37	<i>Artamus leucorhynchus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil
Bucerotidae								
38	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Enggang Klihingan		Kalimantan (Borneo) dan Sumatra.	D	NT	App II	Menurun
39	<i>Anthraceroceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam		Sumatera, Kalimantan, dan kadang-kadang di Jawa.	D	VU	App II	Menurun
40	<i>Rhinoplax vigil</i>	Rangkong Gading		Sumatra dan Kalimantan	D	CR	App I	Menurun
41	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang Emas		Sumatera, Kalimantan, dan mungkin di Papua Barat	D	VU	App II	Menurun
42	<i>Aceros corrugatus</i>			sumatra dan kalimantan.	TD	EN	App II	Menurun
43	<i>Anthraceroceros albirostris</i>	Kangkareng perut-putih		sumatra dan kalimantan.	D	LC	App II	Stabil
44	<i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang cula		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	VU	App I	Menurun
Campephagidae								
45	<i>Coracina fimbriata</i>	Kepudangsun gu Kecil		Sumatera, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil terdekat	TD	LC	Non App	Menurun
46	<i>Pericrocotus igneus</i>	Sepah Tulin		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan pulau-pulau terdekat.	TD	NT	App II	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
47	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah Hutan		Sumatera dan Kalimantan (Borneo), biasanya di hutan dataran rendah	TD	LC	App II	Menurun
48	<i>Coracina striata</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
49	<i>Lalage nigra</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
Caprimulgidae								
50	<i>Caprimulgus concretus</i>	Cabak Kolong		Sumatera, Kalimantan, hutan dataran rendah	D	VU	Non App	Menurun
51	<i>Eurostopodus temminckii</i>	Taktarau Melayu		Sumatera, Jawa, Kalimantan (Borneo), dan Sulawesi	TD	LC	Non App	Stabil
52	<i>Caprimulgus affinis</i>			Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Charadriidae								
53	<i>Pluvialis fulva</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
Chloropseidae								
54	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cicadaun Sayap-biru		sumatra, Kalimantan (Borneo), Jawa	D	EN	Non App	Menurun
55	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cicadaun Kecil		Sumatera dan Kalimantan	D	NT	Non App	Menurun
56	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cicadaun Besar		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali	D	EN	Non App	Menurun
Ciconiidae								
57	<i>Ciconia stormi</i>	Bangau storm		Sumatra dan Kalimantan.	D	EN	App II	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
58	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	D	NT	App II	Tidak Diketahui
Cisticolidae								
59	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Cinenen Belukar		Sumatera, Kalimantan , Jawa	TD	LC	Non App	Stabil
60	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali	TD	LC	Non App	Stabil
61	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen Merah		Sumatera, Kalimantan , Jawa	TD	LC	Non App	Stabil
62	<i>Prinia flaviventris</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
Columbidae								
63	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan Zamrud		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi	TD	LC	Non App	Menurun
64	<i>Ducula aenea</i>	Pergam Hijau		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, Papua Barat.	TD	NT	Non App	Menurun
65	<i>Treron curvirostra</i>	Punai Lenggauk		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya	TD	LC	Non App	Menurun
66	<i>Columba livia</i>			Indonesia	TD	LC	Non App	Menurun
67	<i>Ducula badia</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Jawa.	TD	LC	Non App	Menurun
68	<i>Ducula bicolor</i>			Distribusi: Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.	TD	LC	Non App	Menurun
69	<i>Geopelia striata</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
70	<i>Ptilinopus jambu</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
71	<i>Streptopelia chinensis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
72	<i>Treron fulvicollis</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	VU	Non App	Menurun
73	<i>Treron vernans</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
Coraciidae								
74	<i>Eurystomus orientalis</i>			sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.s	TD	LC	Non App	Menurun
Corvidae								
75	<i>Platylophus galericulatus</i>	Tangkar Ongklet		Sumatera dan Kalimantan	D	NT	Non App	Menurun
76	<i>Platysmurus leucopterus</i>	Tangkar Kambing		Sumatera dan Kalimantan	D	LC	Non App	Menurun
77	<i>Corvus enca</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Cuculidae								
78	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik Kelabu		Sumatera, Kalimantan , Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
79	<i>Cacomantis sonneratii</i>	Wiwik Lurik		Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali	TD	LC	Non App	Stabil
80	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Besar		Sumatera, Kalimantan , Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
81	<i>Chrysococcyx xanthorhynchus</i>	Kedasi Ungu		Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, terutama di hutan dataran rendah dan hutan bakau	TD	LC	Non App	Menurun
82	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Kadalan Birah		Sumatra, Jawa, dan Kalimantan, terutama di hutan hujan dataran rendah.	TD	LC	Non App	Stabil
83	<i>Rhinortha chlorophaea</i>	Kadalan Selaya		Sumatera dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
84	<i>Rhopodytes sumatranus</i>	Kadalan Saweh		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	NT	Non App	Menurun
85	<i>Surniculus lugubris</i>	Kedasi Hitam		Sumatera, Jawa, Kalimantan,	TD	LC	Non App	Menurun
86	<i>Zanclostomus javanicus</i>	Kadalan Kembang		Jawa, Sumatra, dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
87	<i>Carpococcyx radiatus</i>			kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
88	<i>Centropus bengalensis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Meningkat
89	<i>Centropus rectunguis</i>	Bubut teragop		Sumatra dan Kalimantan.	D	VU	Non App	Menurun
90	<i>Chrysococcyx minutillus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
Dicaeidae								
91	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>	Cabai Rimba		Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
92	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api		Sumatera, Jawa, dan Kalimantan,	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
93	<i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis Raja		Sumatera dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
94	<i>Prionochilus thoracicus</i>	Pentis Kumbang		Sumatera dan Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
95	<i>Dicaeum sp.</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
96	<i>Prionochilus percussus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
Dicruridae								
97	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting Batu		Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Estrildidae								
98	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol Kalimantan		Endemik Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
99	<i>Lonchura atricapilla</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku.	TD	LC	Non App	Stabil
100	<i>Lonchura leucogastra</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Eurylaimidae								
101	<i>Calyptomena viridis</i>	Madihijau Kecil		Sumatera dan Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
102	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempurhujan Darat		Sumatera dan Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
103	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
104	<i>Eurylaimus javanicus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
Falconidae								
105	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	LC	Non App	Stabil
106	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	LC	Non App	Stabil
Hemiprocridae								
107	<i>Hemiprocne comata</i>	Tepekong Rangkang		jawa, sumatra, kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
108	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul		jawa, sumatra, kalimantan, bali	TD	LC	Non App	Menurun
Hirundinidae								
109	<i>Hirundo rustica</i>	Layanglayang Asia		indonesia	TD	LC	Non App	Menurun
110	<i>Hirundo tahitica</i>	Layanglayang Batu		indonesia	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Irenidae								
111	<i>Irena puella</i>	Kecembang Gadung		Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Laniidae								
112	<i>Lanius cristatus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
113	<i>Lanius schach</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku.	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
114	<i>Lanius tigrinus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
Laridae								
115	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Daralaut tiram		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi	D	LC	App II	Menurun
116	<i>Sterna sumatrana</i>	Daralaut tengkuk-hitam		Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara.	D	LC	Non App	Tidak Diketahui
Megalaimidae								
117	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur Ampis		Sumatra dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Menurun
118	<i>Megalaima australis</i>	Takur Tenggeret		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Menurun
119	<i>Megalaima mystacophanos</i>	Takur Warna-warni		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
120	<i>Megalaima rafflesii</i>	Takur Tutut		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
Meropidae								
121	<i>Merops viridis</i>	Kirikirik Biru		Indonesia	TD	LC	Non App	Stabil
122	<i>Merops philippinus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua	TD	LC	Non App	Stabil
Monarchidae								
123	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap Ranting		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
124	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Seriwang Asia		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, hingga Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Motacillidae								
125	<i>Motacilla cinerea</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
Muscicapidae								
126	<i>Copsychus malabaricus</i>	Kucica Hutan		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Menurun
127	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan Sisi-gelap		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Stabil
128	<i>Rhinomyias umbratilis</i>	Sikatanrimba Dada-kelabu		Sumatra dan Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
129	<i>Trichixos pyrropygus</i>	Kucica Ekor-kuning		Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
130	<i>Copsychus saularis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
131	<i>Cyornis turcosus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
132	<i>Muscicapa dauurica</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
Nectariniidae								
133	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burungmadu Kelapa		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
134	<i>Anthreptes simplex</i>	Burungmadu Polos		Sumatra dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
135	<i>Arachnothera chrysogenys</i>	Pijantung Telinga-kuning		termasuk Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
136	<i>Arachnothera crassirostris</i>	Pijantung Kampung		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
137	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
138	<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung Besar		Sumatra, Kalimantan, dan Filipina.	TD	LC	Non App	Menurun
139	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burungmadu Belukar		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
140	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burungmadu Sriganti		Hampir seluruh wilayah Indonesia, kecuali di bagian barat Papua.	TD	LC	Non App	Stabil
141	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Burungmadu Rimba		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
142	<i>Leptocoma brasiliana</i>	Burungmadu Pengantin		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Stabil
143	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung madu sepah-raja		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	LC	Non App	Stabil
144	<i>Anthreptes rhodolaema</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
145	<i>Arachnothera flavigaster</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
Oriolidae								
146	<i>Oriolus xanthonotus</i>	Kepudang Hutan		Sumatra dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Pachycephalidae								
147	<i>Pachycephala cinerea</i>	Kancilan Bakau		umatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
Passeridae								
148	<i>Passer montanus</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku.	TD	LC	Non App	Menurun
Pellorneidae								
149	<i>Alcippe brunneicauda</i>	Wergan Coklat		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
150	<i>Malacocincla malaccensis</i>	Pelanduk Ekor-pendek		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
151	<i>Malacocincla sepiaria</i>	Pelanduk Semak		Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Menurun
152	<i>Malacopteron cinereum</i>	Asi Topi-sisik		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
153	<i>Malacopteron magnum</i>	Asi Besar		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
154	<i>Malacopteron albogulare</i>	Asi Dada-kelabu		Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
155	<i>Pellorneum capistratum</i>	Pelanduk Topi-hitam		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
156	<i>Trichastoma rostratum</i>	Pelanduk Dada-putih		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
157	<i>Malacopteron affine</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
158	<i>Malacopteron magnirostre</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
Phasianidae								
159	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan Merah		Sumatra dan Kalimantan.	TD	CR	App II	Menurun
160	<i>Melanoperdix nigra</i>	Puyuh Hitam		Sumatra dan Kalimantan.	TD	VU	Non App	Menurun
161	<i>Argusianus argus</i>	Kuau raja		sumatra dan Kalimantan.	D	VU	Non App	Menurun
Phylloscopidae								
162	<i>Phylloscopus borealis</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Meningkat
Picidae								
163	<i>Celeus brachyurus</i>	Pelatuk Kijang		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Filipina.	TD	LC	Non App	Menurun
164	<i>Dryocopus javensis</i>	Pelatuk Ayam		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
165	<i>Hemicircus concretus</i>	Caladi Tikotok		Sumatra dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Menurun
166	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	Pelatuk Kelabu-besar		sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Filipina.	D	VU	Non App	Menurun
167	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap-merah		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
168	<i>Reinwardtipicus validus</i>	Pelatuk Kundang		Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan.	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
169	<i>Sasia abnormis</i>	Tukik Tikus		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
170	<i>Blythipicus rubiginosus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
171	<i>Dendrocopos moluccensis</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Meningkat
172	<i>Dendrocopos canicapillus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
173	<i>Dinopium rafflesii</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
174	<i>Meiglyptes tristis</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	EN	Non App	Menurun
175	<i>Meiglyptes tukki</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
176	<i>Picus miniaceus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
Pittidae								
177	<i>Pitta granatina</i>	Paok Delima		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	NT	Non App	Menurun
178	<i>Pitta moluccensis</i>	Paok hujan		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.	D	LC	Non App	Menurun
Pityriaseidae								
179	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Tiongbatu Kalimantan		Kalimantan.	TD	VU	Non App	Menurun
Podargidae								

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
180	<i>Batrachostomus cornutus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil
181	<i>Batrachostomus stellatus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
Psittacidae								
182	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit Melayu		Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan.	D	LC	Non App	Menurun
183	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet biasa		Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.	D	NT	Non App	Menurun
184	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor-panjang		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	VU	Non App	Menurun
Pycnonotidae								
185	<i>Iole olivacea</i>	Brinji Mata-putih		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
186	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak Kuricang		Sumatra, Kalimantan, Semenanjung Malaysia, dan Thailand.	TD	LC	Non App	Menurun
187	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Menurun
188	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	Cucak Rumbaitungging		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
189	<i>Pycnonotus melanoleucos</i>	Cucak Sakit-tubuh		Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
190	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
191	<i>Setornis criniger</i>	Empuloh Paruh-kait		Sumatra dan Kalimantan	D	VU	Non App	Menurun
192	<i>Tricholestes criniger</i>	Brinji Rambut-tunggir		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
193	<i>Alophoixus bres</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	EN	Non App	Menurun
194	<i>Alophoixus finschii</i>			Kalimantan dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
195	<i>Pycnonotus cyaniventris</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
196	<i>Pycnonotus goiavier</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Meningkat
197	<i>Pycnonotus plumosus</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Stabil
198	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	CR	Non App	Menurun
Rallidae								
199	<i>Amaurornis phoenicurus</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
200	<i>Rallina fasciata</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Rhipiduridae								
201	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan beberapa pulau di sekitarnya.	D	LC	Non App	Stabil
Scolopacidae								

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
202	<i>Actitis hypoleucos</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Menurun
203	<i>Tringa glareola</i>			Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	TD	LC	Non App	Stabil
204	<i>Tringa totanus</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Sittidae								
205	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk Beledu		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Menurun
Stenostiridae								
206	<i>Culicicapa ceylonensis</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali.	TD	LC	Non App	Stabil
Strigidae								
207	<i>Strix leptogrammica</i>	Kukuk Beluk		Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Menurun
208	<i>Bubo sumatranus</i>			Sumatra dan Kalimantan.	TD	NT	Non App	Menurun
209	<i>Ketupa ketupu</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali.	TD	LC	Non App	Stabil
210	<i>Ninox scutulata</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku.	TD	LC	Non App	Menurun
211	<i>Otus lempiji</i>			Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi.	TD	LC	Non App	Stabil
Sturnidae								
212	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong Emas		Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.	D	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Tephrodornithidae								
213	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing Batu		Sumatra dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
214	<i>Philentoma pyroptera</i>	Philentoma Sayap-merah		Sumatra dan Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Threskiornithidae								
215	<i>Pseudibis davisoni</i>	Ibis karau		Sumatra, Kalimantan (spesies langka).	D	CR	Non App	Menurun
Timaliidae								
216	<i>Macronous bornensis</i>	Ciungair Coreng		Kalimantan.	TD	LC	Non App	Stabil
217	<i>Macronous ptilosus</i>	Ciungair Pongpong		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
218	<i>Pomatorhinus montanus</i>	Cicakopi Melayu		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	VU	Non App	Menurun
219	<i>Stachyris erythroptera</i>	Tepus Merbah-sampah		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
220	<i>Stachyris maculata</i>	Tepus Tunggir-merah		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
221	<i>Stachyris nigricollis</i>	Tepus Kaban		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	NT	Non App	Menurun
222	<i>Stachyris rufifrons</i>	Tepus Dahi-merah		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Menurun
Trogonidae								

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
223	<i>Harpactes diardii</i>	Luntur Diard		Sumatra dan Kalimantan.	D	NT	Non App	Menurun
224	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur Putri		Sumatra dan Kalimantan.	D	NT	Non App	Menurun
225	<i>Harpactes kasumba</i>	Luntur Kasumba		Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	D	NT	Non App	Menurun
Tytonidae								
226	<i>Phodilus badius</i>			Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.	TD	LC	Non App	Stabil

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 3. Daftar spesies pisces di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Ambassidae								
1	<i>Ambassis interrupta</i>	-	Bambaga	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Anabantidae								
2	<i>Anabas testudineus</i>	-	Papayu	Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
Bagridae								
3	<i>Hemibagrus capitulum</i>	Ikan Baung Putih	Pantik	Kalimantan, Sumatra	TD	LC	Non App	Stabil
4	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Ikan Baung	Baung	Sumatera, Kalimantan, Jawa	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
5	<i>Mystus nigriceps</i>	Ikan Senggaring	Darap	Sumatera, Kalimantan, Jawa	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Butidae								
6	<i>Oxyleotris marmorata</i>	Ikan Betutu	Bakut	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Belontiidae								
7	<i>Belontia hasselti</i>		Kapar	Kalimantan, Sumatera, Jawa	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Channidae								
8	<i>Channa micropeltes</i>	Ikan Toman	Tahuman	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
9	<i>Channa striata</i>	Ikan gabus	Behau	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
Cynoglossidae								
10	<i>Cynoglossus feldmanni</i>	-	Jela baras	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Cyprinidae								
11	<i>Cyclocheilichthys repasson</i>	Ikan Buing	Puhing	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
12	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Ikan kaperas	Puhing	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
13	<i>Labiobarbus fasciatus</i>	Ikan kulare	Masau	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
14	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Ikan motan	Buruk	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
15	<i>Hampala macrolepidota</i>	Ikan hampala	Pondong	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
16	<i>Osteochilus bleekeri</i>	-	Banta	Sumatera, Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak diketahui
17	<i>Puntius lineatus</i>	Ikan tanbayuk	Tempurin g	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
18	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Ikan wader pari	Saluang balu	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
19	<i>Rasbora borneensis</i>	Ikan seluang	Saluang	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
20	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Ikan seluang	Saluang garis	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
21	<i>Puntigrus anchisporus</i>	Ikan Sumatra	Banta	Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
22	<i>Rasbora kalochroma</i>	Seluang badut	Saluang bahandan g	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
23	<i>Brevibora dorsiocellata</i>	Berbintik mata	Saluang sisir	Sumatera, Kalimantan	TD	EN	Non App	Tidak diketahui
24	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	Tengadak	Salap	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
25	<i>Puntioplites waandersi</i>	Repang	Sanggang	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
26	<i>Barbonymus gonionotus</i>	Tawes	-	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
27	<i>Cyclocheilichthys janthochir</i>	Hiu sirip merah borneo	Puhing kahui	Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
28	<i>Parachela hypophthalmus</i>	Parang-parang	Sembiran g bulu	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Helostomatidae								
29	<i>Helostoma temminckii</i>	Tembakang	Tabakang	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Nandidae								

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
30	<i>Nandus nebulosus</i>	Ilkan daun Kalimantan	Tembubuk	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
31	<i>Pristolepis fasciata</i>	Ilkan Patung	kapar	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Notopteridae								
32	<i>Chitala borneensis</i>	Ilkan belida	Balida	Sumatera, Kalimantan	D	LC	Non App	Stabil
Osphronemidae								
33	<i>Trichopodus leeri</i>	Ilkan sepat mutiara	sapat	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
34	<i>Luciocephalus aura</i>	Aura	Junjuk	Sumatera, Kalimantan	TD	EN	Non App	Tidak diketahui
35	<i>Sphaerichthys selatanensis</i>	Gurame coklat	-	Kalimantan	TD	NT	Non App	Tidak diketahui
Polynemidae								
36	<i>Polynemus kapuasensis</i>	Kuro	-	Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak diketahui
Schilbeidae								
37	<i>Pseudeutropius brachyopterus</i>	-	Rariu	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Siluridae								
38	<i>Phalacronotus apogon</i>	Lais panjang	Lais janggut	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
39	<i>Kryptopterus schilbeides</i>	Lais	Lais Buluh	Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
40	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	Lais	Lais Kaca	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
41	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Kaca bergaris	Lais garis	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
42	<i>Belodontichthys dinema</i>	-	Tabiring	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Tetraodontidae								
43	<i>Xenopterus naritus</i>	Buntal	Buntal	Sumatera, Sulawesi, Kalimantan	TD	NE	Non App	-
Zenarchopteridae								
44	<i>Hemirhamphodon chrysopunctatus</i>	Julung-julung	Julung-julung	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: D; **TD**: TD

Lampiran 4. Daftar spesies Reptilia di Kota Palangka Raya

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Agamidae								
1	<i>Draco quinquefasciatus</i>	Cecak terbang		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
2	<i>Bronchocela cristatella</i>	Bunglon jambul hijau		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Stabil
Bataguridae								
3	<i>Oritia borneensis</i>	Byuku	Bajuku	Sumatra, Kalimantan	D	CR	App II	Menurun
Colubridae								
4	<i>Ahaetulla fasciolata</i>	Ular pucuk bintik		Sumatra, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
5	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular pucuk		Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
6	<i>Boiga jaspidea</i>	Ular mata kucing / Ular Jaspas		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
7	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular cincin emas		Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
8	<i>Chrysopelea paradisi</i>	Ular terbang		Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
9	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	Ular tambang perak		Sumatra, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
10	<i>Dendralaphis formosus</i>	Ular tali		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
11	<i>Dendralaphis pictus</i>	Ular tali picis / Ular tampar		Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur leste, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
12	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>			Sumata, Jawa, Bali, NTB, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
13	<i>Lycodon tristrigatus</i>	-		Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
14	<i>Oligodon octolineatus</i>	Ular birang		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Crocodylidae								
15	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara		Sumatra, Jawa, NTT, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan	D	LC	App II	Stabil
16	<i>Crocodylus siamensis</i>	Buaya siam		Jawa, Kalimantan	D	CR	App I	Menurun
17	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sinyulong		Sumatra, Kalimantan	D	EN	App I	Menurun
Crotalinae								
18	<i>Trimeresurus sumatranus</i>	Ular beludak sumatra		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
19	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	Ular bandotan candi		Sumatra, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
20	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>	-		Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Cylindrophidae								
21	<i>Cylindrophis ruffus</i>	Ular kepala dua		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Meningkat
Elapidae								
22	<i>Naja sumatrana</i>	Ular sendok sumatra		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	App II	Meningkat
Gekkonidae								

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
23	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	Cecak jari-lengkung jawa		Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
24	<i>Cyrtodactylus pubisulcus</i>	-		Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
25	<i>Cyrtodactylus quadrivirgatus</i>	-		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
26	<i>Gekko smithii</i>	Tokek hutan		Sumatra, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
27	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cecak kayu		Sumatra, Jawa, Bal, NTT, NTB, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Geomydidae								
28	<i>Cuora amboinensis</i>	Kuya batok		Enggano, Jawa, NTB, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	EN	App II	Menurun
29	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-kura bergerigi		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	NT	App II	Menurun
Homolopsidae								
30	<i>Enhydryis enhydryis</i>	Ular air pelangi		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
31	<i>Homalopsis buccata</i>	Ular air belang		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
32	<i>Phytolopsis punctata</i>	-		Sumatra, Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak Diketahui
Natricidae								
33	<i>Psammodynastes pictus</i>	-		Sumatra, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Stabil

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
34	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>	-		Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Stabil
35	<i>Rhabdophis chrysargos</i>	Ular picung oranye		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
36	<i>Rhabdophis flaviceps</i>	-	Nunung / Nunong	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
37	<i>Rhabdophis rhodomelas</i>	Ular picung leher biru		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
38	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	Ular segitiga merah		Sumatra, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Meningkat
Pareidae								
39	<i>Pareas carinatus</i>	Ular siput		Sumatra, Jawa, Bali, NTB, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Pythonidae								
40	<i>Malayopython reticulatus</i>	Ular sanca batik		Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	App II	Tidak Diketahui
Scincidae								
41	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun		Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
42	<i>Eutropis rudis</i>	Kadal serasah coklat		Sumatra, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
43	<i>Dasia olivacea</i>	Kadal pohon hijau		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
44	<i>Dasia vittata</i>	Kadal pohon kalimantan		Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Trionychidae								
45	<i>Dogania subplana</i>	Labi-labi hutan		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	App II	Stabil
46	<i>Amyda cartilaginea</i>	Bulus		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	VU	App II	Tidak Spesifik
Varanidae								
47	<i>Varanus rudicollis</i>	Biawak serunai		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	DD	App II	Tidak Diketahui
48	<i>Varanus salvator</i>	Biawak air		Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	App II	Tidak Diketahui
Xenopeltidae								
49	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular pelangi		Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 5. Daftar species Amfibia di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Bufonidae								
1	<i>Pseudobufo subasper</i>	Kodok-buduk sungai	Baraku	Kalimantan, Sumatra	TD	LC	Non App	Menurun
2	<i>Dutaphrynus melanostictus</i>	Kodok buduk		Sumatra,, Sulawesi, Kalimantan, Jawa	TD	LC	Non App	Menaik
3	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Kodok-buduk empat-alur		Kalimantan, Sumatra	TD	LC	Non App	Menurun
Dicroglossidae								
4	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak sawah		Sumatra, Sunda Kecil, Kalimantan, Jawa	TD	LC	Non App	Menurun
5	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak tegalan		Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
6	<i>Limnonectes paramacrodon</i>	Bangkong telinga-hitam		Kalimantan, Sumatra	TD	LC	Non App	Menurun
7	<i>Occidozyga laevis</i>	Bancet kubangan		Kalimantan, Jawa, Sulawesi	TD	LC	Non App	Menurun
8	<i>Occidozyga sumatrana</i>	Bancet rawa		Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Microhylidae								
9	<i>Microhyla borneensis</i>	Percil borneo		Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
10	<i>Kalophrynus punctatus</i>	Katak-lengket bintil		Kalimantan, Nias	TD	LC	Non App	Menurun
11	<i>Kalophrynus pleurostigma</i>	Katak Lekat Sisi Merah		Sumatra, Nias, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
12	<i>Kaloula baleata</i>	Belentung		Bali, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Sunda kecil	TD	LC	Non App	Stabil
13	<i>Leptobrachium hasseltii</i>	Katak serasah		Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Ranidae								
14	<i>Hylarana baramica</i>	Kongkang baram		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
15	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang Gading		Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua	TD	LC	Non App	Menurun
16	<i>Hylarana glandulosa</i>	Kongkang kelenjar		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
17	<i>Hylarana megalonesa</i>	Kongkang kolam		Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
18	<i>Hylarana nicobariensis</i>	Kongkang jangkrik		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
19	<i>Hylarana raniceps</i>	Kongkang merah		Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
Rhacophoridae								

No.	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
20	<i>Polypedates colletti</i>	Katak-panjang langkat		Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
21	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak-panjang bergaris		Sumatra, Sulawesi, Jawa, Kalimantan, Sunda kecil, Bali, Maluku	TD	LC	Non App	Stabil
22	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak-panjang telinga-hitam		Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 6. Daftar species Odonata di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
Aeshnidae						
1	<i>Gynacantha sp.</i>	-	-	-	-	-
2	<i>Heliaeschna crassa</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
3	<i>Heliaeschna idae</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
4	<i>Tetracanthagyna plagiata</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
5	<i>Oligoaeschna sp.</i>	-	-	-	-	-
Argiolestidae						
6	<i>Podolestes atomarius</i>	Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
Calopterygidae						
7	<i>Vestalis amoena</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
8	<i>Vestalis sp.</i>	-	-	-	-	-
Chlorocyphidae						
9	<i>Libellago aurantiaca</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
10	<i>Pachycypha aurea</i>	Kalimantan	TD	EN	Non APP	Menurun
11	<i>Libellago hyalina</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
Coenagrionidae						
12	<i>Aciagrion borneense</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
13	<i>Agriocnemis minima</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
14	<i>Amphicnemis triplex</i>	Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
15	<i>Archibasis melanocyana</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
16	<i>Ceriagrion cerinorubellum</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
17	<i>Mortonagrion falcatum</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
18	<i>Pseudagrion coomansi</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
19	<i>Ceriagrion sp.</i>	-	-	-	-	-
20	<i>Agriocnemis femina</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
21	<i>Agriocnemis pygmaea</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
22	<i>Ischnura senegalensis</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Stabil
23	<i>Amphicnemis platystyla</i>	Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
24	<i>Amphicnemis sp.</i>	-	-	-	-	-
25	<i>Archibasis viola</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
26	<i>Mortonagrion forficulatum</i>	Kalimantan	TD	DD	Non APP	Menurun
27	<i>Teinobasis sp.</i>	-	-	-	-	-
Corduliidae						

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
28	<i>Metaphya micans</i>	Kalimantan	TD	EN	Non APP	Menurun
Euphaeidae						
29	<i>Dysphaea dimidiata</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
30	<i>Euphaea impar</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
Gomphidae						
31	<i>Ictinogomphus acutus</i>	Kalimantan	TD	VU	Non APP	Menurun
32	<i>Leptogomphus coomansi</i>	Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
33	<i>Ictinogomphus decoratus</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
Libellulidae						
34	<i>Agrionoptera sexlineata</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
35	<i>Brachygonia oculata</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
36	<i>Brachygonia ophelia</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	EN	Non APP	Menurun
37	<i>Brachygonia puella</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	VUI	Non APP	Menurun
38	<i>Lyriothemis cleis</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
39	<i>Nannophya pygmaea</i>	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non APP	Stabil
40	<i>Neurothemis fluctuans</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
41	<i>Orchithemis xanthosoma</i>	Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
42	<i>Orthetrum chrysis</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
43	<i>Orthetrum sabina</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Stabil
44	<i>Pornothemis serrata</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	DD	Non APP	Tidak Diketahui
45	<i>Raphismia inermis</i>	Kalimantan	TD	EN	Non APP	Menurun
46	<i>Rhyothemis obsolescens</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
47	<i>Rhyothemis fulgens</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
48	<i>Risiophlebia dohrni</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
49	<i>Tramea phaeoneura</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
50	<i>Tramea transmarina</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Stabil
51	<i>Tyriobapta laidlawi</i>	Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
52	<i>Neurothemis terminata</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Maluku	TD	LC	Non APP	Stabil
53	<i>Acisoma panorpoides</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
54	<i>Brachydiplax chalybea</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non APP	Stabil
55	<i>Neurothemis ramburii</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Stabil

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLRHK	IUC N	CITES	
56	<i>Orthetrum testaceum</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku,	TD	LC	Non APP	Meningkat
57	<i>Rhyothemis phyllis</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Stabil
58	<i>Tholymis tillarga</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
59	<i>Chalybeothemis fluviatilis</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
60	<i>Nannophyopsis chalcosoma</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
61	<i>Zyxomma petiolatum</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
Macromiidae						
62	<i>Epophthalmia vittigera</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non APP	Tidak Diketahui
Platycnemididae						
63	<i>Coeliccia sp.</i>	-	-	-	-	-
64	<i>Elatoneura aurantiaca</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
65	<i>Prodassineura sp.</i>	-	-	-	-	-
66	<i>Prodassineura dorsalis</i>	Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
67	<i>Coeliccia paludensis</i>	Kalimantan	TD	DD	Non APP	Menurun
68	<i>Elatoneura erythronema</i>	Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
69	<i>Elattonneura coomansi</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non APP	Menurun
Platystictidae						
70	<i>Drepanosticta rufostigma</i>	Kalimantan	TD	LC	Non APP	Menurun
71	<i>Protosticta sp.</i>	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 7. Daftar spesies Lepidoptera di Kota Palangka Raya

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
Nymphalidae						
1	<i>Agatasa calydonia</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
2	<i>Charaxes bernardus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
3	<i>Charaxes borneensis</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
4	<i>Charaxes solon</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
5	<i>Polyura hebe</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
6	<i>Polyura schreiber</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
7	<i>Prothoe franckii</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
8	<i>Chersonesia peraka</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
9	<i>Euploea mulciber</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
10	<i>Euploea radamanthus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
11	<i>Ideopsis vulgaris</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
12	<i>Vindula dejone</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
13	<i>Parathyma asura</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
14	<i>Parathyma pravara</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
15	<i>Dophla evelina</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
16	<i>Moduza procris</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
17	<i>Pandita sinope</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
18	<i>Amathusia phidippus</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
19	<i>Faunis stomphax</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
20	<i>Thaumantis klugius</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
21	<i>Thaumantis noureddin</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	
22	<i>Zeuxidia aurelius</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
23	<i>Zeuxidia doubledaii</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
24	<i>Euthalia kanda</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
25	<i>Hypolymnas bolina</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
26	<i>Lexias bangkana</i>	Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
27	<i>Lexias canescens</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
28	<i>Euthalia cyanipardus</i>	Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
29	<i>Lexias pardalis</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
30	<i>Lexias sp.</i>	-	-	-	-	-

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
31	<i>Tanaecia clathrata</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
32	<i>Tanaecia godartii</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
33	<i>Tanaecia munda</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
34	<i>Tanaecia sp.</i>	-	-	-	-	-
35	<i>Coelites euptychioides</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
36	<i>Melaniitis leda</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
37	<i>Mycalasis anapita</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
38	<i>Xanthotaenia busiris</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Papilionidae						
39	<i>Graphium agamemnon</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
40	<i>Graphium antiphates</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
41	<i>Graphium delessertii</i>	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
42	<i>Graphium doson</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
43	<i>Graphium evemon</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
44	<i>Graphium sarpedon</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
45	<i>Papilio demoleus</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
46	<i>Papilio iswara</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Riodinidae						
47	<i>Paralaxita damajanti</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
48	<i>Paralaxita orphna</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
49	<i>Paralaxita telesia</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
	Pieridae					
50	<i>Eurema nicevillei</i>	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
51	<i>Saletara panda</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Hesperiidae						
52	<i>Bibasis etelka</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
53	<i>Bibasis gomata</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
54	<i>Bibasis harisa</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
55	<i>Hasora badra</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Lycaenidae						
56	<i>Acytolepis puspa</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
57	<i>Acytolepis ripte</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
58	<i>Arhopala sp.</i>	-	-	-	-	-

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUC N	CITES	
59	<i>Caleta elna</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
60	<i>Zelus amasa</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
61	<i>Amblypodia narada</i>	Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
62	<i>Eooxylides tharis</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
63	<i>Hypolycaena amabilis</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
64	<i>Hypolycaena amasa</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 8. Daftar Spesies Insekta yang meliputi famili Apidae dan Formicidae di Kota Palangka Raya

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
Apidae						
1	<i>Apis cerana</i>	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan	-	-	-	-
2	<i>Apis dorsata</i>	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	-	-	-	-
3	<i>Apis andreniformis</i>	Sumatra, Kalimantan	-	-	-	-
Formicidae						
4	<i>Ochetellus sp.</i>	-	-	-	-	-
5	<i>Philidris sp.</i>	-	-	-	-	-
6	<i>Tapinoma melanocephalum</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
7	<i>Tapinoma sp.</i>	-	-	-	-	-
8	<i>Technomyrmex kraepelini</i>	Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
9	<i>Technomyrmex liseae</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
10	<i>Technomyrmex sp.</i>	-	-	-	-	-
11	<i>Technomyrmex sp.</i>	-	-	-	-	-
12	<i>Gnamptogenys sp.</i>	-	-	-	-	-
13	<i>Camponotus sp.</i>	-	-	-	-	-
14	<i>Dinomyrmex sp.</i>	-	-	-	-	-
15	<i>Euprenolepis procera</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
16	<i>Nylanderia sp.</i>	-	-	-	-	-
17	<i>Oecophylla smaragdina</i>	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
18	<i>Polyrhachis sp.</i>	-	-	-	-	-

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
19	<i>Formicinae sp.</i>	-	-	-	-	-
20	<i>Acanthomyrmex ferox</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
21	<i>Cardiocondyla sp.</i>	-	-	-	-	-
22	<i>Carebara sp.</i>	-	-	-	-	-
23	<i>Crematogaster inflata</i>	Sumatera, Kalimantan	-	-	-	-
24	<i>Crematogaster sewardi</i>	Sumatera, Kalimantan	-	-	-	-
25	<i>Crematogaster sp.</i>	-	-	-	-	-
26	<i>Mayriella sp.</i>	-	-	-	-	-
27	<i>Meranoplus sp.</i>	-	-	-	-	-
28	<i>Monomorium sp.</i>	-	-	-	-	-
29	<i>Pheidole aglae</i>	Jawa, Kalimantan	-	-	-	-
30	<i>Pheidole aristoteles</i>	Kalimantan, Sulawesi	-	-	-	-
31	<i>Pheidole hortensis</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
32	<i>Pheidole sp.</i>	-	-	-	-	-
33	<i>Pheidole plagiaria</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
34	<i>Pheidole quadrensis</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
35	<i>Pheidole quadricuspis</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
36	<i>Pheidole sp.</i>	-	-	-	-	-
37	<i>Rhopalomastix sp.</i>	-	-	-	-	-
38	<i>Solenopsis sp.</i>	-	-	-	-	-
39	<i>Strumigenys sp.</i>	-	-	-	-	-
40	<i>Tetramorium pacificum</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
41	<i>Tetramorium sp.</i>	-	-	-	-	-
42	<i>Vollenhovia sp.</i>	-	-	-	-	-
43	<i>Leptogenys sp.</i>	-	-	-	-	-
44	<i>Odontomachus rixosus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
45	<i>Pachycondyla sp.</i>	-	-	-	-	-
46	<i>Tetraponera attenuata</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
47	<i>Tetraponera sp.</i>	-	-	-	-	-
48	<i>Tetraponera nitida</i>	Sumatera, , Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Papua	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
49	<i>Odontoponera transversa</i>	Jawa, Kalimantan	-	-	-	-
50	<i>Odontoponera denticulata</i>	Sumatra, Jawa, Bali,NTB, Kalimantan	-	-	-	-
51	<i>Cataulacus hispidulus</i>	Kalimantan	-	-	-	-
52	<i>Odontomachus haematodus</i>	Jawa, Kalimantan	-	-	-	-

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 9. Daftar spesies Artropoda lainnya di Kota Palangka Raya

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
Aranaeidae						
1	<i>Argiope sp.</i>	-	-	-	-	-
2	<i>Argiope versicolor</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
3	<i>Cyclosa bifida</i>	Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
4	<i>Cyclosa insulana</i>	Sumatera , Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
5	<i>Cyclosa sp.</i>	-	-	-	-	-
6	<i>Cyrtophora sp.</i>	-	-	-	-	-
7	<i>Cyrtophora unicolor</i>	Sumatera , Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
8	<i>Neoscona sp.</i>	-	-	-	-	-
9	<i>Parawaxia dehaani</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
10	<i>Aranaeidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Clubionidae						
11	<i>Malamatidia sp.</i>	-	-	-	-	-
12	<i>Nusatidia borneensis</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
13	<i>Pristidia sp.</i>	-	-	-	-	-
14	<i>Clubionidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Corrinidae						
15	<i>Medmassa sp.</i>	-	-	-	-	-
16	<i>Medmassa sp.</i>	-	-	-	-	-
17	<i>Utivarachna sp.</i>	-	-	-	-	-
18	<i>Corrinidae sp.</i>	-	-	-	-	-

No.	Nama Species	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
Ctenidae						
19	<i>Ctenus sarawakensis</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
20	<i>Ctenidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Hersiliidae						
21	<i>Hersilia deelemanae</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
22	<i>Hersilia sp.</i>	-	-	-	-	-
Mimetidae						
23	<i>Mimetus sp.</i>	-	-	-	-	-
Nephilidae						
24	<i>Nephila sp.</i>	-	-	-	-	-
Oonopidae						
25	<i>Oonopidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Oxyopidae						
26	<i>Hamataliwa sp.</i>	-	-	-	-	-
Palaemonidae						
27	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Sumatra, Maluku, Kalimantan	-	LC	-	-
28	<i>Macrobrachium sundaicum</i>	Sumatra, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	-	LC	-	-
29	<i>Macrobrachium lanchesteri</i>	Jawa, Sulawesi, Kalimantan	-	LC	-	-
30	<i>Macrobrachium idea</i>	Pulau Karimun, Sulawesi, Kalimantan	-	LC	-	-
Pholcidae						
31	<i>Belisana sp.</i>	-	-	-	-	-
32	<i>Nipisa deelemanae</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
33	<i>Pholcidae sp.</i>	-	-	-	-	-

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
Pisauridae						
34	<i>Nilus albocinctus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
35	<i>Pisauridae sp.</i>	-	-	-	-	-
Salticidae						
36	<i>Donoessus striarus</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
37	<i>Parabithippus sp.</i>	-	-	-	-	-
38	<i>Portia sp.</i>	-	-	-	-	-
39	<i>Spartaeus spinimanus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
40	<i>Telamonia dimidiata</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
41	<i>Salticidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Sparassidae						
42	<i>Heteropoda sp.</i>	-	-	-	-	-
43	<i>Heteropoda tetrica</i>	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
44	<i>Heteropoda venatoria</i>	Sumatera, , Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
45	<i>Pandercetes sp.</i>	-	-	-	-	-
46	<i>Sparassidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Tetragnathidae						
47	<i>Mesida sp.</i>	-	-	-	-	-
48	<i>Opadometa sp.</i>	-	-	-	-	-
49	<i>Tylorida ventralis</i>	Sumatera, , Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
50	<i>Tentragnathidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Theridiidae						

No.	Nama Spesies	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
			P106 KLHK	IUCN	CITES	
51	<i>Ariamnes sp.</i>	-	-	-	-	-
52	<i>Brunepisus selirong</i>	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
53	<i>Chryso sp.</i>	-	-	-	-	-
54	<i>Janula sp.</i>	-	-	-	-	-
55	<i>Phorocidia sp.</i>	-	-	-	-	-
56	<i>Rhomphaea sp.</i>	-	-	-	-	-
57	<i>Theridion zebrinum</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	NE	Non App	Tidak diketahui
58	<i>Theridiidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Thomisidae						
59	<i>Thomisus sp.</i>	-	-	-	-	-
60	<i>Thomisidae sp.</i>	-	-	-	-	-
Uloboridae						
61	<i>Philoponella sp.</i>	-	-	-	-	-
62	<i>Uloborus sp.</i>	-	-	-	-	-
63	<i>Uloborus sp.</i>	-	-	-	-	-
64	<i>Uloboridae sp.</i>	-	-	-	-	-
Zodariidae						
65	<i>Asceua sp.</i>	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: Extinct in the Wild/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

Lampiran 10 Daftar Spesies Flora di Kota Palangka Raya

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Anacardiaceae								
1	<i>Bouea macrophylla</i>		Barania Hutan	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
2	<i>Bouea oppositifolia</i>		Tamehas	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
3	<i>Campnosperma auriculatum</i>	Terentang Daun Besar	Hantangan	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
4	<i>Campnosperma coriaceum</i>	Ambacang rawang	Tarantang	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
5	<i>Campnosperma squamatum</i>	Terentang daun kecil	(Teras) nyating	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
6	<i>Gluta renghas</i>		Jingah	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	NT	Non App	Menurun
7	<i>Gluta wallichii</i>	Rengas	Rangas Burung/ Manuk	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
8	<i>Mangifera</i> sp.		Ramunia Hutan	-	-	-	-	-
9	<i>Mangifera parvifolia</i>	Manga	Kiwa / Nyabung	Sumatra, Kalimantan	-	LC	-	Tidak Spesifik
Anisophylleaceae								
10	<i>Combretocarpus rotundatus</i>		Tumih	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Annonaceae								
11	<i>Artabotrys roseus</i>		Kalalawit Hitam	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
12	<i>Artabotrys suaveolens</i>		Bajakah balayan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
13	<i>Drepananthus biovulatus</i>		Kerandau	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
14	<i>Fissistigma</i> sp.			-	-	-	-	-
15	<i>Maasia glauca</i>		Kayu bulan/kambalitan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
16	<i>Maasia hypoleuca</i>		Alulup	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
17	<i>Mezzettia parviflora</i>		Mahuwi/kambalitan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Maluku	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
18	<i>Mezzettia umbellata</i>		Kambalitan	Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
19	<i>Xylopia coriifolia</i>		Jangkang merah	Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
20	<i>Xylopia fusca</i>		Rahanjang	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
21	<i>Xylopia</i> sp.		Tagula /jangkang hijau	-	-	-	-	-
22	<i>Xylopia</i> sp.		Nonang	-	-	-	-	-
Apocynaceae								
23	<i>Absolmsia spartioides</i>			Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
24	<i>Alyxia</i> sp.			-	-	-	-	-
25	<i>Dischidia</i> sp.			-	-	-	-	-
26	<i>Dischidia</i> sp.		Bajakah tapuser	-	-	-	-	-
27	<i>Dyera costulata</i>		Jelutung Darat	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
28	<i>Dyera polyphylla</i>		Jelutong / Pantong	Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak Diketahui
29	<i>Hoya</i> sp.			-	-	-	-	-
30	<i>Parameria</i> sp.			-	-	-	-	-
31	<i>Willughbeia</i> sp.		Bajakah dango	-	-	-	-	-
Aquifoliaceae								

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
32	<i>Ilex cymosa</i>		Kambasira (daun kecil)	Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Stabil
33	<i>Ilex hypoglauca</i>		Kambasira (daun besar) / Sumpung	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
34	<i>Ilex wallichii</i>		Keranji / Kambasira	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Araceae								
35	<i>Raphidophora</i> sp.			-	-	-	-	-
36	<i>Pistia stratiotes</i>	Apu-apu	-	Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	-	LC	-	Stabil
Araliaceae								
37	<i>Schefflera</i> sp.		Sapahurung	-	-	-	-	-
38	<i>Schefflera</i> sp.		Bajakah tabulus	-	-	-	-	-
Araucariaceae								
39	<i>Agathis borneensis</i>		Pilau	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	EN	Non App	Tidak Diketahui
40	<i>Agathis dammara</i>		Damar Putih	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	VU	Non App	Tidak Diketahui
Areaceae								
41	<i>Calamus</i> sp.		Uey liling	-	-	-	-	-
42	<i>Calamus</i> sp.		Uey irit	-	-	-	-	-
43	<i>Calamus</i> sp.		Uey sigi	-	-	-	-	-
44	<i>Korthalsia</i> sp.		Uey paka	-	-	-	-	-
45	<i>Metroxylon</i> sp.		Hambiey	-	-	-	-	-
46	<i>Pinanga</i> sp.		Pinang jouy	-	-	-	-	-
47	<i>Salacca</i> sp.		Lokip	-	-	-	-	-
Asparagaceae								

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
48	<i>Dracaena cantleyi</i>			Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Aspleniaceae								
49	<i>Asplenium nidus L.</i>	Paku Sarang Burung		Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	-	-	-	-
Bignoniaceae								
50	<i>Radermachera sp.</i>		Kuju Langit	-	-	-	-	-
Blechnaceae								
51	<i>Stenochlaena palustris</i>		Kalakei	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Burseraceae								
52	<i>Canarium sp.</i>		Geronggang putih	-	-	-	-	-
53	<i>Santiria sp.</i>		Teras bamban	-	-	-	-	-
54	<i>Santiria sp.</i>		Kasiak	-	-	-	-	-
55	<i>Santiria sp.</i>		Irat	-	-	-	-	-
Calophyllaceae								
56	<i>Calophyllum hosei</i>		Jinjit / Bintangor / Mentangor	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
57	<i>Calophyllum inophyllum</i>		Panaga Jangkar	Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
58	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>		Jinjit	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
59	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>		Kapurnaga (jangkar)	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
60	<i>Calophyllum soulattri</i>		Takal	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Menurun
61	<i>Calophyllum wallichiana</i>		Kapurnaga	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui

No	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
62	Mesua sp.		Enyak beruk / Tabaras akar tinggi / Pasir-pasir	-	-	-	-	-
Candonidae								
63	Aglaia sp.		Bangkuang napu	-	-	-	-	-
Celastraceae								
64	Lophopetalum sp.		Mahuwi	-	-	-	-	-
Chrysobalanaceae								
65	Angelesia splendens		Bintan	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
66	Parastemon urophyllum		Bintan	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Clusiaceae								
67	Garcinia bancana		Manggis (hutan)	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
68	Garcinia parvifolia		Enyak Beruk	Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
69	Garcinia sp.		Manggis empat garis	-	-	-	-	-
70	Garcinia sp.		Mahalilis	-	-	-	-	-
71	Garcinia sp.		Gantalang	-	-	-	-	-
72	Garcinia sp.		Manggis jambu	-	-	-	-	-
73	Garcinia sp.		Aci	-	-	-	-	-
Combretaceae								
74	Combretum sp.		Bajakah tampelas	-	-	-	-	-
Commelinaceae								
75	Commelina sp.		Tewu kaak	-	-	-	-	-
Crypteroniaceae								
76	Dactylocladus sp.		Martibu	-	-	-	-	-

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
77	<i>Dactylocladus stenostachys</i>		Martibu	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Ctenolophonaceae								
78	<i>Ctenolophon parvifolius</i>		Kayu Cahang	Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak Diketahui
Cyperaceae								
79	<i>Mapania bancana</i>		Rumput	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
Dipterocarpaceae								
80	<i>Anisoptera</i> sp.		Keruing Sabun	-	-	-	-	-
81	<i>Cotylelobium lanceolatum</i>		Rasak galeget / Rasak daun kecil	Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak Diketahui
82	<i>Cotylelobium melanoxylon</i>			Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
83	<i>Dipterocarpus borneensis</i>		Keruing	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
84	<i>Dipterocarpus confertus</i>		Simpur	Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
85	<i>Dipterocarpus oblongifolius</i>		Karuing Daun Besar	Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
86	<i>Dryobalanops rappa</i>		Bangkirai Rawa	Kalimantan	TD	EN	Non App	Tidak Diketahui
87	<i>Dipterocarpus verrucosus</i>		Karuing Daun Kecil	Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
88	<i>Shorea acuminatissima</i>		Plepek	Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
89	<i>Shorea almon</i>		Meranti Buaya	Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
90	<i>Shorea crassa</i>			Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
91	<i>Shorea dasyphylla</i>		Meranti Sabun	Sumatera, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
92	<i>Shorea falciferoides</i>		Kahui / Balangeran	Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
93	<i>Shorea laevis</i>		Bangkirai	Sumatera, Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
94	<i>Shorea parvifolia</i>		Lentang Bitik	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
95	<i>Shorea</i> sp.		Meranti	-	-	-	-	-
96	<i>Shorea teysmanniana</i>		Meranti semut	Sumatera, Kalimantan	TD	CR	Non App	Menurun
97	<i>Shorea uliginosa</i>		Meranti batu	Sumatera, Kalimantan	TD	EN	Non App	Menurun
98	<i>Vatica mangachapoi</i>		Rasak napu	Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
99	<i>Vatica rassak</i>		Rasak	Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Menurun
Ebenaceae								
100	<i>Diospyros areolata</i>		Malam-malam/ U(A)ring pahe	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
101	<i>Diospyros borneensis</i>		Tutup Kabali	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
102	<i>Diospyros confertiflora</i>		Kayu Tulang/Arang	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
103	<i>Diospyros korthalsiana</i>		kayu Arang	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
104	<i>Diospyros lanceifolia</i>		Arang	Sumatera, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
105	<i>Diospyros siamang</i>		Ehang	Sumatera, Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
106	<i>Diospyros</i> sp.		Gulung haduk	-	-	-	-	-
107	<i>Diospyros</i> sp.		Ehang Handuk	-	-	-	-	-
108	<i>Diospyros</i> sp.		Kayu arang apui	-	-	-	-	-
Elaeocarpaceae								
109	<i>Elaeocarpus acmocarpus</i>		Patanak galaget	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
110	<i>Elaeocarpus marginatus</i>		Kejinjing	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
111	<i>Elaeocarpus mastersii</i>		Mankinang	Kalimantan, Sumatera	TD	LC	Non App	Stabil
112	<i>Elaeocarpus</i> sp.		Rarumpuit	-	-	-	-	-

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
113	<i>Elaeocarpus</i> sp.		Pasir payau	-	-	-	-	-
114	<i>Elaeocarpus</i> sp.		Ampaning nyatu	-	-	-	-	-
Euphorbiaceae								
115	<i>Blumeodendron tokbrai</i>		Kenari	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Maluku	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
116	<i>Borneodendron</i> sp.		Songkai bujongan	-	-	-	-	-
117	<i>Cephalomappa</i> sp.		Kerandau	-	-	-	-	-
118	<i>Endospermum diadenum</i>		Karipak Kulit Putri	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
119	<i>Macaranga caladiifolia</i>		Mahang semut / bitik	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
120	<i>Macaranga</i> sp.		Mahang batu	-	-	-	-	-
121	<i>Neoscortechinia kingii</i>		Pupuh palanduk / Nangka-nangka	Kalimantan, Sumatera	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
122	<i>Pimelodendron griffithianum</i>			Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
Fabaceae								
123	<i>Adenanthera pavonina</i>		Tapanggang	Kalimantan, Bali, Sulawesi	TD	LC	Non App	Stabil
124	<i>Albizia splendens</i>		Takurak	Sumatera, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
125	<i>Archidendron borneense</i>		Kacang nyaring	Kalimantan, Sumatera	TD	NT	Non App	Menurun
126	<i>Archidendron clypearia</i>		Tapanggang	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Sulawesi, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
127	<i>Bowringia callicarpa</i>		Akar kamunda	Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Papua	TD	LC	Non App	Stabil
128	<i>Dalbergia</i> sp.			-	-	-	-	-
129	<i>Dialium indum</i>		Kala pimping napu	Kalimantan, Sumatera, Jawa	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
130	<i>Koompassia malaccensis</i>		Bangaris/ Kempas	Kalimantan, Sumatera	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
131	<i>Ormosia</i> sp.			-	-	-	-	-
132	<i>Archidendron jiringa</i>		Jengkol Hutan	Kalimantan, Sumatera, Jawa	TD	LC	Non App	Tidak Diketahui
133	<i>Sindora wallichii</i>		Sasundur	Kalimantan, Sumatera	TD	LC	Non App	Menurun
134	<i>Acasia mangium</i>	Akasia	-	Sumatra, Jawa, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	-	-	-	-
135	<i>Gastanopsis foxworthyi</i>		Takurak	Kalimantan	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
136	<i>Lithocarpus conocarpus</i>		Pampaning bayang	Kalimantan, Sumatera, Jawa	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
137	<i>Lithocarpus lucidus</i>		Bahunying	Kalimantan, Sumatera, Jawa	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
138	<i>Lithocarpus rassa</i>		Pampaning sangat besar	Kalimantan, Sumatera	TD	NE	Non App	Tidak Diketahui
139	<i>Lithocarpus</i> sp.		Pampaning	-	-	-	-	-
140	<i>Lithocarpus</i> sp.		Pampaning bitik	-	-	-	-	-
141	<i>Lithocarpus</i> sp.		Pampaning suling	-	-	-	-	-
142	<i>Lithocarpus</i> sp.		Pampaning rantai	-	-	-	-	-
143	<i>Lithocarpus</i> sp.		Pampaning bayang buah besar	-	-	-	-	-
144	<i>Quercus subsericea</i>		Pampaning	Kalimantan, Sumatera, Jawa, Makasar	TD	NT	Non App	Menurun
Fissurellidae								
145	<i>Buchanania</i> sp.		Kenyem burung	-	-	-	-	-
Flagellariaceae								
146	<i>Flagellaria</i> sp.		Uey namei	-	-	-	-	-
Gentianaceae								

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
147	<i>Fagraea</i> sp.		Kalamuhe	-	-	-	-	-
148	<i>Fagraea splendens</i>	Lelempang		Kalimantan, Sumatra	TD	-	Non App	-
149	<i>Limahlania crenulata</i>	-	Kayu Amas	Kalimantan, Sumatra	TD	-	Non App	-
150	<i>Utania racemosa</i>	Ki Cangkuda / Melingu	Tabat Barito	Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Gesneriaceae								
151	<i>Aeschynanthus</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
Gnetaceae								
152	<i>Gnetum</i> sp.	-	Bajakah luaa	-	-	-	-	-
Hanguanaceae								
153	<i>Hanguana malayana</i>	Semak-semak rasau	Bakong himba	Sumatra, Jawa, Kalimantan, Papua	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Hypericaceae								
154	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Geronggang	Geronggang mambulau/Geronggang merah/Geronggang padang	Sumatra, Bangka Belitung, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
155	<i>Cratoxylon glaucum</i>	-	Geronggang merah / Geronggang padang	Bangka Belitung, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Juglandaceae								
156	<i>Engelhardia serrata</i>	Pohon Sowow / Kesowo	Nyamu	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Lamiaceae								
157	<i>Clerodendron</i> sp.	-	Sopang	-	-	-	-	-
Lauraceae								

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
158	<i>Actinodaphne</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
159	<i>Cinnamomum javanicum</i>	Daun Sintok Lancang	Sintuk	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
160	<i>Cinnamomum</i> sp.	-	Sintok	-	-	-	-	-
161	<i>Cryptocarya</i> sp.	-	Medang	-	-	-	-	-
162	<i>Eusideroxylon</i> sp.	-	Tabalien Munyin	-	-	-	-	-
163	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Ulin	Tabalien	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak Spesifik
164	<i>Litsea</i> sp.	-	Tampang	-	-	-	-	-
165	<i>Litsea</i> sp.	-	Tampang	-	-	-	-	-
166	<i>Litsea</i> sp.	-	Madang Marakuwung	-	-	-	-	-
167	<i>Nothaphoebe umbelliflora</i>	-	Madang	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
168	<i>Nothaphoebe coriacea</i>	Pohon Gemor	Gemur	Sumatra, Bangka Belitung, Kalimantan	TD	-	Non App	-
169	<i>Nothaphoebe macrocarpa</i>	-	Madang	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
170	<i>Nothaphoebe</i> sp.	-	Medang	-	-	-	-	-
171	<i>Phoebe</i> sp.	-	Tabitik	-	-	-	-	-
Lecythidaceae								
172	<i>Barringtonia longisepala</i>	-	Putat	Kalimantan	TD	-	Non App	-
173	<i>Planchonia valida</i>	Putat	-	Sumatra, Jawa, NTT, NTB, Sulawesi, Kalimantan	-	LC	-	Stabil
Loranthaceae								
174	<i>Dendrophthoe incarnata</i>	-	-	Sumatra, Kalimantan	TD	-	Non App	-
175	<i>Lepidaria</i> sp.	-	Mentawa	-	-	-	-	-
Magnoliaceae								

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
176	<i>Magnolia bintuluensis</i>	Keliyun	Hanyer bajai / Medang limo / Asam-asam	Sumatra, Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak diketahui
Malvaceae								
177	<i>Guazuma</i> sp.	-	Kalanduyung	-	-	-	-	-
178	<i>Microcos</i> sp.	-	Barania himba	-	-	-	-	-
179	<i>Microcos</i> sp.	-	Barania himba buah besar	-	-	-	-	-
180	<i>Sterculia</i> sp.	-	Pendu	-	-	-	-	-
181	<i>Sterculia rhoidifolia</i>	-	Loting	Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak diketahui
182	<i>Sterculia</i> sp.	-	Galaga	-	-	-	-	-
183	<i>Sterculia</i> sp.	-	Muara bunggang	-	-	-	-	-
Melastomataceae								
184	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	Karamunting biasa	Sumatra, Jawa, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan	TD	-	Non App	-
185	<i>Melastoma</i> sp.	-	Karamunting Danum	-	-	-	-	-
186	<i>Memecylon</i> sp.	-	Kitat Pusa	-	-	-	-	-
187	<i>Memecylon</i> sp.	-	Tabati Himba	-	-	-	-	-
188	<i>Memecylon</i> sp.	-	Jambu-jambu	-	-	-	-	-
189	<i>Memecylon</i> sp.	-	Milas	-	-	-	-	-
190	<i>Memecylon</i> sp.	-	Tabati himba	-	-	-	-	-
191	<i>Memecylon</i> sp.	-	Kamehas	-	-	-	-	-
192	<i>Pternandra</i> sp.	-	Kemuning yg bergaris tiga	-	-	-	-	-
Meliaceae								
193	<i>Aglaia rubiginosa</i>	-	Kajalaki / Para-para	Sumatra, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
194	<i>Chisocheton</i> sp.	-	Mariuh	-	-	-	-	-
195	<i>Chisocheton</i> sp.	-	Latak manuk	-	-	-	-	-
196	<i>Sandoricum beccarianum</i>	Santol Hutan	Papong / Ketapi hutan	Sumatra, Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak diketahui
197	<i>Trichilia</i> sp.	-	Kayu Sapat	-	-	-	-	-
Menispermaceae								
198	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Tumbuhan akar kuning	Kalamuhe	Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Maluku, Papua	TD	-	Non App	-
Metteniusaceae								
199	<i>Platea excelsa</i>	-	Kambalitan	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Maluku, Sulawesi, Papua, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
200	<i>Platea</i> sp.	-	Lampesu	-	-	-	-	-
Moraceae								
201	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk tinggang	-	-	-	-	-
202	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk punai	-	-	-	-	-
203	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk bunyer	-	-	-	-	-
204	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk buhis	-	-	-	-	-
205	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk sambon	-	-	-	-	-
206	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk tabuan	-	-	-	-	-
207	<i>Ficus</i> sp.	-	Lunuk	-	-	-	-	-
208	<i>Ficus</i> sp.	-	Sesendok	-	-	-	-	-
209	<i>Parartocarpus venenosa</i>	-	Lilin-lilin / Tapakan	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Myristicaceae								
210	<i>Gymnacranthera farquhariana</i>	-	Mendarahan (Mahadarah) daun kecil	Sumatra, Maluku, Sulawesi, Papua, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
211	<i>Gymnacranthera</i> sp.	-	Kumpang	-	-	-	-	-
212	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	-	Mendarahan (Mahadarah) daunbesar	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non App	Tidak diketahui
213	<i>Knema intermedia</i>	-	Bahandang	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
214	<i>Myristica lowiana</i>	-	Mahadarah hitam	Sumatra, Kalimantan	TD	NT	Non App	Tidak Spesifik
Myrtaceae								
215	<i>Baeckea frutescens</i>	Ujung atap	Kayu pilus	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Maluku, Sulawesi, Papua, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
216	<i>Eugenia jambos</i>	Jambu mawar/ Jambu kraton	Jambu-jambuan	Sumatra, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
217	<i>Eugenia</i> sp.	-	Jambu	-	-	-	-	-
218	<i>Eugenia spicata</i>	Jambu nasi-nasi	Galam Tikus	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Kalimantan	TD	-	Non App	-
219	<i>Syzigium</i> sp.	-	Kemuning	-	-	-	-	-
220	<i>Syzigium</i> sp.	-	Ehang Jambu	-	-	-	-	-
221	<i>Syzygium claviflorum</i>	-	Jambu-jambuan	Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
222	<i>Syzygium havilandii</i>	-	Kayu lalas daun besar	Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
223	<i>Syzygium subcrenatum</i>	-	Galam Tikus	Sumatra, Kalimantan	TD	DD	Non App	Tidak diketahui
224	<i>Syzygium</i> sp.	-	Kayu lalas daun besar	-	-	-	-	-
225	<i>Syzygium</i> sp.	-	Tampohot batang	-	-	-	-	-
226	<i>Syzygium</i> sp.	-	Jambu burung	-	-	-	-	-
227	<i>Syzygium</i> sp.	-	Tampohot himba	-	-	-	-	-

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
228	<i>Syzygium</i> sp.	-	Hampuak galaget	-	-	-	-	-
229	<i>Syzygium</i> sp.	-	Kemuning putih	-	-	-	-	-
230	<i>Syzygium</i> sp.	-	Kayu lalas daun kecil	-	-	-	-	-
231	<i>Syzygium</i> sp.	-	Milas	-	-	-	-	-
232	<i>Syzygium zeylanicum</i>	-	Kayu lalas	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur leste, Sulawesi, Kalimantan	TD	-	Non App	-
233	<i>Tristaniaopsis</i> sp.	-	Belawan	-	-	-	-	-
234	<i>Tristaniaopsis merguensis</i>	-	Belawan Punai	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
235	<i>Tristaniaopsis obovata</i>	-	Blawan	Sumatra, Kalimantan	TD	-	Non App	-
236	<i>Tristaniaopsis</i> sp.	-	Belawan Merah daun Kecil	-	-	-	-	-
237	<i>Tristaniaopsis</i> sp.	-	Blawan buhis	-	-	-	-	-
238	<i>Tristaniaopsis</i> sp.	-	Blawan merah	-	-	-	-	-
239	<i>Tristaniaopsis</i> sp.	-	Blawan putih	-	-	-	-	-
240	<i>Tristaniaopsis whiteana</i>	-	Blawan	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
241	<i>Syzygium chloranthum</i>	-	-	Sumatra, Jawa, Kalimantan	-	-	-	-
Nepenthaceae								
242	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Kantong semar	Ketupat hinut	Sumatera, Papua, Kalimantan	TD	LC	App.II	Tidak diketahui
243	<i>Nepenthes gracilis</i>	Kantong semar	Ketupat hinut	Sumatra, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	App.II	Meningkat
244	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	Kantong semar	Ketupat hinut	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	App.II	Tidak diketahui
Nephrolepidaceae								
245	<i>Nephrolepis</i> sp.	-	Paku jampa	-	-	-	-	-

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Ochnaceae								
246	<i>Euthemis leucocarpa</i>	-	-	Bangka Belitung, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
247	<i>Euthemis</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
Oleaceae								
248	<i>Chionanthus</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
Orchidaceae								
249	<i>Eria</i> sp.	-	Anggrek bawang	-	-	-	-	-
Oxalidaceae								
250	<i>Sarcotheca rubrinervis</i>	-	Asam-asam	Kalimantan	TD	-	Non App	-
Pandanaceae								
251	<i>Freycinetia</i> sp.	-	Akar gerising	-	-	-	-	-
252	<i>Freycinetia</i> sp.	-	Katipei Pari	-	-	-	-	-
253	<i>Pandanus</i> sp.	-	Sambalaun / Pandan	-	-	-	-	-
254	<i>Pandanus</i> sp.	-	Rasau	-	-	-	-	-
255	<i>Pandanus atrocarpus</i>	Pandan	-	Jawa, Kalimantan	-	-	-	-
Pentaphylacaceae								
256	<i>Ternstroemia hosei</i>	-	Tabunter Daun Kecil	Kalimantan	TD	-	Non App	-
257	<i>Ternstroemia magnifica</i>	-	Tabunter	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Peraceae								
258	<i>Chaetocarpus castanoocarpus</i>	-	-	Sumatra, Kalimantan	-	-	-	-
Phyllanthaceae								
259	<i>Antidesma coriaceum</i>	-	Tompohot / Dawat	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui

No	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
260	<i>Antidesma montanum</i>	-	Matanundang	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Maluku, Sulawesi, Papua, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
261	<i>Baccaurea bracteata</i>	-	Rambai hutan	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
262	<i>Baccaurea tetrandra</i>	-	Kayu tulang	Jawa, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
263	<i>Glochidion</i> sp.	-	Buah bintang	-	-	-	-	-
Piperaceae								
264	<i>Piper</i> sp.	-	Sirih himba	-	-	-	-	-
Pittosporaceae								
265	<i>Pittosporum</i> sp.	-	Parupuk Gelagah	-	-	-	-	-
266	<i>Pittosporum</i> sp.	-	Prupuk tulang / napu / datar	-	-	-	-	-
Podocarpaceae								
267	<i>Dacrydium beccarii</i>	-	Alau	Sumatra, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
268	<i>Dacrydium pectinateum</i>	-	Alau	Sumatra, Kalimantan	TD	EN	Non App	Menurun
269	<i>Nageia motleyi</i>	-	Keputri	Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
Polycelidae								
270	<i>Calophyllum</i> sp.	-	Kapurnaga kalakei	-	-	-	-	-
271	<i>Calophyllum</i> sp.	-	Mahadingan	-	-	-	-	-
272	<i>Calophyllum</i> sp.	-	Lutan	-	-	-	-	-
273	<i>Calophyllum</i> sp.	-	Mahadingan	-	-	-	-	-
274	<i>Calophyllum</i> sp.	-	Kapurnaga kalakei	-	-	-	-	-

No	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
Polygalaceae								
275	<i>Xanthophyllum flavescens</i>	-	Tabaras Akar Tinggi	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	-	Non App	-
276	<i>Xanthophyllum</i> sp.	-	Pohon Kemuning	-	-	-	-	-
277	<i>Xanthophyllum</i> sp.	-	Takang sp.2	-	-	-	-	-
278	<i>Xanthophyllum</i> sp.	-	Ketapi-ketapi	-	-	-	-	-
279	<i>Xanthophyllum stipitatum</i>	-	Kemuning	Kalimantan, Sumatra	TD	-	Non App	-
Primulaceae								
280	<i>Ardisia</i> sp.	-	Kambasulam	-	-	-	-	-
281	<i>Ardisia</i> sp.	-	Kalanduyung himba	-	-	-	-	-
282	<i>Myrsine borneensis</i>	-	Rawoi / Species mertibu	kalimantan	TD	-	Non App	-
Rhamnaceae								
283	<i>Ziziphus angustifolia</i>	-	Kawit antan / Karinat / Liana duri	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur leste, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
Rhizophoraceae								
284	<i>Carallia brachiata</i>	Menzai	Gandis	Sumatra, Jawa, Timur Leste, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
285	<i>Gynotroches</i> sp.	-	Kelumun	-	-	-	-	-
Rubiaceae								
286	<i>Gardenia tubifera</i>	Cempaka hutan	Saluang belum	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
287	<i>Ixora havilandii</i>	Bunga Soka	KerANJI	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
288	<i>Lucinea</i> sp.	-	Bajakah tabari	-	-	-	-	-
289	<i>Psydrax dicoccos</i>	-	Kopi-kopi	Jawa, Kalimantan, Maluku, Sulawesi, Sumatra	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
290	<i>Timonius</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
291	<i>Uncaria</i> sp.	-	Kalawit bahandang	-	-	-	-	-
Rutaceae								
292	<i>Tetractomia tetrandra</i>	-	Rambangun	Sumatra, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
293	<i>Melicope</i> sp.	-	-	-	-	-	-	-
Sapindaceae								
294	<i>Cubilia</i> sp.	-	Kahasuhuy	-	-	-	-	-
295	<i>Nephelium cuspidatum</i>	-	Rambutan Hutan	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
296	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Rambutan hutan / Manamun	Sumatra, Jawa, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
297	<i>Nephelium maingayi</i>	Rambutan Hutan	Kelumun buhis / Rambutan gundul	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
298	<i>Nephelium</i> sp.	-	Kaaja	-	-	-	-	-
299	<i>Xerospermum laevigatum</i>	-	Kalumun	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Sapotaceae								
300	<i>Isonandra lanceolata</i>	-	Nyatoh palanduk (daun kecil)	kalimantan	TD	LC	Non App	Stabil
301	<i>Isonandra</i> sp.	-	Nyatoh palanduk (daun besar)	-	-	-	-	-
302	<i>Madhuca crassipes</i>	-	Mahalilis	Sumatra, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
303	<i>Madhuca motleyana</i>	-	Katiau	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
304	<i>Madhuca</i> sp.	-	Nyatoh undus	-	-	-	-	-

No	Nama Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
305	<i>Palaquium</i> sp.	-	Nyatoh	-	-	-	-	-
306	<i>Palaquium cochleariifolium</i>	-	Tampnag gagas/ Nyatoh gagas/ Nyatoh terong	kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
307	<i>Palaquium</i> sp.	-	Nyatu Getah	-	-	-	-	-
308	<i>Palaquium leiocarpum</i>	Getah Hangkang	Hangkang	Sumatra, Kalimantan	TD	NT	Non App	Menurun
309	<i>Palaquium pseudorostratum</i>	-	Nyatoh bawoi / babi	Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
310	<i>Palaquium ridleyi</i>	Kayu bitis	Nyatoh burung dua	Sumatra, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
311	<i>Palaquium rostratum</i>	Pohon nyatoh	Kajalaki	Sumatra, Jawa, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	Non App	Menurun
312	<i>Palaquium</i> sp.	-	Nyatoh burung 1	-	-	-	-	-
313	<i>Palaquium xanthochymum</i>	-	Mahalilis	Sumatra, Jawa, Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
314	<i>Planchonella obovata</i>	Akar libang	Ponak	Sumatra, Jawa, Bali, NTT, NTB, Timur Leste, Maluku, Sulawesi, Papua, Kalimantan	TD	-	Non App	-
315	<i>Planchonella</i> sp.	-	Sangkuak	-	-	-	-	-
316	<i>Pouteria malaccensis</i>	-	-	Sumatra, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	-	-	-	-
317	<i>Palaquium walsurifolium</i>	-	-	Sumatra, Kalimantan	-	NT	-	Menurun
Simaroubaceae								
318	<i>Simaba borneensis</i>	-	Kayu takang	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Smilacaceae								
319	<i>Smilax</i> sp.	-	Bajakah tolosong	-	-	-	-	-
Staphylinidae								
320	<i>Alpinia</i> sp.	-	Suli batu	-	-	-	-	-
Stemonuraceae								

No	Nama Species	Nama Indonesia	Nama Lokal	Persebaran Geografis	Status Konservasi			Status Populasi
					P106 KLHK	IUCN	CITES	
321	<i>Cantleya corniculata</i>	Kayu bedaru	Kakal	Sumatra, Kalimantan	TD	VU	Non App	Tidak Spesifik
322	<i>Stemonurus scorpioides</i>	-	Keput Bajuku	Sumatra, Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
323	<i>Stemonurus</i> sp.	-	Keput bajuku / Tabaras yang tidak punya akar	-	-	-	-	-
324	<i>Stemonurus umbellatus</i>	-	-	Kalimantan	TD	LC	Non App	Tidak diketahui
Tetrameristaceae								
325	<i>Tetramerista glabra</i>	-	Kayu Asem	Sumatra, Kalimantan	TD	VU	Non App	Menurun
Thymelaeaceae								
326	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	Ramin	Sumatra, Kalimantan	TD	CR	App.II	Menurun
327	<i>Gonystylus macrophyllus</i>	Ramin	Ramin Bukit	Sumatra, Jawa, Timur Leste, Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan	TD	LC	App.II	Menurun
Vitaceae								
328	<i>Ampelocissus rubiginosa</i>	-	Bajakah panamar pari	Sumatra, Kalimantan	TD	-	Non App	-
329	<i>Ampelocissus</i> sp.	-	Bajakah oyang / Liana anggur	-	-	-	-	-
Zingiberaceae								
330	<i>Zingiber</i> sp.	-	Suli tulang	-	-	-	-	-

Keterangan:

- Status Konservasi IUCN Red List: **NE**: Not Evaluated/Tidak Dievaluasi; **DD**: Data Deficient/Kekurangan Data; **LC**:Least Concern/Resiko Rendah; **NT**: Near Threatened/Hampir Terancam; **VU**: Vulnerable/Rentan; **EN**: Endangered/Terancam; **CR**: Critically Endangered/Sangat Terancam Punah; **EW**: *Extinct in the Wild*/ Punah di alam liar.
- Status Perdagangan CITES: **App I**: Apendiks I; **App II**: Apendiks II; **App III**: Apendiks III; **Non App**: Non Apendiks.
- Status Perlindungan P106 KLHK: **D**: Dilindungi; **TD**: TD

